Elly Laelasari
Ria Sabaria



Praktis Belajar
Seni Tari

untuk Kelas X, XI, dan XII
Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional

Praktis Belajar Seni Tari untuk Kelas X, XI, dan XII SMA/MA Elly Laelasari dan Ria Sabaria

Elly Laelasari
Ria Sabaria

Praktis Belajar

Seni Tari

untuk Kelas X, XI, dan XII
Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional

Hak Cipta buku ini pada Kementerian Pendidikan Nasional.
Dilindungi Undang-undang.

Praktis Belajar Seni Tari
untuk SMA/MA

Penulis : Elly Laelasari
Ria Sabaria
Penyunting : Dadan Ahmad Sobardan
Pewajah Isi : Heri Hidayat

792.8
ELL
p

ELLY Laelasari
Praktis Belajar Seni Tari/Elly Laelasari, Ria Sabaria;
editor, Dadan Ahmad Sobardan.—Jakarta: Pusat Perbukuan,

Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
xiv, 172 hlm.: ilus.; 25 cm

Bibliografi: hlm. 167
Indeks
Untuk SMA/MA
ISBN 978-979-095-261-4

1. Tarian - Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Ria Sabaria III. Dadan Ahmad Sobardan

Hak Cipta Buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional
dari Penerbit CV. Visindo Media Persada

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (website) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2009 tanggal 12 Agustus 2009.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini, dapat diunduh (down load), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, …April 2010
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Kelangkaan buku sumber belajar untuk mata pelajaran Seni Tari untuk tingkat SMA/MA merupakan alasan utama dari penyusunan buku ini. Buku ini kami susun sebagai bahan panduan bagi pelajar pada jenjang SMA/MA. Buku Seni Tari ini terdiri atas satu jilid dan disajikan dengan format serta bahasa yang menarik agar materi yang disampaikan mudah dipahami siswa.

Materi pembelajaran yang disajikan dalam buku ini telah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Adapun cakupannya diperluas, dengan mengungkapkan berbagai pengertian dan konsep dasar Seni Tari. Dalam penyajiannya, konsep dasar Seni Tari diperjelas dengan foto-foto dan gambar ilustrasi yang mendukung. Selain itu, buku ini juga dilengkapi pengayaan-pengayaan yang kreatif, inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan materi serta konsep yang dipelajari. Setelah mempelajari buku ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan wawasan produktivitas, kecakapan hidup (*life skill*), rasa ingin tahu, dan keinginan untuk belajar lebih jauh.

Pada awal bab, disajikan pengantar belajar dan alur pembelajaran. Adapun pada akhir bab disajikan rangkuman, kaji diri, dan soal-soal evaluasi yang terdiri atas soal evaluasi bab, semester, dan akhir tahun. Soal evaluasi ini berguna sebagai instrumen untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, baik menyangkut aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik siswa.

Kami menyadari bahwa penerbitan buku ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan hati yang tulus kami ucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan. Semoga buku ini dapat memberi kontribusi bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

Penerbit

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Daftar Isi

Kata Sambutan iii
Kata Pengantar iv
Daftar Gambar vii
Daftar Tabel x
Daftar Bagan x
Daftar Lampiran x
Pendahuluan xi

Kelas X Semester 1

Bab 1 Fungsi dan Peran Tari di Masyarakat 1
A. Jenis Tari Menurut Fungsinya 3
B. Mengenal Tari Daerah Nusantara 16
Soal Evaluasi Bab 1 22

Bab 2 Gagasan Tari Tunggal 23
A. Tema Literer sebagai Gagasan Tari Tunggal 25
B. Tema Nonliterer sebagai Gagasan Tari Tunggal 26
Soal Evaluasi Bab 2 32
Soal Evaluasi Kelas X Semester 1 33

Kelas X Semester 2

Bab 3 Pengelompokan Jenis Tari 35
A. Kelompok Tari Berdasarkan Pola Penggarapan 37
B. Kelompok Tari Berdasarkan Keunikan Pola Penyajiannya 44
Soal Evaluasi Bab 3 48

Bab 4 Persiapan Pertunjukan Tari 49
A. Langkah-Langkah Menyiapkan Pertunjukan Tari 51
B. Menggelar Pertunjukan Tari 56
C. Menampilkan Kreasi Tari Tunggal, Berpasangan, atau Kelompok 57
Soal Evaluasi Bab 4 61
Soal Evaluasi Kelas X Semester 2 63
Soal Evaluasi Akhir Tahun Kelas X 65

Kelas XI Semester 1

Bab 5 Unsur Estetis Tari Tunggal Nusantara 67
A. Perkembangan Tari Tunggal Nusantara 69
B. Prinsip Dasar Seni 74
C. Deskripsi Unsur Tari 81
D. Unsur Pendukung Tari dari Cabang Seni Lainnya 83
E. Menampilkan Kreasi Tari 90
Soal Evaluasi Bab 5 96
Soal Evaluasi Kelas XI Semester 1 98

Kelas XI Semester 2

Bab 6 Deskripsi Tari Kelompok atau Berpasangan Nusantara 99
A. Mengenal Tari Kelompok 101
B. Repertoar Tari Kelompok 106
C. Tari Berpasangan 109
Soal Evaluasi Bab 6 112

Bab 7 Sinopsis Tari Kelompok 113
A. Menyusun Sinopsis Tari Kelompok 115
B. Persiapan bagi Seorang Kreator 115
C. Panitia dan Tugas-tugasnya 117
D. Repertoar Tari 119
Soal Evaluasi Bab 7 121
Soal Evaluasi Kelas XI Semester 2 122
Soal Evaluasi Akhir Tahun Kelas XI 123

Kelas XII Semester 1

Bab 8 Tari Tunggal dan Kelompok Nonetnik 125
A. Pertumbuhan Karya Seni Tari Kreasi Nonetnik 127
B. Tari Nonetnik 127
C. Perkembangan Tari Nusantara 131
D. Tema Tari 137
E. Sinopsis 139
Soal Evaluasi Bab 8 141
Soal Evaluasi Kelas XII Semester 1 142

Kelas XII Semester 2

Bab 9 Tari Mancanegara Non-Asia 143
Perkembangan Tari Mancanegara 145
Soal Evaluasi Bab 9 154

Bab 10 Berekspresi melalui Karya Seni Tari 155
A. Mengenal Tari Tunggal dan Kelompok 157
B. Menyusun Sinopsis Kreasi Tari Tunggal dan Kelompok 160
C. Menampilkan Tari Kreasi yang Disajikan secara Tunggal 160
Soal Evaluasi Bab 10 163
Soal Evaluasi Kelas XII Semester 2 164
Soal Evaluasi Akhir Tahun Kelas XII 165

Daftar Pustaka 167
Glosarium 168
Indeks 170
Lampiran 171

Daftar Gambar

Kelas X

Bab 1

Gambar 1.1 Tarian dapat ditampilkan dalam berbagai acara Misalnya, Tari Pasimbahan dari Minang ini..... 3
Gambar 1.2 Tari Pendet sebagai tari upacara.. . 4
Gambar 1.3 Tari Tanggal dari Sumatra Selatan, merupakan sebuah tarian dalam menyambut para tamu disertai upacara kebesaran adat. 5
Gambar 1.4 Jatilan merupakan tarian dalam upacara ritual memanggil roh binatang totem sebagai bala keselamatan dari roh jahat..... 5
Gambar 1.5 Angklung dan alat tabuh dogdog lojor merupakan bagian dari tari Ngalage..... 6
Gambar 1.6 Tari Rokatenda..... 7
Gambar 1.7 Tari Upacara Warung Kelumbut dari Sumba Timur..... 7
Gambar 1.8 Tari Sintren 7
Gambar 1.9 Penari dalam ritual perkawinan masyarakat asli di Kepulauan Mentawai, Sumatra Barat. Perhatikan properti yang mereka pakai. 8
Gambar 1.10 Upacara Ngarot dari Cirebon 8
Gambar 1.11 Tari Tayub dari Jawa Barat 10
Gambar 1.12 Tari Yosim Pancar dari Papua, salah satu contoh tari hiburan..... 11
Gambar 1.13 a. Busana penari Jaipongan (Jawa Barat).
b. Busana penari Joged Bumbu dari Bali 12
Gambar 1.14 Tari Gandrung merupakan tarian yang berasal dari daerah Banyumas 13
Gambar 1.15 Tari Tortor, salah satu jenis tari pertunjukan 15
Gambar 1.16 Busana tarian harus disesuaikan dengan tema tari 16
Gambar 1.17 Dewi Shinta pada sendratari Ramayana. Perhatikan sikap jemari tangannya, pengaruh dari India ... 17
Gambar 1.18 Tarian berkembang karena efek sosial dan psikologis. Tari Kebyar Duduk (tari tunggal dari Bali) salah satu contohnya. 18
Gambar 1.19 Tari Dolalak 19
Gambar 1.20 Tari Rhodat dari Bali 20
Gambar 1.21 a. Gamelan
b. Jatung Utang yang sedang dimainkan anak-anak.
c. Tari Kancet Lasan 20

Bab 2

Gambar 2.1 Tari Kandagan..... 25
Gambar 2.2 Tari Margapati..... 25
Gambar 2.3 Tari Batik dari Bali 27
Gambar 2.4 Tari Tenun dari Bali 28
Gambar 2.5 Tari Topeng Panji dari Cirebon ini memiliki karakter respons irama yang kontras 29
Gambar 2.6 Tari Ngremo dari Jawa Timur.. 29
Gambar 2.7 Tifa (alat musik dari Maluku) lebih tepat mengiringi tarian bertema kepahlawanan. 30
Gambar 2.8 Gerakan dalam tari merupakan hasil dari rangsangan perasaan, mata, dan otak..... 30

Bab 3

Gambar 3.1 Bedhaya Ketawang. 38
Gambar 3.2 Tari Orlapei, tarian dari rakyat Maluku. 39
Gambar 3.3 Pentas bentuk lingkaran/arena pada sajian tari rakyat..... 39
Gambar 3.4 Tari Rampak Sregati, salah satu tari kreasi dari Jawa Barat. 40
Gambar 3.5 Tari Piring, tari kreasi yang disiptakan Gusmiati Suid dari Sumatra Barat... 41
Gambar 3.6 Gusmiati Suid..... 41
Gambar 3.7 Tari Hip Hop, salah satu contoh tari kreasi nontradisi 42
Gambar 3.8 Contoh tari modern karya siswa 43
Gambar 3.9 Tari Serampang Dua Belas dari Kesultanan Serdang, Sumatra Utara, merupakan contoh tari berpasangan. 44
Gambar 3.10 Tari Cakalele (Tari Perang dari Maluku) merupakan salah satu contoh pola perlawanan. 45
Gambar 3.11 Tari massal di pembukaan PON..... 46
Gambar 3.12 Gerakan gemulai penari kipas berbusana menarik selalu mengikuti iringan tari. 46
Gambar 3.13 Seperangkat gamelan sebagai alat pengiring tari..... 46

Bab 4

Gambar 4.1 Penonton pertunjukan tari 51
Gambar 4.2 Salah satu contoh materi tari untuk tontonan. 51
Gambar 4.3 Selain postur penari harus proporsional, busana dan riasan penari pun harus dipersiapkan. Contohnya penari Tari Gambyong dari Jawa ini. 52
Gambar 4.4 Warna pada rias busana tari akan memberikan kesan yang berbeda 52
Gambar 4.5 Pakaian pemain iringan tari harus sesuai dengan jenis dan gaya tarian, seperti pemain musik talempong ini. 53
Gambar 4.6 Salah satu panitia pergelaran tari di sekolah 53
Gambar 4.7 Bentuk panggung arena lingkaran tapal kuda 54
Gambar 4.8 Kesan dan kepuasan pertunjukan tari akan terlihat dari apresiasi penontonnya. 55
Gambar 4.9 Faktor fisik yang sempurna merupakan kriteria pemilihan penari yang penting setelah kemampuan menari. 56
Gambar 4.10 Geladi resik pertunjukan tari 57
Gambar 4.11 Gerak serta rias dan busana Tari Margapati. 58
Gambar 4.12 Busana penari Tari Ketuk Tilu. 59
Gambar 4.13 Musik pengiring Tari Ketuk Tilu. 59

Kelas XI

Bab 5

Gambar 5.1 Tari Zapin 69
Gambar 5.2 Tari Gambyong.. 70
Gambar 5.3 Tari Rantak.. 70
Gambar 5.4 Busana Tari Gawil.. 71
Gambar 5.5 Tata rias jenaka..... 71
Gambar 5.6 Tari Rantak, salah satu contoh tari kelompok dengan gerak dinamis..... 77
Gambar 5.7 Garis simetris/paralel kedudukan penari atau lintasan gerakan penari..... 78
Gambar 5.8 Penari dalam posisi level medium... 79
Gambar 5.9 Tahapan menuju bersama klimaks dalam tari... 81
Gambar 5.10 Tari Pagelu dari Toraja (Sulawesi Selatan) 83
Gambar 5.11 Tari Saman memperlihatkan gerakan yang makin lama makin cepat 83
Gambar 5.12 Bonang 84
Gambar 5.13 Tanjidor..... 85
Gambar 5.14 Tari Kecak... 85
Gambar 5.15 Rias dan busana pada Tari Perang.... 86
Gambar 5.16 a. Busana penari Jawa (wanita)
b. Busana penari Sumatra (wanita).. Perhatikan perbedaanya. 87
Gambar 5.17 Tari yang menggunakan tombak..... 88
Gambar 5.18 Busana tari betawi..... 88
Gambar 5.19 Contoh tata pentas panggung. 90
Gambar 5.20 Tari Gatotkaca 91
Gambar 5.21 Tari Sangkuriang..... 92
Gambar 5.22 Tari Kandagan..... 93
Gambar 5.23 Latihan menari di bawah bimbingan pelatih..... 94

Bab 6

Gambar 6.1 Tari Pakarena dari Sulawesi. 101
Gambar 6.2 Gerakan baris beraris bukanlah gerakan menari. 102
Gambar 6.3 Gerakan serempak 103
Gambar 6.4 Pola gerakan berurutan.....103
Gambar 6.5 Gerakan berselang-seling. 103
Gambar 6.6 Gerakan berimbang.....104
Gambar 6.7 Mempersiapkan pertunjukan tari. 106
Gambar 6.8 Baju Bodo dipakai pada Tari Pakarena. 107
Gambar 6.9 Talempong.....108
Gambar 6.10 Tari Langendryan, contoh tari berpasangan. 109
Gambar 6.11 a. Tari Seblang
b. Tari Serampang Dua Belas.....110

Bab 7

Gambar 7.1 Sekelompok orang sedang menonton pertunjukkan tari.....115
Gambar 7.2 Panggung dengan tata cahaya lampu yang baik 116
Gambar 7.3 Pertunjukan Tari Tabot dari Bengkulu.....117
Gambar 7.4 Panitia sedang mempersiapkan pergelaran tari 118

Kelas XII

Bab 8

Gambar 8.1 Kreativitas seni tari bermunculan di mana-mana... 127
Gambar 8.2 a. Tari Break Dance
b. Penari latar.....128
Gambar 8.3 Lena Guslina, koreografer Tari Ambigu. 130
Gambar 8.4 Ronggeng Gunung.....131
Gambar 8.5 Tari Jaipong.....133
Gambar 8.6 Salah satu bentuk sikap tangan (mudra).....134

Gambar 8.7 Berbagai busana tari Nusantara
a. Tari Sriwijaya dari Palembang
b. Tari Boran dari Surabaya
c. Sendratari Ramayana dari Jawa Tengah
d. Tari Rantak dari Sumatra Barat.... 135
Gambar 8.8 Beberapa sikap tangan yang terdapat dalam Tari Batak Toba..... 136
Gambar 8.9 Operet memadukan gerak, lagu, dan peran..... 137
Gambar 8.10 Sardono W. Kusumo..... 138

Bab 9
Gambar 9.1 Karya tari diwujudkan dengan kebebasan berekspresi dan gerak..... 145
Gambar 9.2 Tari Balet..... 146
Gambar 9.3 Isadora Duncan..... 146
Gambar 9.4 Tari Kapuera..... 147
Gambar 9.5 Tari berpasangan yang berasal dari Meksiko..... 148
Gambar 9.6 Penari Meksiko sedang mengibaskan busananya yang lebar dan panjang.. 148
Gambar 9.7 Bolero dan Blouse yang dipakai pada saat menarikan Tari Farapeirra. 149
Gambar 9.8 Salsa merupakan salah satu tari yang sangat terkenal di Amerika Latin..... 150
Gambar 9.9 Street Dance merupakan salah satu tari yang sangat disenangi remaja..... 150
Gambar 9.10 Tari Tapsula merupakan perpaduan antara Tari Pantsula aliran hip hop Afrika dan Tari Tap Klasik..... 151
Gambar 9.11 Tari Flamenco dari Spanyol 151
Gambar 9.12 Tari Hip Hop 152
Gambar 9.13 Parade Mardi Grass di New Orleans, USA..... 153

Bab 10
Gambar 10.1 Tari Rantak.. 157
Gambar 10.2 Tari Margapati..... 158
Gambar 10.3 Tari Bondan..... 158
Gambar 10.4 Tari Hadrah..... 159
Gambar 10.5 Tari Hudoq. 159
Gambar 10.6 Tari Lilin Syiwa.. 159
Gambar 10.7 Travesti dalam tarian 160

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Segala Hal yang Berkaitan dengan Tari Wor dari Papua 9
Tabel 1.2 Ciri-Ciri Jenis Tari Hiburan 13
Tabel 1.3 Jenis-Jenis Tari Pertunjukan..... 15
Tabel 5.1 Contoh Tari Tunggal Nusantara..... 94

Daftar Bagan

Bagan 1.1 Fungsi Tari Tradisional Nusantara..... 14

Daftar Lampiran

Tata Rias Penari Karakter Gagah Danawa.. 171
Tari Salsa dari Amerika Latin..... 172

Pendahuluan
Praktis Belajar Seni Tari
untuk SMA/MA

Selamat, sekarang Anda telah duduk di jenjang SMA/MA. Ketika di bangku Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama, Anda telah mempelajari Seni Tari, baik secara teori maupun mempraktikkannya. Tentu sangat menyenangkan, bukan?

Pendidikan Seni Tari diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan "belajar dengan seni", "belajar melalui seni", dan "belajar tentang seni." Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.



Pengertian Seni

Pendidikan seni, khususnya Seni Tari, merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Dalam pendidikan seni budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Pendidikan Seni Budaya memiliki peranan penting dalam memberikan kesempatan kepada Anda untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas rupa, musik, tari, dan keterampilan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis.

B Tujuan Pelajaran Seni Budaya

Seni Tari merupakan bagian dari pelajaran Seni Budaya. Mata pelajaran Seni Budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya
3. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya
4. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

C Sistematika Buku

Dalam buku ini, materi-materi disajikan secara sistematis, komunikatif, dan interaktif. Buku Seni Tari untuk SMA/MA ini terdiri atas 10 bab dengan dilengkapi soal evaluasi pada setiap babnya.

Materi Kelas X terdiri atas 4 bab, Kelas XI terdiri atas 3 bab, dan Kelas XII terdiri atas 3 bab. Setiap babnya sesuai dengan tuntutan Standar Isi 2006. Buku ini disajikan pula secara sistematis sehingga Anda akan lebih mudah dalam memahami materi.



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

D Bagian-Bagian Buku

Berikut adalah bagian-bagian penting buku ini.



1. ***Advanced Organizer***, merupakan pengantar awal bab yang berisi gambaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.

2. **Kata Kunci,** berisi kata-kata penting yang berkaitan dengan materi.

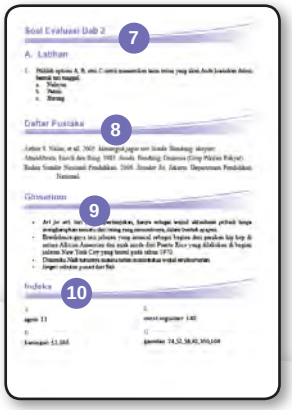
3. **Foto dan ilustrasi,** untuk membantu Anda dalam memahami materi.



4. **Kaji Diri,** berisi refleksi untuk mengukur sejauh mana pemahaman Anda dalam menguasai materi dalam setiap bab.

5. **Info Tari**, berisi informasi pengayaan tentang perkembangan tari.

6. **Kegiatan Seni,** berisi tugas yang harus Anda lakukan untuk pengayaan.



7. **Soal Evaluasi,** berisi soal latihan dan kegiatan yang harus dikerjakan untuk mengukur pencapaian belajar siswa.

8. **Daftar Pustaka,** berisi sumber buku dan sumber internet yang digunakan sebagai referensi untuk menulis buku ini.

9. **Glosarium,** berisi kata-kata penting beserta artinya.

10. **Indeks,** berisi kata-kata yang terdapat dalam materi beserta halaman tempat kata tersebut ditemukan.



Sumber: www.anakdewa46.files.wordpress.com

Bab 1

Fungsi dan Peran Tari di Masyarakat

Tak kenal maka tak sayang. Mungkin pepatah itu sering Anda dengar dalam berbagai kesempatan untuk menunjukkan bahwa segala sesuatu harus dikenali dengan baik agar manfaatnya berarti bagi Anda.

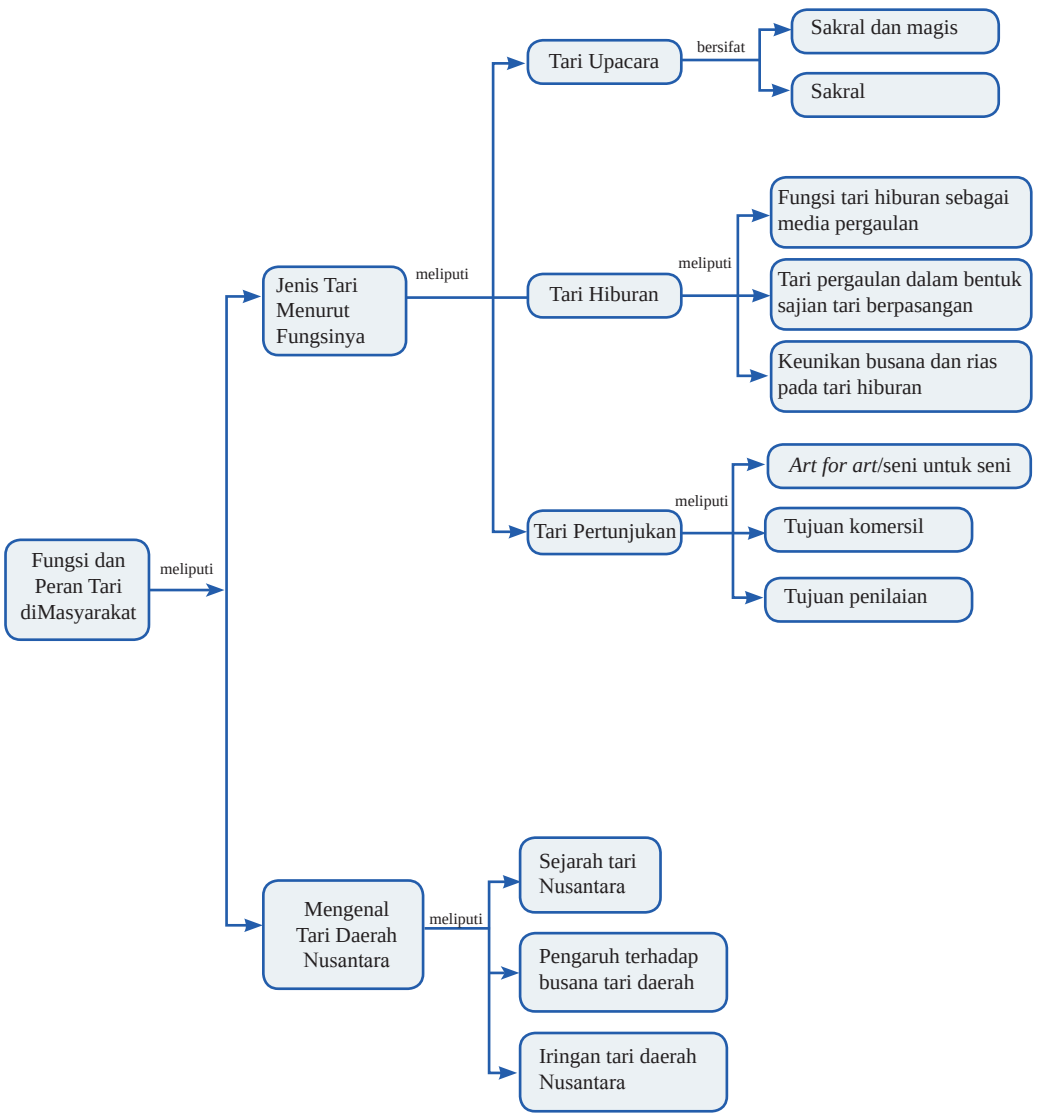
Pada bab ini, Anda akan mempelajari seni tari di daerah Anda sendiri. Caranya, Anda akan memperhatikan perkembangan karya seni tari melalui kegiatan kesenian, khususnya yang merupakan seni tari tradisional di lingkungan sekitar Anda.

Setelah mempelajari bab ini, Anda akan mampu mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari Nusantara dalam konteks budaya masyarakat daerah Anda. Selain itu, Anda akan mampu mengidentifikasi keunikan gerak, busana atau kostum, iringan tari Nusantara dalam konteks budaya masyarakat daerah Anda dalam bentuk tari tunggal.

Kata Kunci

- Tari Nusantara
- Tari Tunggal
- Tari Upacara
- Tari Hiburan
- Sakral
- Magis
- Ritual

Alur Pembelajaran



Anda perlu memahami esensi pemahaman tentang tari. Dengan demikian, Anda akan mengenali sebuah karya seni tari tradisional. Masih ingatkah Anda dengan definisi seni tari?

Pengertian tari yang dikemukakan oleh pakar seni tari Indonesia, Soedarsono, adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah. Elemen dasar tari adalah gerak, yaitu ritme yang telah mendapat stilasi (penghalusan) sehingga menjadi indah dan menjadi gerakan yang tidak persis, seperti meniru gerakan sehari-hari manusia.

Mari, kembangkan wawasan seni tari tradisional dengan lebih jauh mengidentifikasi jenis tari dari berbagai unsur yang membentuknya. Dengan demikian, Anda dapat membedakan seni tari menurut jenis, pola, bentuk sajian, dan perkembangannya.

A Jenis Tari Menurut Fungsinya

Pertunjukan tari secara tidak langsung sebenarnya sering Anda saksikan dalam berbagai pentas seni. Media massa–seperti televisi, internet, koran, majalah, atau bahkan VCD –sering kali menampilkan pertunjukan seni. Dalam berbagai acara pun, pertunjukan tari sering ditampilkan, misalnya pada acara pernikahan. Tarian dalam prosesi pernikahan itu awalnya merupakan sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut terdiri atas kegiatan simbolis kemasyarakatan dengan aturan tertentu yang dilakukan secara turun-temurun dan disepakati bersama sebagai bagian dari adat istiadat masyarakat setempat.



Sumber: *www.4.bp.blogspot.com*

Gambar 1.1

Tarian dapat ditampilkan dalam berbagai acara. Misalnya, Tari Pasimbahan dari Minang ini.

Tarian yang sering Anda lihat di sekitar Anda merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan seremonial dari upacara adat. Misalnya, saat menyambut kelahiran bayi, masa transisi remaja menuju dewasa, khitanan, pernikahan, atau upacara kematian. Tarian tertentu juga sering ditampilkan dengan tujuan bermacam-macam, seperti tarian upacara meminta hujan, tarian pada pesta panen, atau tarian lain yang terlihat seperti tarian bergembira. Tarian tersebut dapat dilakukan oleh siapa saja yang menginginkannya.

Tari-tarian tradisional tanpa disadari telah menjadi bagian dari kehidupan bermasyarakat dan menjadi media untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan. Tarian tradisional juga menjadi bagian antarkomunitas yang berbeda tanpa membedakan agama, ras, dan golongan. Tarian

Info Tari

Tarian Bali erat hubungannya dengan kehidupan keagamaan. Oleh karena itu, ada beberapa tari yang dianggap suci, tidak boleh sembarangan ditarikan, tetapi untuk mengikuti upacara keagamaan. Misalnya, Tari Pendet. Sebenarya, Tari Pendet merupakan tari sajian untuk leluhur yang dipentaskan di dalam pura.

Sumber: *www.tamanmini.com*

tradisional dapat dengan mudah Anda temukan pada kegiatan kemasyarakatan yang bersifat sakral dan magis, seperti yang telah disinggung pada bagian awal pembahasan ini.

Secara garis besar, tari tradisional Nusantara berdasarkan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat dikelompokkan menjadi tiga bagian besar, yaitu sebagai tari upacara, tari hiburan, dan tari pertunjukan**.**

1. Tari sebagai Bagian dari Upacara Adat

Sebenarnya banyak tarian yang termasuk ke dalam tari upacara yang kurang begitu memenuhi kaidah tari. Gerak pada tari upacara sangat bergantung kepada naluri untuk bergerak tanpa mengindahkan segi estetika sebuah karya seni tari. Kadang-kadang para penari dalam tarian upacara melakukan gerakan disertai keadaan tidak sadar (*trance*). Hal tersebut terjadi karena ketika para penari mengungkapkan keinginan yang ditujukan untuk Yang Mahakuasa atau Yang Didewakan, atau Yang Tertinggi Penguasa Alam, ia bergerak dengan segenap rasa dengan satu tujuan agar permohonannya terkabul.

Melalui serangkaian upacara adat pada zaman sebelum masuknya agama ke Indonesia, tari menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan spiritualisme masyarakat Indonesia. Lambat laun, kesakralan tari upacara ini telah berkurang di beberapa daerah. Namun, di beberapa daerah lain, seperti Bali, meskipun sudah banyak tari upacara yang berubah fungsi, tari Bali tetap menjadi sebuah seni yang memiliki nilai spiritualisme karena tari melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya.



Sumber: *www.swaberita.com*

Gambar 1.2

Tari Pendet sebagai tari upacara.

Tari lahir sebagian besar disebabkan kebutuhan akan adanya media dalam menyampaikan keinginan kepada sesuatu yang dianggap Tuhan oleh manusia. Salah satu cara berkomunikasi tertua dengan alam yang mengandung unsur tari adalah penyelenggaraan upacara keagamaan. Upacara tersebut dilakukan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari adat istiadat mereka. Perwujudan permohonan dan komunikasi adalah dengan membaca mantra diiringi gerakan-gerakan tubuh yang lahir secara spontan sebagai ungkapan kegembiraan atau rasa syukur, juga sebagai permohonan atas doa. Lambat laun, hal tersebut menjadi sebuah tradisi.

Pernahkah Anda melihat sebuah upacara keagamaan di daerah Anda? Bagaimanakah jalannya upacara tersebut? Adakah gerakan-gerakan yang terlihat seperti menari dalam keadaan tidak sadar?

Orang yang sedang menari pada upacara keagamaan merupakan perwujudan ungkapan seluruh daya hidupnya terhadap yang dianggap Tuhan, seperti pohon, patung, atau roh halus. Dengan paparan tersebut, Anda telah menemukan satu kata bantu dalam menemukan dan mengingatkan kembali pemahaman tari, yaitu ekspresi.

Ekspresi adalah ungkapan jiwa terdalam dalam wujud fisik sebuah ungkapan, bisa berbentuk gerak, coretan, senandung, dan lain-lain.

Tari yang dilihat pada upacara keagamaan atau kemasyarakatan itulah yang dikategorikan sebagai tari yang berfungsi sebagai tari upacara. Tarian yang berfungsi sebagai tari upacara adalah tarian yang bertujuan untuk ritualisme tanpa mengindahkan keindahan dan materi duniawi. Satu hal yang terpenting adalah tercapainya atau tersampaikannya keinginan mereka terhadap Tuhan mereka.



Sumber: *www.2.bp.blogspot.com*

Gambar 1.3

Tari Tanggai dari Sumatra Selatan, merupakan tarian untuk menyambut para tamu disertai upacara kebesaran adat.

a. Tari Upacara Ritual (Upacara Keagamaan)

Tarian upacara keagamaan yang bersifat magis saat ini sudah jarang ditemukan. Namun, di Bali masih terdapat Tari Sang Hyang Jaran yang hingga kini masih dilakukan sebagai tari upacara untuk mengusir roh jahat. Penari meliuk-liukkan tubuhnya dan bergerak seperti menunggang kuda dengan menggunakan kuda yang terbuat dari bambu. Kemudian, penari bergulingan di atas bara api, tetapi tubuhnya tidak terbakar. Gerakan tubuhnya bergerak bebas karena dalam keadaan tidak sadar. Gerakan ini dilakukan spontan mengikuti keinginan hati tanpa didasarkan kaidah seni, tetapi menunjukkan gerakan ritmis yang tak disadarinya.

Ada lagi tarian lain yang merupakan salah satu peninggalan zaman prasejarah, yaitu Jatilan. Tari ini merupakan tarian dari daerah Borobudur yang sangat dekat dengan upacara ritual memanggil roh binatang totem sebagai bala keselamatan dari roh jahat. Ritual ini dianggap dapat menyucikan jiwa. Kadang-kadang pemainnya melakukan adegan yang pada kehidupan nyata sangat mustahil dilakukan. Mereka tidak terluka ketika menginjak bara api, memakan pecahan kaca, memecahkan kelapa dengan kepala tanpa merasa sakit atau terluka. Hal tersebut dilakukan pada saat *ndadi* atau *trance* (Bali: *kerawuhan*, *kesurupan*, masuknya roh halus ke dalam tubuh) sebagai perwujudan bahwa roh 'hadir' dan menunjukkan kekuatannya kepada masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan karena mereka menari dengan gerakan spontan.



Sumber: *www.cache.daylife.com*

Gambar 1.4

Jatilan merupakan tarian dalam upacara ritual memanggil roh binatang totem sebagai bala keselamatan dari roh jahat.

Info Tari

Ritual perkawinan masyarakat Mentawai, Sumatra Barat, menyertakan tari-tarian sebagai kelengkapannya. Dengan melibatkan tetua adat para lelaki dan wanita dewasa, tarian ini menggunakan properti dari bahan lokal yang artistik yang menunjukkan simbol hubungan antara lelaki dan wanita diresmikan dalam ikatan perkawinan secara adat dan diterima masyarakatnya.

Sumber: *www.tamanmini.com*

Tari upacara yang berfungsi sebagai media sarana upacara ritual keagamaan dilakukan masyarakat melalui serangkaian upacara adat yang bertujuan melindungi masyarakat dari bencana, kejahatan, serta sebagai ungkapan permohonan agar maksud dan keinginannya terkabul. Pada zaman primitif sebelum masuknya agama ke Indonesia, tari menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan spiritualisme masyarakat Indonesia.

1) Tari Upacara Ritual yang Bersifat Sakral

Tarian jenis ini merupakan tarian suci dan keramat (sakral). Salah satu contoh tari upacara ritual yang bersifat sakral adalah Tari Ngalage. Seperti pada upacara perayaan panen padi di Jawa barat, Tari Ngalage merupakan tarian sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada Dewi Padi Pohaci Sang Hyang Sri. Dalam upacara tersebut, setumpuk padi diarak ke balai desa. Iring- iringan tadi didahului penari pembawa umbul-umbul warna-warni. Iringan yang terdepan adalah umbul-umbul terutama menggunakan warna merah putih sebagai lambang dua sisi sifat yang berlawanan, yaitu baik buruk, susah senang, dan dunia akhirat. Iring-iringan tersebut terdiri atas para pemikul padi dari bambu yang dibuat sedemikian rupa sehingga akan menimbulkan suara yang makin lama makin ramai dan membuat semangat iring-iringan karena umumnya jarak ke balai desa lumayan jauh.

Di belakang barisan pemikul padi tersebut, ada lagi rombongan yang membawa alat-alat pertanian dan pembawa angklung serta alat tabuh dog-dog lojor. Kemudian, angklung serta dogdog lojor itu dibunyikan pada tempat-tempat tertentu di sepanjang perjalanan mereka. Setelah tiba di balai desa, barulah mereka mempertunjukkan kemahiran menari sambil memainkan empat buah dogdog dan sembilan buah angklung.



Sumber: *www.tnhalimun.go.id*

Gambar 1.5

Angklung dan alat tabuh dogdog lojor merupakan bagian dari tari Ngalage.

Tari Rokatenda dari Flores juga menunjukkan ekspresi ungkapan rasa syukur karena hasil panen yang melimpah ruah. Tari ini dibawakan oleh penari muda-mudi daerah Ende, Flores, dan Nusa Tenggara Timur.

Tari Mon dari Irian Jaya juga merupakan tari upacara ritual yang bersifat sakral. Tarian tersebut dibawakan oleh penari wanita yang duduk melingkari pohon tempat arwah. Mereka dilingkari oleh para penari pria dengan posisi berdiri. Tarian ini merupakan tarian pemujaan terhadap arwah nenek moyang.



Sumber: *www.2.bp.blogspot.com*

Gambar 1.6

Tari Rokatenda

2) Tari Upacara Ritual yang Bersifat Magis

Tarian ini berhubungan dengan hal-hal gaib (magis). Salah satu contoh tarian upacara yang bersifat magis adalah Tari Sang Hyang Jaran dari Bali. Tarian ini sebagai ungkapan permohonan keselamatan, yang mengandung unsur magis dengan menginjak-injak bara api, membawa simbol kuda dibuat dari jerami, dan penari bergerak *kerawuhan/trance*. Dipercaya kekuatan magis menjadi faktor penguat hubungan komunikasi dengan sang Dewa. Tari Sang Hyang adalah tari upacara keagamaan sebagai cara manusia membentengi dirinya dan menolak bahaya dari alam atau faktor lain. Pembawaan penari tidak sadarkan diri memang menjadi dominan dalam tari sejenis. Dalam keadaan *trance,* penari mempunyai kekuatan dan kemahiran di luar kemampuan manusia pada umumnya. Kesempatan inilah yang digunakan untuk meminta sesuatu kepada Sang Hyang sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat Bali.



Sumber: *Taman Mini Indonesia Indah,* 2003

Gambar 1.7

Tari Upacara Warung Kelumbut dari Sumba Timur.

Contoh tarian lainnya yaitu Tari Warung Kelumbut dari Sumba Timur. Tari ini merupakan perwujudan kepercayaan kepada binatang totem oleh masyarakat setempat. Masyarakat Kecamatan Merabu menarikan tarian ritual magis ini dengan meniru binatang totemnya. Masyarakat percaya bahwa manusia dan binatang dapat hidup berdampingan sehingga ada persatuan yang bersifat mistis yang dapat menjaga satu sama lain, tidak saling merusak dan mengganggu. Jika terjadi persatuan mistis, manusia akan kerasukan atau tak sadar diri.

Tari Sintren merupakan tarian bersifat magis yang berasal dari Cirebon, Jawa Barat. Tari ini menampilkan seorang penari yang sekujur tubuhnya diikat tali, kemudian ditutup kurungan ayam yang ditutupi kain. Hanya dalam beberapa saat ketika kurungan ayam dibuka, penari tadi dapat melepaskan diri dari ikatan. Kemudian, ia menari dalam keadaan tidak sadarkan diri. Selama tarian berlangsung, penari akan terkulai lemas apabila penonton melempari uang logam ke arahnya.



Sumber: *Taman Mini Indonesia Indah,* 2003

Gambar 1.8

Tari Sintren

Tarian lain ini bersifat magis, tetapi bukan merupakan tarian upacara keagamaan. Tarian yang bersifat magis lain, misalnya Tari Kuda Kepang dan Tari Piring. Pada bagian tertentu dalam Tari Piring, penari menginjak piring menjadi pecahan kecil.

b. Tari Upacara pada Kegiatan Kemasyarakatan yang Bersifat Sakral

Contoh tarian jenis ini, yaitu:

1) Tari ritual perkawinan adat Mentawai, Sumatra Barat.
2) Tari Ngarot dari Cirebon, yaitu tarian yang diselenggarakan untuk mempertemukan pemuda dan pemudi di daerah dan antardaerah sebagai bentuk hubungan interaksi sosial yang mengandung unsur sakral.
3) Upacara sebagai permohonan restu untuk membangun rumah yang diungkapkan dengan Tari Seru Kajo Noo Gawi oleh masyarakat Flores.
4) Tari Kabokang dari Sumbawa sebagai bentuk menyambut kelahiran bayi.
5) Tari Wolane dari Maluku menyambut kelahiran bayi.
6) Tari Kanja, yaitu Tari Perang. Anehnya, tarian ini dipertunjukkan pada upacara Maulid Nabi Muhammad Saw. dan menyambut pahlawan perang.



Sumber *www.ycmmentawai.com*

Gambar 1.9

Penari dalam ritual perkawinan masyarakat asli di Kepulauan Mentawai, Sumatra Barat. Perhatikan properti yang mereka pakai.

Dari uraian tersebut, dapat ditemukan ciri-ciri tari yang berfungsi sebagai tarian upacara, yaitu sebagai berikut:

1) Dilakukan pada kegiatan ritual keagamaan yang bersifat sakral dan magis serta pada kegiatan kemasyarakatan yang bersifat sakral.
2) Gerakannya sangat sederhana karena gerak merupakan ungkapan spontan sebagai ungkapan dalam menjembatani kehendak jiwa para penarinya.
3) Gerakannya monoton dan banyak pengulangan.
4) Perwujudan sajian tari (waktu, aturan) erat dengan tujuan penyelenggaraannya.
5) Musik terdengar monoton.
6) Menggunakan alat musik sederhana dan seadanya.
7) Penyajiannya tidak menyentuh segi artistik.
8) Inti dari gerak tari ini adalah terkabul atau tersampaikannya tujuan.



Sumber: *www.kenant.blog.friendster.com*

Gambar 1.10

Upacara Ngarot dari Cirebon

Keberadaan jenis tari yang berfungsi sebagai tarian upacara sangat sulit untuk diikuti keberlangsungannya. Ada perbedaan yang menonjol dibanding antusiasme masyarakat

wilayah barat Nusantara yang cenderung kurang peduli, sedikit menganggap tradisonal adalah ortodoks, sebagai pengaruh budaya kekinian yang metropolis.

Namun, di wilayah timur Indonesia, tari tradisional masih lekat dalam kehidupan. Masyarakat menempatkan adat istiadat membaur dengan kebutuhan dan pola hidup mereka. Lambat laun, dalam kurun waktu yang lama menjadi sebuah tradisi yang memiliki nilai seni yang tinggi.

Cobalah untuk menelaah tabel contoh tari upacara berikut. Tabel ini menunjukkan segala hal yang berkaitan dengan Tari Wor dari Papua.

Kegiatan Seni

Adakah tari upacara di daerah Anda? Sebutkanlah nama tarian tersebut dan uraikan segala sesuatu mengenai tarian tersebut.

Tabel 1.1 Segala Hal yang Berkaitan dengan Tari Wor dari Papua

Tari Upacara	Rangkaian	Simbolisasi	Makna
Tari Wor dari Papua	Anak laki-laki		Menginjak usia dewasa sejak usia 10 tahun
	Anak laki-laki dititipkan di keluarga ibu yang laki-laki	Tinggal di rumah saudara laki- laki	
	Tinggal “diasingkan“ sembilan hari	Kurungan yang disebut *Komboi* yang ditutup dengan sebuah tikar	Wanita dan anak-anak tidak boleh melihat anak laki-laki tadi
	Hari ke-1s.d. ke-4	Tari-tarian	Dipercaya terjadi proses pendewasaan anak secara alami untuk menambah kekuatan anak
	Hari ke-8	Dikhitan oleh Mon, sang dukun kampung	Sebagai lambang sebuah pengakuan diterima masyarakat
	Hari ke-9	Tari-tarian sehari semalam	Rasa syukur keluarga dan menyambut kehadiran seorang laki-laki yang mulai dewasa

2. Tari sebagai Hiburan

Jenis tari hiburan berbeda fungsi dan bentuknya dari tari upacara. Gerak yang menjadi sumber media ungkap tari, pada tari-tarian yang berfungsi sebagai tarian hiburan lahir ketika manusia membutuhkan aktualisasi perasaan kebahagian, kegembiraan, atau hasrat. Dengan demikian, gerakan terlahir spontan dari batin manusia. Gerakan yang berirama itu dilakukan untuk menghibur hati para penarinya sendiri.

Info Tari

Tarian Bidu Kikit merupakan tarian peninggalan nenek moyang Kabupaten Belu. Tarian ini merupakan tarian hiburan dalam berbagai upacara adat, khususnya Suku Kemak. Tarian ini dibawakan oleh tiga penari, yakni satu penari laki-laki (yang melambangkan seekor burung elang jantan) dan dua orang penari perempuan (yang menggambarkan burung elang betina).

Sumber: *www.atambuantt.com*

Pernahkah Anda merasa senang, misalnya, karena memperoleh nilai bagus saat ujian? Bagaimana Anda mewujudkan kegembiraan itu? Apakah dengan berjingkrak-jingkrak histeris?

Ungkapan kegembiraan seperti itu mungkin terjadi di sekitar Anda. Dalam keseharian saja ekspresi kegembiraan Anda bisa demikian. Dalam karya seni tari, ekspresi semacam itu diungkapkan tidak hanya saat Anda memperoleh perasaan senang. Kesedihan, bahkan tragedi, juga dapat diekspresikan melalui gerak tari.

Tari hiburan yaitu tarian yang merupakan ekspresi kegembiraan seseorang dan keterlibatan emosi penari ketika menari sangat besar. Penari tidak bergerak untuk dilihat. Geraknya tidak sengaja dibuat sedemikian rupa, tetapi benar-benar terlahir karena perasaan senang. Faktor keindahan bukanlah yang paling utama. Jenis tari ini dominan untuk dipergunakan pada acara pertemuan atau perayaan sebagai media pergaulan yang bersifat sosial.

Sejak asing datang ke Indonesia, feodalisme menjadi salah satu faktor penyebab bagaimana kaum wanita dieksploitasi karena dianggap rendah.

Demikian halnya yang terjadi pada seni tari. Pada saat itu, tari memang menjadi sebuah hiburan, baik bagi para pejabat feodal, kaum bangsawan, maupun rakyat jelata.

a. Fungsi Tari Hiburan sebagai Media Pergaulan

Tarian ini menjadi sebuah media dalam pergaulan, biasanya ditarikan berpasangan antara pria dan wanita. Seperti halnya Tari Tayub, jenis tari pergaulan lainnya yang sering disajikan di lingkungan bangsawan menimbulkan kesan negatif karena para penonton yang ikut menari sering bermabuk-mabukan pada saat menari.



Sumber: *www.anjjabar.com*

Gambar 1.11

Tari Tayub dari Jawa Barat

Melihat kondisi tersebut, beberapa seniman tari Sunda (seperti Aom Doyot dan Raden Sambas Wirakusuma) merasa perlu segera memberikan jalan untuk menertibkannya. Untuk itu, dibuatlah aturan main penyelenggaraan Tari Tayub. Cara penyajian Tari Tayub ini kemudian diarahkan agar lebih sopan, dengan cara yang unik. Mereka menciptakan sebuah wadah berupa diklat (pada masa itu disebut *course*) bagi siapa saja yang ingin mempelajarinya. Lambat laun orang lebih suka menyebut Tari Tayub ini dengan sebutan *course*.

Setelah mendapat sentuhan aturan menurut norma masyarakat setempat, Tari Tayub mempunyai nilai estetis. *Course* diucapkan oleh lidah bangsa Indonesia menjadi *keurses*,

kemudian sebutannya menjadi Tari Keurses. Kini, Tari Keurseus tidak lagi dipergunakan sebagai tari pergaulan. Namun demikian, tari hiburan ini tetap mengutamakan kespontanan gerakannya.

Penari wanita sebagai penari tetap, pada setiap pertunjukannya mengajak penonton untuk ikut serta menari bersama. Dengan bentuk penyajiannya yang melibatkan penonton itu, menjadikan tarian ini tidak memiliki aturan yang baku. Kebebasan mengungkapkan kegembiraan antara penari dan penonton ini menimbulkan kesan negatif di mata kaum intelektual karena dianggap menyalahi norma-norma. Seperti masuknya unsur penonton yang mabuk-mabukan dan kurangnya etika atau sopan santun yang memagari penonton laki-laki yang ikut menari terhadap wanita yang mengajak menari. Namun, perlahan-lahan pelaksanaannya mulai ditertibkan sehingga penyelenggaraan tari hiburan ini mengalami perubahan bentuk dan kedudukannya lebih terhormat hingga kini.

Kegiatan Seni

Adakah tari hiburan di daerah Anda? Jika ada, jelaskanlah segala hal tentang tari hiburan tersebut.

b. Tari Pergaulan dalam Bentuk Sajian Tari Berpasangan

Jenis tari pergaulan di daerah lain yang disajikan secara berpasangan, kini telah mendapat sentuhan artistik sehingga lebih tertib, seperti Tari Joged Bumbung (Bali), Tari Rantak Kudo (Sumatra), Tari Gandrung dan Tari Seblang (Jawa Timur), Tari Lendo Ndao (Lombok), dan Tari Yosim Pancar (Papua). Beribu jenis tari lainnya yang tersebar di seluruh Nusantara berfungsi untuk hiburan.



Sumber: *www.farm4.static.flickr.com*

Gambar 1.12

Tari Yosim Pancar dari Papua, salah satu contoh tari hiburan.

c. Keunikan Busana pada Tari Hiburan

Tari hiburan akan menunjukkan kekhasan dilihat dari kostumnya dan alat musik pengiringnya. Orang-orang pantai yang hidup sebagai nelayan cenderung mengenakan kostum yang berwarna cerah dan terang. Hal ini dapat dikaitkan dengan karakternya yang agak keras. Volume nada berbicara mereka tinggi karena harus bersaing dengan suara deburan ombak pantai. Namun, keadaan itu tidak mengurangi rasa kekeluargaan mereka. Keadaan sosio kultural ini menciptakan jenis tari hiburan di pesisir, termasuk memiliki karakter lincah. Efek karakter ini diwujudkan dengan kostum warna-warni dan desain sederhana, seperti kain yang dililit, baju kebaya, penutup kepala, hiasan kepala, juga selendang yang dipergunakan sebagai properti untuk menari.

Selendang dikenakan dengan cara disampirkan di pundak penari wanita. Selain sebagai busana, kadang-kadang selendang juga dijadikan alat untuk menarik penonton ke arena untuk menari bersama. Di daerah lain, kadang-kadang pada saat

pementasan sebuah tari hiburan, suasananya sering kali dibumbui keributan. Demikian itu terjadi jika salah satu penonton tidak berkesempatan menari bersama salah satu penari yang disebut ronggeng (di Jawa Barat). Penari topeng seperti itu disebut, *ledhek* (di Jawa Timur) dan *janger* (di Bali).

Kekhasan lain tari hiburan yang tumbuh di daerah agraris, pertanian, bercocok tanam, atau perkebunan adalah dipengaruhi kekuasaan kaum feodal, yang membuat rakyat patuh, harus mengikuti permintaan para pejabat untuk menari di kalangan bangsawan dan kaum feodal yang cenderung mengarah ke pertunjukan erotis. Busana tari yang dikenakan merupakan cara berpakaian sehari-hari, seperti baju kebaya lengan panjang, kain yang dililit semata kaki, atau baju atasan sebatas dada yang disebut *apok* (Sunda) atau *ampok* (Bali), sedangkan untuk zaman sekarang disebut *bustier*. Tari-tariannya lebih didominasi kaum hawa.

Perhatikan busana pada tari-tari berikut.



Sumber: *www.i491.photobucket.com*



Sumber: *www.beritapress.files.wordpress.com*

Gambar 1.13

a. Busana penari Jaipongan (Jawa Barat).

b. Busana penari Joged Bumbu dari Bali.

Dengan gambaran tadi, Anda dapat membuat kesimpulan sendiri, apa saja yang menjadi ciri-ciri jenis tari hiburan.

Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 1.2 Ciri-Ciri Jenis Tari Hiburan

Nama Tarian	Ciri-Ciri
• Tari Tayub, Jaipongan (Jawa Barat) • Tari Rantak Kudo (Sumatra) • Tari Gandrung (Jawa Timur) • Tari Joged Bumbung (Bali) • Tari Lendo Ndao (Lombok) • Tari Yosim Pancar (Papua) • Tari Ketuk Tilu (Jawa Barat)	Tidak memiliki aturan yang baku, baik secara koreografi maupun struktur sajiannya
	Terjadi interaksi antara penari dan penonton
	Gerak bergantung *mood* penari/ pelakunya
	Gerakan sederhana, yang penting penari gembira menarikannya
	Ditarikan secara berpasangan atau kelompok
	Umumnya disajikan di arena terbuka
	Irama yang mengiringinya mengundang orang untuk bergerak
	Alat musik yang digunakan sederhana



Sumber: *www.farm4.static.flickr.com*

Gambar 1.14

Tari Gandrung, tari pergaulan berpasangan dari Banyumas.

3. Tari sebagai Kegiatan Pertunjukan

Tarian yang berfungsi sebagai tari pertunjukan memiliki perbedaan yang besar pada faktor kebutuhan pelakunya dan perbedaan pada tata cara menyajikannya dibanding dengan tari upacara atau tari hiburan. Tari upacara lahir karena kebutuhan yang berhubungan dengan spiritualisme manusia sehingga semua faktor pertimbangannya ditujukan pada satu arah dan hanya agar terjalin komunikasi dengan Yang Mahakuasa. Adapun jenis tari hiburan adalah kebutuhan untuk menyenangkan diri sendiri dengan komunikasi dua arah. Meskipun penonton terlibat, tetapi tidak dibutuhkan aturan baku pada struktur sajiannya dan membatasi gerak penonton dan pemain, kecuali bahwa pada praktiknya pelaku dan penonton menjadi satu kesatuan secara emosional dan tetap berperilaku sesuai dengan adat istiadat dan norma masyarakat setempat.

Hal tersebut berbeda dengan tari pertunjukan yang diciptakan berdasarkan kaidah atau aturan seni untuk sebuah pertunjukan. Berbagai faktor yang perlu mendapat perhatian pada cara mempersiapkan dan memperlakukannya, seperti mempersiapkan sebuah pertunjukan, penataan gerak, penataan busana, penataan iringan, tempat sajian (panggung), *setting* panggung, segi artistik sebuah tempat sajian, cara memublikasikannya, cara menyajikannya, dan seluruh materi pendukung yang berkaitan dengan sajian pertunjukan tari.

Kegiatan Seni

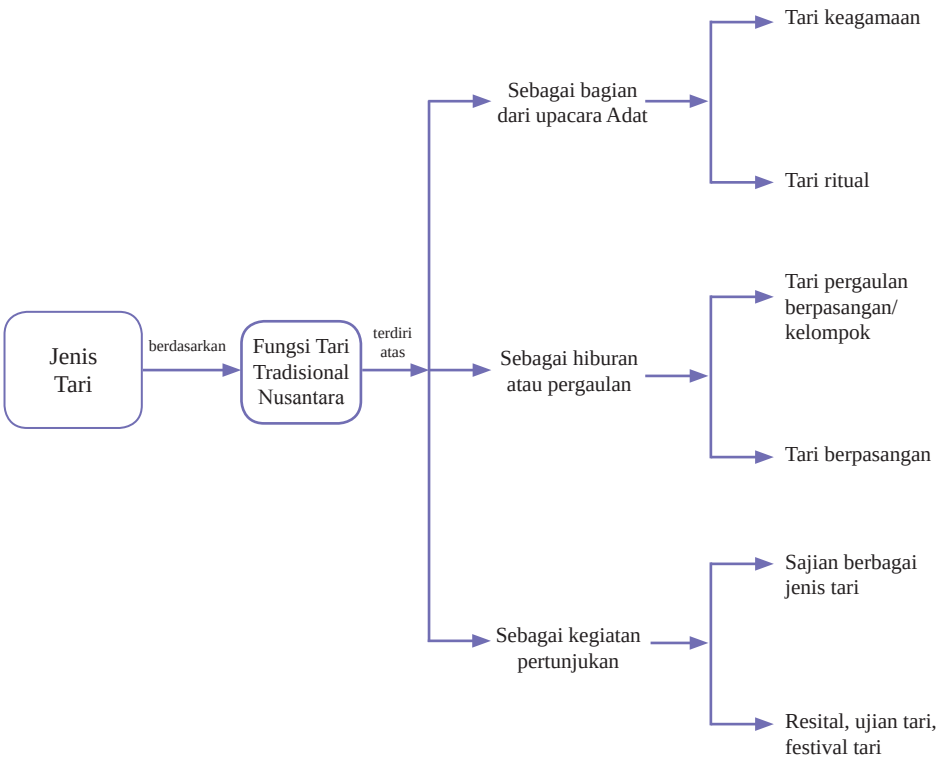
Perhatikan kembali tabel tari hiburan dan ciri-cirinya tersebut. Sebutkan lagi judul tarian dan yang menjadi ciri tari hiburan pada salah satu tarian yang ada di daerah Anda.

Sebagai tontonan, jenis tari pertunjukan disajikan secara khusus dengan pertimbangan tema materi sajian, penataan panggung, penataan lampu, penataan kostum dan rias, pemilihan bentuk panggung, pemilihan penonton, desain dramatik atau struktur pertunjukan, kepanitiaan, dan seluruh proses produksi hingga evaluasi sebuah produksi dikelola dengan baik, artistik, serta sistematik. Oleh karena itu, seluruh pendukung (yang ada di balik panggung) serta penonton dapat memperoleh sebuah kepuasan batin.

Kedudukan penonton menjadikan suguhan tari pertunjukan sebagai sebuah kebutuhan, dengan berbagai macam kebutuhan. Misalnya, kebutuhan untuk menghibur hati atau kebutuhan untuk menambah wawasan. Adapun sebagai pelaku pertunjukan, kebutuhan akan sebuah kepuasan batin ketika ekspresi diwujudkan dalam bentuk sebuah karya seni menjadi hal yang utama.

Anda sudah membaca uraian tentang jenis tari. Sudahkah Anda memahaminya? Untuk memudahkan pemahaman Anda, perhatikan bagan berikut ini.

Bagan 1.1
Fungsi Tari Tradisional Nusantara



Pahami pula tabel jenis-jenis tari pertunjukan berikut.

Tabel 1.3 Jenis-Jenis Tari Pertunjukan

Tari Pertunjukan	Tari Pertunjukan karena Perubahan Fungsi	Asal Daerah
Tari Belibis		Bali
	Tari Tor-Tor	Sumatra Utara
	Tari Belian (Dukun)	Sumatra
	Tari Serimpi	Yogyakarta
Tari Payung		Sumatra Barat
	Tari Gandrung Banyuwangi	Banyumas
Tari Gending Sriwijaya		Sumatra Selatan



Sumber: *www.tanobatak.files.wordpress.com*

Gambar 1.15

Tari Tortor, salah satu jenis tari pertunjukan.

Selain itu, tari pertunjukan juga terbagi atas beberapa tujuan penyelenggaraannya. Bisa jadi tarian dikemas dan ditata secara artistik dengan kaidah-kaidah seni, tetapi digarap dengan tujuan sebagai berikut.

a. *Art for Art*

Art for Art artinya tari yang dipertunjukkan hanya sebagai wujud aktualisasi pribadi, tanpa mengharapkan sesuatu dari orang yang menontonnya, dalam bentuk apa pun. Andaikata ketika pertunjukan berlangsung hanya segelintir penonton yang menyaksikannya, hal itu tidak membuat pertunjukan tersebut menjadi terganggu atau terhenti. Demikian pula apabila karya seni tari itu tidak memperoleh imbalan atau penilaian evaluasi, tidak akan menghentikan laju kreativitas sang kreator (penari, koreografer).

b. Tujuan Komersil

Tari ini merupakan tari pertunjukan yang khusus dibuat untuk dapat memberikan masukan kepada kreator (penari atau koreografer) dalam bentuk 'materi' (imbalan). Tari ini dapat dilaksanakan untuk penggalangan dana. Misalnya, membantu korban bencana alam.

c. Tujuan Penilaian

Tari ini merupakan tari pertunjukan yang penyajiannya dikemas untuk tujuan sebuah penilaian dan mengukur keberhasilan sebuah proses pembelajaran dengan kaidah seni.

Info Tari

Tari Bedaya Semang yang diciptakan oleh Sultan Agung pada abad ke-17 dianggap sebagai sumber dari semua Tari Bedaya di Keraton Yogyakarta. Tarian tersebut berhasil direkontruksi oleh para pakar tari Jawa dan dipergelarkan pertama kali pada tahun 2002 untuk merayakan peringatan hari penobatan Sultan Hamengku Buwono X.



Sumber: *www.tanobatak.files.wordpress.com*

Gambar 1.16

Busana tarian harus disesuaikan dengan tema tari.

Biasanya tari ini berbentuk sebuah ujian pergelaran tari di sekolah-sekolah seni atau pada festival tari atau pasanggiri tari sebagai ajang memperoleh penghargaan atau gengsi.

Seorang kreator tari yang ingin menciptakan atau mewujudkan kreativitasnya dalam sebuah pertunjukan tari, harus memiliki kemampuan untuk mengelola produksi sebuah pertunjukan seni. Selain itu, juga harus mampu kemampuan untuk bertindak sebagai kreator, penata, atau pencipta kreasi seni tari. Hal itu tidaklah mudah. Diperlukan keahlian khusus dari diri sendiri dan penguasaan secara disiplin ilmu Seni Tari. Namun demikian, sebagai generasi muda, Anda dapat menjadi kreator. Dengan semangat tinggi, Anda dapat turut serta mengangkat seni tari tradisional di tingkat yang paling dekat dulu, yaitu di lingkungan sekolah dengan berbekal ilmu dasar produksi seni pertunjukan, juga dasar penciptaan tari yang sedang dibahas ini.

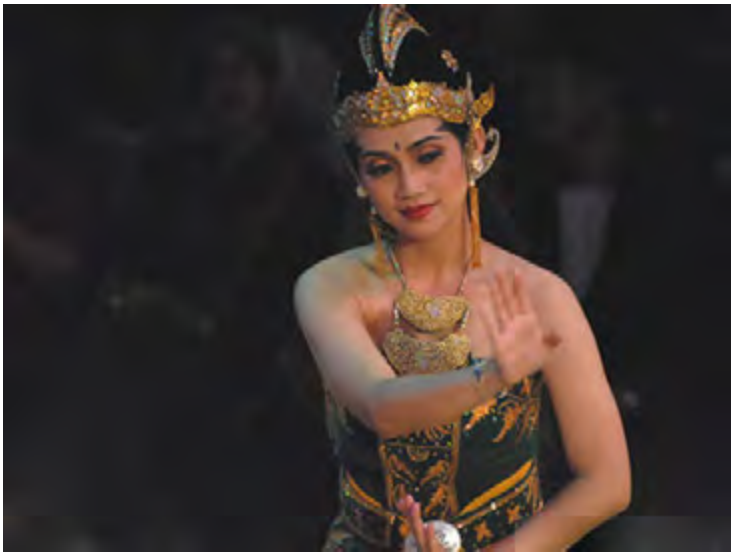
Dengan memperhatikan kaidah-kaidah seni dan manajemen produksi seni secara keseluruhan, Anda mulai menyiapkan hal-hal yang harus ditata, dimulai dari tema, gerak tari (koreografi), desain lampu, desain musik, desain dramatik, dinamika kelompok, rias, busana, properti, hingga ke susunan acara. Hal teknis yang dimulai dari tempat masuk hingga penonton duduk menikmati, kemudian pulang dengan hasil kesan penonton setelah melihat pertunjukan itulah yang harus diperhitungkan dengan matang ketika Anda membuat sajian tari untuk sebuah petunjukan.

Anda sudah mengetahui jenis tari berdasarkan fungsinya. Ada beberapa jenis tari lagi, yaitu berdasarkan pola garapnya dan berdasarkan penyajiannya. Bagian itu akan dijelaskan dalam Bab 3.

B Mengenal Tari Daerah Nusantara

1. Sejarah Tari Nusantara

Sejarah menunjukkan bahwa bangsa-bangsa dari India, Arab, Cina, dan Barat (dataran Eropa) berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya seni budaya, khususnya seni tari di Indonesia. Sentuhan dan ide kreatif para seniman bangsa ini sangat berpengaruh terhadap budaya bangsa lain sehingga tidak lagi terlihat ciri budaya asingnya.



Sumber: *www.tanobatak.files.wordpress.com*

Gambar 1.17

Dewi Shinta pada Sendratari Ramayana. Perhatikan sikap jemari tangannya. Sikap tangan seperti ini merupakan pengaruh dari India.

Sikap jemari tangan *ngruji*, *nyempurit*, dan *ngiting* pada Tari Jawa (gaya Yogyakarta dan Solo) merupakan pengaruh sikap tangan paham India. Ketiganya mengandung arti yang berbeda pada kitab seni Tari India, yaitu *Natya Sastra* karya Baratha Muni.

Pengaruh ini sejalan dengan proses perkembangan budaya menjadi larut dalam kultur masyarakat setempat. Sebagai contoh kecil, pembauran dan larutnya kultur antarbangsa yang berbeda pada seni tari tradisional Anda, terdapat pada bentuk gerak tari yang satu sama lain menyerupai, tetapi dengan nama yang berbeda. Pada tari gaya Yogyakarta, gerak seperti *ngruji* yang dipakai untuk bentuk gerak tangan yang juga dipakai untuk salah satu gerak tari Bali. Bentuk gerak yang sama dipakai istilah *ngruyung* untuk gaya Solo, dan di Sunda digunakan istilah *nanggre*.

Istilah *mudra pataka* atau *ngruji*, atau *ngruyung* pada ajaran India yang bersumber dari *Natya Sastra*, mengandung arti sebagai berikut:

- hutan
- sungai atau laut
- kuda
- waktu malam
- bulan purnama
- hari hujan
- sinar matahari
- bulan atau tahun

Kegiatan Seni

Perhatikanlah gerakan sebuah tari, kemudian tulislah ciri-ciri gerak tari tersebut.

Pada umumnya, pemakaian sikap tangan *mudra* ini mengutamakan segi estetisnya dibanding ekspresi secara simbolis. Dengan kata lain, meskipun bentuk gerak sama dengan simbol ajaran Hindu di India, gerakan yang dilakukan tidak mengandung arti tertentu bagi Anda. Gerakan dipakai dan ditempatkan dalam koreografi dengan alasan hanya karena bentuknya yang dinilai indah.

Setelah melewati fase feodalisme, kondisi sosial ekonomi di Indonesia membaik, perkembangan seni tari tradisional mendapat tempat yang 'membaik' pula. Masyarakat tidak lagi ragu untuk berkreativitas menuangkan ide dan karya yang inovatif, setelah selama ini dibelenggu oleh status sosial yang menganggap bahwa pribumi (*inlander*) bodoh. Sebelumnya, tari hanya diperuntukkan bagi kaum bangsawan dan para pejabat kolonial, sebagai sebuah hiburan yang memuaskan mereka. Pada saat bangsa terlepas dari kolonialisme, dunia seni tari tradisional merebak bak jamur di musim semi, setiap daerah memiliki sanggar-sanggar tari yang dipenuhi para peminat. Berpuluh-puluh–bahkan beratus-ratus tarian–di setiap daerah dipelajari, diperkenalkan, dan masuk ke kalangan pejabat sebagai hiburan atau tari persembahan. Hal ini menimbulkan gairah bagi para koreografer untuk semakin menambah kekayaan seni tari Indonesia. Mereka menyelenggarakan festival-festival tari daerah, juga kursus tari bagi semua kalangan.

Kegiatan Seni

Carilah informasi mengenai berbagai tari tunggal Nusantara. Anda dapat mencarinya di buku, majalah, surat kabar, atau, internet. Temukan keunikan gerak, kostum, dan iringan tari tunggal tersebut.



Gambar 1.18

Tarian berkembang karena efek sosial dan psikologis. Tari Kebyar Duduk (tari tunggal dari Bali) salah satu contohnya.

Sumber: *www.tanobatak.files wordpress.com*

Tarian yang berkembang karena efek sosial dan psikologis, menempatkan tari menjadi sebuah media ungkapan jiwa yang dapat memberikan profit, juga media kritik, media refleksitas hidup masyarakat, media ungkap bagi jiwa yang memiliki kebebasan hidup. Hal ini menciptakan tarian yang pada saat itu dikenal dengan sebutan tari kreasi baru, mengembangkan tari

tradisional menjadi lebih modern pada masa itu dengan sentuhan koreografi yang tetap berakar pada tari tradisi. Misalnya, tari tunggal/kelompok dari Bali pada Tari Kebyar Duduk; tari berpasangan dari Melayu Sumatra, yaitu Tari Serampang Dua Belas; tari kelompok dari Aceh, yaitu Tari Saman.

2. Pengaruh terhadap Busana Tari Daerah Nusantara

Selain dikenali dari bentuk gerak, masuknya budaya luar ke dalam tari tradisi Anda adalah juga dengan cara melihat lebih menyeluruh, seperti pada busana atau kostum tari dan iringan musiknya. Busana merupakan slah satu properti (pendukung) tari. Coba perhatikan busana Tari Sriwijaya dari Palembang, pemakaian kuku yang runcing indah, terbuat dari alumunium disemprot emas berkilau, mirip dengan tangan yang dipergunakan oleh para penari Burma atau Thailand. Demikian juga busana Tari Lenso dari Maluku. Penari putri mengenakan rok, sedangkan penari putra mengenakan jas berdasi. Pakaian seperti itu bukan sebagai ciri bangsa kita, melainkan pakaian sehari-hari bangsa asing pada masa lalu. Apa yang terjadi pada masa kini? Pakaian seperti itu sudah menjadi pakaian sehari-hari bangsa Indonesia sehingga tidak terasa lagi sebagai pakaian yang asing dan berbeda.

Coba perhatikan gambar busana Tari Dolalak di samping ini. Tarian dari Jawa ini sangat unik dan menarik perhatian. Kepala mengenakan topi yang bentuknya tidak asing lagi, hanya ditambah pernik payet hiasan sehingga menjadi topi khusus untuk, pertunjukan tari, kemudian memakai kacamata hitam. Pada tarian ini, malam hari sekalipun tetap mengenakan kacamata hitam. Celana yang dipakai adalah celana selutut, kemudian memakai kaus kaki putih. Sekilas memang busana Tari Dolalak seperti bercampur baur antara tradisi dengan modern. Hal itu terjadi karena dulu berbagai bangsa asing datang ke Nusantara. Dari sinilah lahir dan tumbuh berbagai pengaruh dari luar seperti pada desain busana seni tari tradisonal bangsa Indonesia.

Pada beberapa busana tari, jelas terlihat adanya desain yang diadopsi dari budaya asing, seperti pada Tari Perang Kawasara dari Sulawesi Utara. Masuknya agama Kristen meninggalkan sejumlah pengaruh, termasuk kepada busana tarinya. Pakaian para penari pria ini seperti jubah para uskup, dan topi uskup yang naik ke atas, yang dipadu dengan kain khas masyarakat Sulawesi.



Sumber: *www.ekojuli.files.wordpress.com*

Gambar 1.19
Tari Dolalak

Lain lagi dengan masyarakat yang tinggal di Pulau Bali yang sebagian besar menganut agama Hindu. Terlihat pengaruh Islam pada busana Tari Rhodat dari Bali. Para penari pria mengenakan kopiah atau peci dan baju seperti baju koko yang telah dimodifikasi lebih modern.



Sumber: *www.padang.go.id*

Gambar 1.20
Tari Rhodat dari Bali

Di hampir sebagian besar busana tari daerah Sumatra Barat ataupun Nanggroe Aceh Darussalam, desain busana tari tidak terlepas dari syariat Islam. Di sini lebih jelas menunjukkan pengaruhnya, pakaian wanita dominan berlengan panjang atau disebut baju padang, kain songket wanita dipakai hingga mata kaki, dan memakai penutup kepala seperti atap rumah penduduk Minang yang khas, yaitu Rumah Gadang.

Anda dapat memperhatikan busana Tari Piring, Tari Dana, Tari Lilin, Tari Baririang. Demikian pula dengan pakaian penari pria. Selain peci yang menjadi ciri khas, juga digunakan baju koko, dan sarung. Sarung itu digulung hingga ke pangkal paha. Mereka juga mengenakan celana pangsi (celana yang biasa dipergunakan untuk silat), seperti terlihat pada Tari Si Kembang Botan.

3. Iringan Tari Daerah Nusantara

Anda sudah mengenal beberapa tari tunggal daerah Nusantara. Kali ini, Anda akan mengetahui beberapa alat musik sebagai pengiring tarian daerah.



Sumber: *www.padang.go.id*

Gambar 1.21
a. Gamelan
b. Jatung Utang yang sedang dimainkan anak-anak.
c. Tari Kancet Lasan

Iringan tari setiap daerah di Nusantara pasti berbeda-beda. Biasanya, di Jawa dan Bali, tarian diiringi oleh gamelan. Sementara itu, di daerah luar Jawa dan Bali menggunakan perangkat ansambel. Contohnya, jatung utang, alat musik pukul suku Dayak Kenyah yang digunakan untuk mengiringi Tari Kancet Lasan dari Kutai (Kalimantan Timur).

Tarian di daerah Anda juga memiliki alat musik pengiring, bukan? Apa nama alat musik pengiring tersebut?

Rangkuman

1. Tari menurut Soedarsono adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah.
2. Elemen dasar tari adalah gerak.
3. Tari yang berfungsi sebagai sarana upacara bersifat kemasyarakatan, di antaranya meliputi penyambutan kelahiran, inisiasi kedewasaan, ritual perkawinan, keselamatan, dan perlindungan.
4. Tari memiliki tiga fungsi, yaitu:
 a. tari upacara
 b. tari hiburan
 c. tari pertunjukan
5. Tari menurut pola garapannya terdiri atas dua macam, yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru.
6. Tari menurut penyajiannya dibagi atas tiga macam, yaitu tari tunggal, tari berpasangan, dan tari kelompok.
7. Tari-tarian upacara menjadi bagian dari adat istiadat, ritual keagamaan, kemasyarakatan yang kini telah banyak mengalami perubahan fungsi.
8. Tari upacara berperan sebagai media kegiatan ritual keagamaan, kegiatan kemasyarakatan yang bersifat sakral dan magis.
9. Tari hiburan berfungsi sebagai media ungkapan ekspresi kegembiraan untuk kepentingan diri sendiri diwujudkan dalam bentuk tari pergaulan.
10. Tari pertunjukan kedudukannya memiliki peran ganda, yaitu berperan sebagai wujud ekspresi dan berperan sebagai media sosialisasi, media hiburan, aktualisasi diri, wujud prestasi, pengakuan masyarakat yang telah ditata dengan berbagai aspek pendukung secara estetis dan artistik untuk diapresiasi oleh penonton.
11. Tujuan dari sebuah pertunjukan tari pada umumnya sebagai prestise *art for art*, komersil, dan penilaian.

Kaji Diri

1. Sudahkah Anda memahami jenis-jenis tari?
2. Apa saja jenis tari tunggal Nusantara yang Anda ketahui? Sebutkanlah.
3. Apa yang membedakan peran dan kedudukan tari berdasar perubahan zaman?
4. Apa yang Anda ketahui tentang keunikan dan kekhasan pola gerakan tari?
5. Apa yang Anda ketahui tentang busana tari pada tari pertunjukan?

Soal Evaluasi Bab 1

Lakukanlah latihan berikut dengan baik.

1. Pilihlah salah satu tema tarian berikut untuk selanjutnya Anda kreasikan dalam bentuk tari tunggal.
 a. Nelayan
 b. Petani
 c. Burung
2. Berikut ini akan diuraikan langkah-langkah yang harus dilakukan.
 a. Bagi yang memilih **nelayan** sebagai sumber ide tarian, ikuti langkah berikut:
 Buatlah 4 rangkaian gerak yang menggambarkan orang yang sedang menangkap ikan di laut.
 1) Perindah dan perhalus gerakan orang yang sedang mendayung. Buatlah dengan hitungan 1 x 8 hitungan.
 2) Perindah dan perhalus gerakan orang yang sedang melempar jala ke laut dan menarik jalanya. Buatlah dengan hitungan 1 x 8 hitungan.
 3) Perindah dan perhalus gerakan orang yang sedang berjalan menuju laut. Buatlah dengan hitungan 1 x 8 hitungan.
 4) Perindah dan perhalus gerakan orang yang sedang memikul jala yang berisi ikan. Buatlah dengan hitungan 1 x 8 hitungan.
 b. Bagi yang memilih **petani** sebagai sumber ide tarian, ikuti langkah berikut:
 1) Perindah dan perhalus gerakan orang yang sedang mencangkul. Buatlah dengan hitungan 1 x 8 hitungan.
 2) Perindah dan perhalus gerakan orang yang sedang melempar benih padi. Buatlah dengan hitungan 1 x 8 hitungan.
 3) Perindah dan perhalus gerakan orang yang sedang berjalan menuju sawah. Buatlah dengan hitungan 1 x 8 hitungan.
 4) Perindah dan perhalus gerakan orang yang sedang memetik padi. Buatlah dengan hitungan 1 x 8 hitungan.
 c. Bagi yang memilih **burung** sebagai sumber ide tarian, ikuti langkah berikut:
 1) Perindah dan perhalus gerakan burung yang sedang terbang turun naik. Buatlah dengan hitungan 1 x 8 hitungan.
 2) Perindah dan perhalus gerakan burung yang sedang mematuk matuk makanan. Buatlah dengan hitungan 1 x 8 hitungan.
 3) Perindah dan perhalus gerakan burung yang sedang mengais-ngais tanah. Buatlah dengan hitungan 1 x 8 hitungan.
 4) Perindah dan perhalus gerakan burung yang sedang bermain, mandi, atau meloncat-loncat. Buatlah dengan hitungan 1 x 8 hitungan.
3. Menarilah dengan gerakan seindah-indahnya.



Sumber: www.wickedlocal.com

Bab 2

Gagasan Tari Tunggal

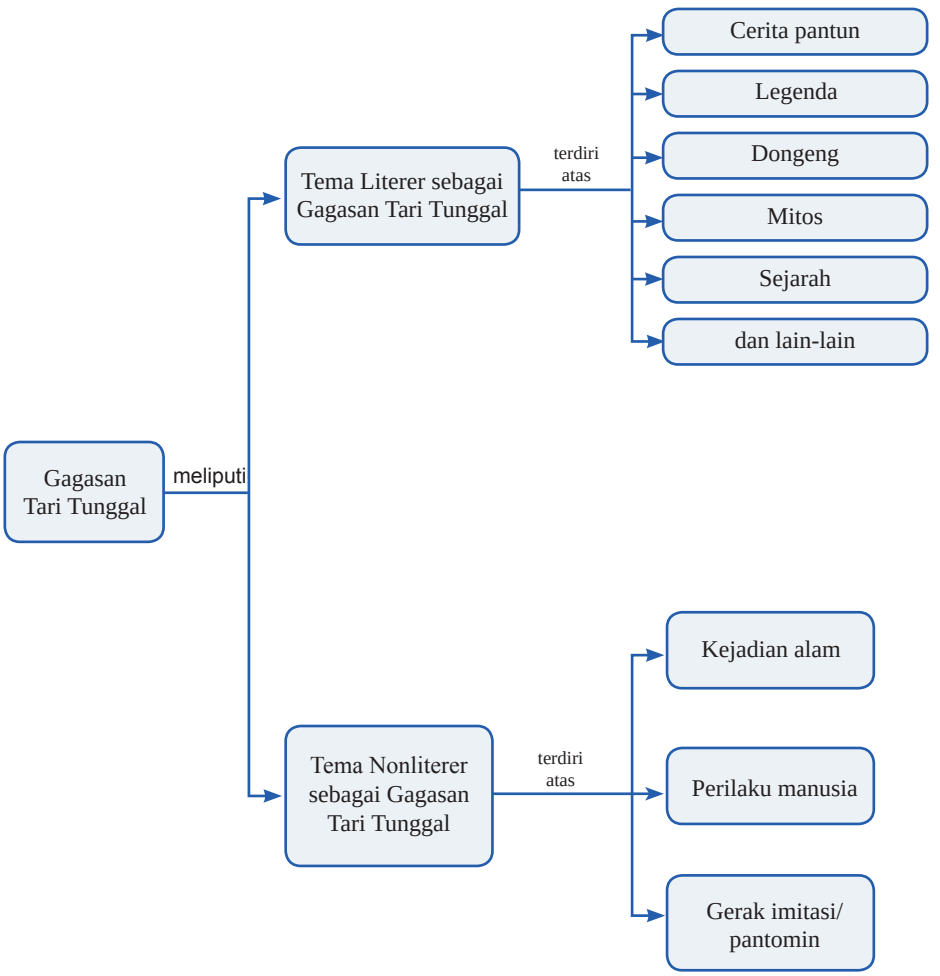
Sekarang, Anda akan lebih mudah mengenal jenis tarian yang ada di sekitar. Adakah tarian di daerah Anda yang termasuk tari ritual, hiburan, atau pertunjukan? Tahukah Anda bagaimana proses kreativitas penciptaan sebuah karya seni tari? Pernahkah suatu kali Anda melihat pertunjukan tari yang sangat berkesan dan membayangkan bagaimana tarian itu diciptakan? Mudahkah menciptanya? Sulitkah menyajikannya? Mari, cari tahu dari mana mulanya gagasan sebuah tarian timbul.

Setelah mempelajari bab ini, Anda akan mampu meng-identifikasi gagasan untuk disusun ke dalam tari kreasi Nusantara daerah setempat dalam bentuk tari tunggal. Anda juga akan menampilkan seni tari kreasi Nusantara daerah setempat dalam bentuk tari tunggal.

Kata Kunci

- Tari Tunggal
- Tema Literer
- Tema Nonliterer

Alur Pembelajaran



A Tema Literer sebagai Gagasan Tari Tunggal

Pada sajian tari, akan sulit menangkap gambaran tariannya apabila hanya mengandalkan gerak sebagai bahasa komunikasi terhadap penonton. Latar belakang cerita sebuah tarian sangat penting karena dapat memberikan gambaran atau penjelasan kepada penonton. Ide (gagasan) dasar tarian ada pada tema literer, yaitu gagasan timbul untuk mewujudkan gambaran berdasar adanya hal-hal sebagai berikut:

- cerita pantun,
- legenda,
- dongeng,
- mitos,
- sejarah, dan lain-lain.

Apa yang dimaksud dengan tari tunggal? Ciri-ciri tari tunggal adalah sebagai berikut.

- Tarian ini dibawakan oleh seorang penari saja.
- Tarian ini menggambarkan salah satu tokoh dengan latar belakang sebuah cerita.
- Tarian ini membawakan karakter tokoh tertentu.

Tari tunggal bisa jadi membawakan karakter tokoh cerita pantun, tokoh legenda di daerah Anda, yang menunjukkan salah satu kekhasan penyajiannya pada struktur koreogafi atau desain busana yang dikenakan. Jika ditelaah, tarian yang menggambarkan tokoh tertentu adalah gambaran tokoh yang disegani, dihormati, dipertuan atau tokoh raja-ratu sehingga desain busana merupakan wujud kemegahan, keagungan, yang dipertuan dari tokoh yang terlihat *glamour*.

Identitas lain adalah kaitan busana dengan karakter tokoh. Misalnya, untuk karakter halus, desain busana mengenakan kain dengan desain feminim lebih tajam, lipatan kain kecil, motif gambar dominan kecil, penggunaan warna sekunder lebih dominan (kuning, hijau, dan biru). Adapun tokoh berkarakter gagah mengenakan atasan terbuka (pria), dengan *lepe* (lipatan kain agak besar, motif gambar besar, warna yang kontras (merah, hitam) atau warna kuat. Anda dapat memperhatikan Tari Kandagan dan Tari Gatotkaca dari Jawa Barat, serta Tari Panji Semirang, Tari Margapati, Tari Dadung Gawuk, atau Tari Oleg Tambulilingan dari Bali.



Sumber: *www.wanchao.com*

Gambar 2.1

Tari Kandagan



Sumber: *www.arm1.static.flickr.com*

Gambar 2.2

Tari Margapati

B Tema Nonliterer sebagai Gagasan Tari Tunggal

Tari yang bertema nonliterer merupakan tarian yang ide atau gagasannya muncul ketika jiwanya bersentuhan dengan kejadian alam atau perilaku manusia. Caranya, dengan meniru/imitasi (gerak pantomim), dan mengeksplorasi (mencari gerak tari) gerak untuk mewakili perasaannya ke dalam karya tari.

Mungkin Anda pernah menempuh perjalanan yang cukup jauh, misalnya ke luar kota. Di sepanjang perjalanan, banyak yang Anda lihat dan Anda alami. Anda melihat alam, pohon, binatang, laut, orang sedang berjalan, dan semua kegiatan manusia sehari-hari.

Anda mungkin menemukan beberapa hal yang menarik perhatian Anda ketika di perjalanan tadi. Ketika sudah tiba di tempat tujuan, Anda ceritakan kembali kepada orang lain. Cerita itu tersusun sesuai daya ingat Anda, disampaikan dengan cara –menurut orang yang mendengarnya–menarik. Barangkali hal itu karena cara Anda menyampaikannya mengesankan, sama berkesannya seperti ketika Anda melihatnya.

Kegiatan Seni

Perhatikan sesuatu di lingkungan Anda yang memiliki gerakan menarik. Dapatkah Anda merekam gerakan tersebut dalam ingatan Anda dan mengungkapkannya dalam bentuk gerak tarian ciptaan Anda?

Ilustrasi itu sebenarnya menuju suatu maksud bahwa untuk menciptakan sebuah karya tari perlu adanya rangsangan ide yang diwujudkan dalam bentuk proses kreativitas, berbekal pengalaman, wawasan, kemampuan, dan metode dengan bekal disiplin ilmu yang benar.

Bekal pengalaman, wawasan, dan kemampuan kita pada saat kreativitas sebuah karya seni tari akan diwujudkan menjadi sumber dan modal ketika kita memulainya. Tanpa bekal tersebut, kita tidak dapat berbuat sesuatu. Naluri untuk berkarya pun mungkin akan sulit untuk dimunculkan.

Seseorang yang tidak mempunyai keterkaitan batin dengan seni tidak akan tergugah hatinya ketika melihat objek A. Adapun seseorang yang hidup dengan seni, ketika bersentuhan dengan objek A, secara alamiah ia akan bereaksi.

Tari yang diciptakan oleh koreografer tidaklah berhasil diwujudkan tanpa adanya inspirasi. Inspirasi muncul berdasarkan tiga cara, yaitu:

1. melalui mata sebagai alat untuk melihat benda fisik;
2. melalui musik/bunyi sebagai rangsang audio terhadap tema/gerak;
3. melalui perasaan dan pikiran sebagai dorongan psikologis dan pengalaman batinnya.

Pertama, mata yang berfungsi untuk melihat wujud benda dapat memberikan input bagi alat rekam manusia yang ada di otak. Objek yang dilihat bisa berupa benda, kegiatan manusia, atau perilaku manusia. Gerak yang tersusun pada tari merupakan hasil peniruan manusia terhadap alam (mimitis) dan peniruan manusia terhadap perilaku binatang (imitasi/ pantomim). Gerakan kemudian mendapat pengolahan dengan cara mengeksplorasi (menjelajahi, mencari, dan menemukan gerakan yang tepat untuk menggambarkan sesuatu). Siapa saja atau apa saja yang bergerak dapat ditiru manusia. Bagi seorang kreator tari, sebuah gerakan biasa saja akan menjadi sebuah inspirasi untuk karya tarinya. Gerak harus menjadi bahasa komunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, kita sering menyebutkan bahwa tari adalah ekspresi manusia melalui gerakan yang telah mendapat stilasi (penghalusan).

Mari, kita pahami gerakan berikut pada tari berikut yang berasal dari Minangkabau.

- Menyabik
- Manyiak-nyiak alang
- Pitunjuak ateh

Gerakan menyabik merupakan pengembangan gerak dalam menyabit rumput dan membuka lahan dengan cara memangkas ilalang. Demikian pula dengan gerakan *pitunjuak ateh* atau menunjuk sesuatu yang di atas sebagai penguasa, yaitu Tuhan. Daerah Minangkabau merupakan daerah penyebaran agama Islam yang dari dulu hingga kini menjadi agama mayoritas. Daerah ini sangat fanatik terhadap ajarannya yang diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari menurut ajaran Islam.

Perhatikan Tari Batik berikut.



Sumber: *www.farm4.static.flickr.com*

Gambar 2.3
Tari Batik dari Bali



Sumber: *www.thejakartapost.com*

Gambar 2.4

Tari Tenun dari Bali

Tari Tenun atau Tari Batik (Bali dan Jawa Barat) memiliki judul dan tema yang sama. Adapun gerakannya sebagai berikut.

- Gerak merapatkan benang dengan alat tenun, posisi penari duduk deku (*deku*; lutut menyentuh lantai dan melipat kaki yang diduduki badan).
- Gerak merapikan benang dengan tangan.
- Meniup canting alat pelukis gambar pada batik.
- Menjemur batik dan merapikan kain.

Sekarang, cobalah membuat sebuah tarian sederhana dengan berbekal pengalaman rekaman visual bahwa Anda pernah melihat kegiatan para petani memetik teh. Bayangkan rangkaian perilaku dan kegiatan para pemetik teh ketika mereka mengumpulkan teh ke dalam bakulnya untuk dijual. Nama kegiatannya akan dicantumkan, dan Anda sendiri yang akan menentukan kegiatan lain yang pernah Anda lihat.

1. Melenggang berjalan.
2. Berjalan menuju bukit dengan posisi badan yang berbeda dengan berjalan di tanah datar.
3. Memetik teh.
4. Memainkan bakul.
5. Memilih teh yang bagus.
6. Berjalan kembali dengan bakul disimpan di atas kepala.

Setelah Anda menemukan kegiatan lain yang biasanya dilakukan para pemetik teh, selanjutnya giliran mengolah stilasi gerakan agar tidak terlihat verbal (kasar).

Kedua, musik menjadi rangsang gerak dalam berkreativitas. Bunyi-bunyian yang terdengar di telinga kita bisa berbentuk lagu, musik yang dimainkan dari alat musik, suara manusia, atau suara binatang dapat dijadikan sumber ide atau inspirasi penciptaan karya tari. Musik yang terdengar lembut dengan yang berirama ritmis, atau dengan ketukan yang tetap, akan menimbulkan efek yang berbeda dalam perasaan kita. Mungkin musik yang lembut mengalun akan merangsang kita untuk merebahkan diri, melamun, dan menenangkan hati. Ketika terdengar musik yang riang dengan *beat* yang *ngerock*, badan kita akan merespons, minimal dengan menganggukanggukkan kepala mengikuti irama, menandakan kita ikut larut dengan nada yang gembira. Respons gerakan kita terhadap bunyi akan mengikuti *beat* musiknya. Jika iramanya mengalun, Anda akan ikut memperlambat anggukan. Jika iramanya cepat, dengan refleks Anda mempercepat anggukan (harmoni). Respons ini adalah respons alamiah manusia.

Kegiatan Seni

Perhatikan sesuatu di sekitar Anda yang dapat menimbulkan bunyi yang menarik. Buatlah sebuah tema tarian dari bunyi yang Anda dengar tadi.

Namun, jika kita memiliki pengetahuan tentang penciptaan karya seni, itu tidaklah mutlak. Artinya, kita bisa membuatnya bertolak belakang atau kontras. Musik/irama yang cepat tidak harus selalu diikuti oleh gerakan yang sama cepatnya. Demikian sebaliknya dengan irama yang lambat mengalun, bisa direspons dengan gerakan yang cepat. Bahkan, bisa jadi gerakan terpatah-patah. Jika Anda membaca bab sebelumnya, Anda akan ingat tentang Tari Topeng Panji dari Cirebon, yang dalam sajiannya memiliki karakter respons irama yang kontras.

Selain bunyi sebagai rangsang gerak, bunyi juga sebagai rangsang tema sebuah tarian. Kesan yang kita tangkap dari irama, atau lagu atau alunan nada, akan menimbulkan berbagai macam interpretasi. Interpretasi seseorang terhadap bunyi yang bernada muncul karena ilmu yang dimiliki, pengalaman, dan suasana hati manusia. Ada yang mengatakan aneh ketika pertama kali mendengar iringan pada tari tunggal Ngremo dari Jawa Timur. Ada yang dapat mengidentifikasi langsung jenis alat musik yang menjadi iringan tarian tersebut. Hal ini menunjukkan keadaan dua orang yang berbeda disiplin ilmu yang dikuasainya. Penafsirannya tentu berbeda juga.



Sumber: *www.sanggarsekarpandan.files.wordpress.com*

Gambar 2.5

Tari Topeng Panji dari Cirebon memiliki karakter respons irama yang kontras.



Sumber: *www.brangwetan.files.wordpress.com.*

Gambar 2.6

Tari Ngremo dari Jawa Timur



Sumber: *www.sanggarsekarpandan.files.wordpress.com*

Gambar 2.7

Tifa (alat musik dari Maluku) lebih tepat mengiringi tarian bertema kepahlawanan.

Begitu pula dengan cara menentukan tema tarian. Tema kepahlawanan lebih tepat jika iringan tarinya berirama dinamis dengan alat musik yang terbuat dari membran kulit, seperti kendang, bedug, tifa, talempong, dan lain sebagainya.

Ketiga, rangsang melalui pikiran dan perasaan yang ingin diwujudkan pada sebuah karya. Barangkali *mood* dapat mengganggu proses kreativitas. Namun, bekal ilmu, kemampuan, wawasan, serta pengalaman seseorang dalam menggeluti dunia seni tidak akan luntur atau hilang. *Mood* yang buruk hanya akan mengganggu proses kreativitas sesaat.

Pada saat jiwa haus ingin segera mengungkapkan pikiran atau perasaan, mata secara visual menjadi media untuk menyampaikan informasi. Otak memerintahkan tubuh bergerak seperti yang terekam mata. Dengan demikian, gerak dengan sendirinya akan lahir karena keadaan hati dan pikiran tadi, untuk dikorelasikan dengan multidisiplin ilmu seni. Jika semua aspek rangsang tadi berfungsi, tetapi tidak memiliki ilmunya, hasilnya akan sia-sia.



Sumber: *www.farm3.static.flickr.com*

Gambar 2.8

Gerakan dalam tari merupakan hasil dari rangsangan perasaan, mata, dan otak.

Nah, sekarang Anda sudah punya bekal dalam mencari sumber ide atau gagasan dalam penciptaan sebuah karya seni tari. Anda tinggal melengkapinya dengan ilmu yang dibutuhkan untuk berkreasi.

Rangkuman

1. Tari tunggal adalah tarian yang dibawakan oleh satu orang penari.
2. Ide (gagasan) tari tunggal terdiri atas dua tema, yaitu tema literer dan nonliterer.
3. Tema literer, yaitu gagasan timbul untuk mewujudkan gambaran berdasarkan adanya hal-hal sebagai berikut:
 - cerita pantun,
 - dongeng,
 - legenda,
 - mitos,
 - sejarah, dan lain-lain.
4. Tari bertema literer timbul dengan mengambil cuplikan atau keseluruhan episode berdasarkan cerita, dongeng, pantun, legenda, mitos, sejarah, dan kejadian alam.
5. Tari bertema nonliterer adalah tari yang diambil dengan mewujudkan gagasan berdasarkan kejadian alam, perilaku manusia, diri sendiri, dengan cara mengolah gerak hasil eksplorasi.
6. Tari yang meniru gerakan manusia disebut sebagai tari pantomimik yang merupakan salah satu hasil peniruan pada gerak manusia atau binatang.
7. *Gesture* merupakan gerak tari yang bermakna yang telah mengalami stilasi.

Kaji Diri

1. Sudahkah Anda paham cara menemukan gagasan tari dari sumber cerita?
2. Sebutkan apa saja ciri-ciri tari tunggal.
3. Apa perbedaan tarian bertema literer dengan tarian bertema nonliterer?
4. Jelaskan apa yang mendasari seseorang sehingga muncul inspirasi. Jelaskan dengan kalimat Anda sendiri.

Soal Evaluasi Bab 2

Lakukanlah latihan berikut dengan baik.

1. Buatlah sebuah ide atau gagasan untuk membuat sebuah tari tunggal yang sederhana dengan memilih sebuah episode atau cuplikan dari salah satu cerita daerah dan legenda berikut ini:
 a. Cerita Rama dan Sinta
 b. Cerita Sangkuriang
 c. Cerita Malin Kundang
 d. Cerita Ken Arok
2. Sebutkan cuplikan cerita yang akan menjadi ide atau gagasan Anda untuk tari tunggal Anda.
3. Setelah Anda memilih satu cerita dan telah menentukan bagian mana dari cerita tersebut yang akan Anda jadikan gagasan dalam menyusun tari tunggal, lakukan langkah berikut ini.
 a. Buat gerakan yang menggambarkan suasana cuplikan cerita tersebut.
 b. Susun gerakan berurut sesuai dengan alur cerita.
 c. Buat gerakan yang menggambarkan karakter tokoh dalam cerita tersebut, dengan membuat gerakan dengan tenaga yang kuat bagi tokoh yang berkarakter gagah, atau buat gerakan yang menunjukkan kesombongan bagi tokoh yang berkarakter seperti Malin Kundang, atau buat gerakan orang yang sedang berperang untuk menggambarkan tokoh Ken Arok.
4. Untuk mempermudah menyusun gerakan tarian yang menggambarkan tokoh pada tari tunggal, Anda dapat membuat konsep kerangka tarian berdasarkan contoh dalam tabel berikut.

No.	Cuplikan Cerita	Nama Gerak (Gunakan istilah sendiri yang mudah dipahami)	Gerak Menggunakan Tenaga			Gerak Dilakukan dengan Tempo		
	Contoh		Kuat	Lemah	Sedang	Cepat	Sedang	Lambat
1	Ken Arok berburu	Berjalan		v			v	

 Ingatlah untuk selalu berpedoman pada konsep ketika Anda menyusun gerakan.
5. Untuk mengiringi tarian tersebut, mintalah bantuan teman Anda yang telah menguasai permainan ansambel musik tradisional daerah Anda. Gunakan iringan yang irama dan temponya paling mendekati dan pas dengan gerakan Anda. Anda dapat atau bisa juga menggunakan kaset lagu daerah yang tersedia di kota Anda. Sesuaikan ide Anda dengan syair lagu daerah tersebut.

Soal Evaluasi Kelas X Semester 1

Kerjakan perintah A di buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Apa yang dimaksud dengan fungsi tari?
 a. Kegunaan atau tujuan tari untuk kepentingan pribadi semata
 b. Cara menyampaikan keinginan melalui media gerak tari
 c. Tarian untuk mencapai sebuah tujuan kemasyarakatan
 d. Tari berguna untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat
 e. Tari berguna untuk ekspresi jiwa
2. Tarian yang berfungsi sebagai tari upacara keagamaan adalah
 a. Tari Ngarot dari Cirebon
 b. Tari Acara Adat Mentawai
 c. Tari Warung Kelumbut dari Sumba Timur
 d. Tari Sang Hyang Jaran dari Bali
 e. Tari Jaipongan dari Jawa barat
3. Tari upacara bersifat berikut, *kecuali*
 a. sakral
 b. magis
 c. kemasyarakatan
 d. universal
 e. statis
4. Tari hiburan adalah
 a. tarian yang menghibur masyarakat
 b. tarian yang menghibur diri sendiri
 c. tarian yang mengutamakan keinginan untuk menunjukkan kegembiraan
 d. tarian seadanya
 e. tarian untuk tontonan masyarakat
5. Sebuah pertunjukan tari dapat disajikan dengan cara yang berbeda. Pertunjukan tari *art for art* adalah
 a. sajian karya seni tari sebagai ungkapan ekspresi pribadi semata
 b. sajian tari dalam upaya untuk penggalangan dana sosial
 c. seni untuk seni, tarian yang disajikan untuk penonton seniman saja
 d. sajian tari untuk masyarakat luas agar karya bisa diterima masyarakat
 e. ungkapan ekspresi jiwa
6. Aspek pendukung sebuah tarian yang berfungsi untuk sebuah pertunjukan tari adalah
 a. rias busana, materi, jumlah penonton
 b. *setting* panggung, *lighting*, dan honor pemain
 c. publikasi, kepanitiaan, pendanaan
 d. pemilihan waktu, dibatasinya durasi sajian, dan penari harus cantik
 e. persiapan latihan yang rutin
7. Gagasan tarian yang termasuk ke dalam tema literer adalah dengan bersumber pada hal-hal berikut, *kecuali*
 a. cerita mimpi, pantun, legenda
 b. dongeng, sejarah, kejadian alam
 c. mitos, perwayangan, kejadian sehari-hari
 d. kejadian sehari-hari
 e. gerak pantomim
8. Gerak tari hasil peniruan terhadap alam yang mengandung arti sebagai perwujudan ekspresi dari ide seorang koreografer disebut
 a. gesture
 b. stilasi
 c. distorsi
 d. imitasi
 e. pantomim

9. Mengidentifikasi tari tunggal dapat dikenali berdasarkan hal-hal berikut, *kecuali*
 a. latar belakang cerita
 b. jumlah penarinya
 c. karakter tokoh tari
 d. desain busananya
 e. tema cerita

10. Tari-tarian yang termasuk ke dalam tari hiburan adalah
 a. Tari Sintren
 b. Tari Seblang
 c. Tari Srimpi
 d. Tari Topeng
 e. Tari Perang

B. Praktik

Guru Anda akan menyiapkan *tape recorder* beberapa kaset tari daerah atau lagu-lagu daerah Anda. Setiap lima siswa, mendengarkan satu buah iringan tari. Selanjutnya, ikuti langkah-langkah berikut.

1. Setelah mendengarkan iringan tari tersebut, gagasan apa yang akan Anda buat? Tulislah gagasan tersebut.
2. Responslah iringan tari yang Anda dengar tersebut dengan gerakan spontan yang menurut Anda cocok dan sesuai dengan gagasan tadi.
3. Sajikan gerakan tersebut di depan kelas. Lakukan secara perseorangan dalam bentuk tari tunggal.



Sumber: www.lkdt.com.sg

Bab 3

Pengelompokan Jenis Tari

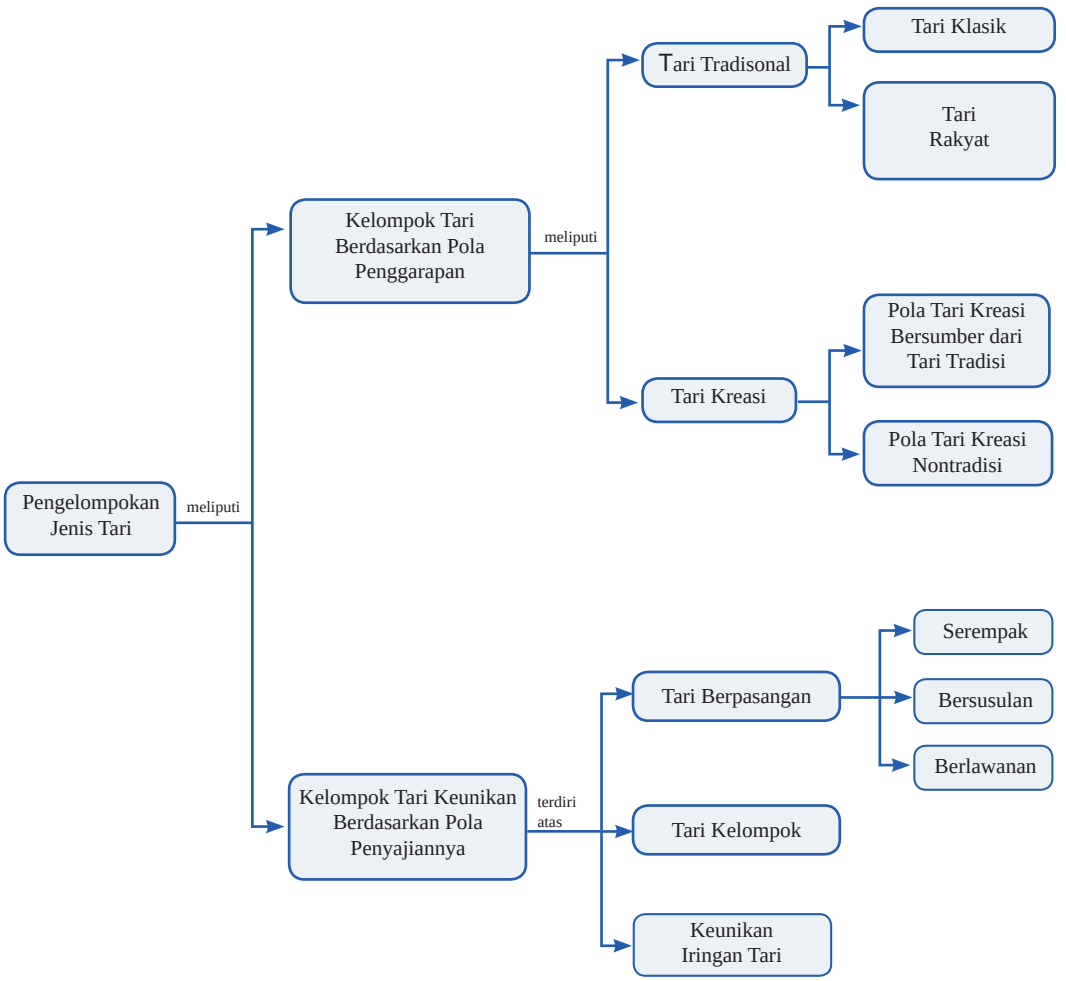
Berbagai pentas seni tari disajikan pada acara-acara kedaerahan, nasional, bahkan internasional. Perubahan zaman membawa energi positif bagi perkembangan tari di Indonesia. Dulu, sangat sulit menyajikan tarian daerah pada kesempatan yang bergengsi. Namun, zaman sekarang sudah banyak tarian daerah yang disajkan dalam acara-acara penting dan bengengsi.

Pada Bab 3 ini Anda akan mempelajari pengelompokan jenis tari berdasarkan pola penggarapan dan pola penyajiannya. Dengan demikian, Anda dapat menyebutkan jenis tari yang ditampilkan pada sebuah acara di daerah Anda.

Kata Kunci

- Tari Tradisional
- Tari Rakyat
- Tari Klasik
- Tari Kreasi
- Tari Berpasangan
- Tari Kelompok

Alur Pembelajaran



A Kelompok Tari Berdasarkan Pola Penggarapan

Apresiasi masyarakat Indonesia terhadap tari tradisional sangat rendah. Ironisnya, bangsa lain sebagai bangsa yang minim akan seni tradisional di negerinya telah begitu antusias dalam meneliti dan mempelajari seni budaya tradisonal Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan tulisan tentang budaya Indonesia oleh orang Barat. Budaya kita telah mengharumkan bangsa. Mengapa antusiasme di negeri kita sendiri tidak lebih besar? Mulailah dari sekarang untuk mengenal dan menggali tari tradisional Nusantara.

Berdasarkan pola penggarapannya, tari dapat dikelompokkan menjadi tari tradisional dan tari kreasi. Pahamilah uraian berikut ini dengan baik.

1. Tari Tradisional

Kekhasan jenis tari tradisional terbentuk oleh latar belakang kultur daerahnya masing-masing. Tari tradisional menjadi bagian hidup bermasyarakat dalam konteks budaya. Identitas tari dan kekhasan tari tradisional tersebut merupakan refleksi kultur masyarakat, adat istiadat, kebiasaan, kehidupan bermasyarakat dalam perilaku sehari-hari, ritual, dan kepercayaan yang disepakati secara sadar ataupun sebaliknya.

Karya seni tari tradisional memiliki dua bentuk tari berdasarkan nilai seni yang dibatasi adat istiadat atau norma yang berbentuk aturan, yaitu sebagai berikut.

a. Tari Klasik

Tari klasik memiliki aturan yang mengikat dalam penyajiannya, baik secara estetis maupun teknis. Tari klasik pastilah tradisional, tetapi tari tradisional belum tentu klasik. Standardisasi tari klasik terbentuk akibat beberapa hal, yakni:

- mengandung nilai estetis dan nilai artistik yang tinggi dan segala sesuatunya dipersiapkan agar tarian benar-benar sempurna;
- perjalanan tumbuhnya sangat panjang sehingga mengkristal dalam kehidupan masyarakat;
- memiliki aturan baku yang tidak bisa diubah atau dihilangkan atas kesepakatan.

Tarian yang termasuk tari klasik, di antaranya tarian yang fungsinya untuk upacara ritual. Hal tersebut disebabkan tarian tersebut telah lama ada dan memiliki aturan yang tidak

Kegiatan Seni

Banyak tari klasik yang terdapat di Nusantara. Dapatkah kamu menyebutkan tari klasik dari Sumatra, Sulawesi, dan Papua? Kamu dapat mencari tahu dari berbagai media massa.

boleh dilanggar oleh pengikutnya. Terdapat tari upacara yang sudah mengalami perubahan fungsi karena mendapat sentuhan modern atau tidak lagi disajikan sebagai tarian dengan bentuk yang sama. Misalnya, tarian yang hidup di kalangan keraton dan istana yang masih hidup di beberapa wilayah di Indonesia.

Tarian yang hingga kini masih hidup dan menunjukkan sebuah bentuk tari kategori klasik, contohnya yaitu Tari Bedhaya Ketawang dari Jawa Tengah. Tarian ini muncul karena adanya kepercayaan yang menyatakan bahwa Sri Sultan Agung yang menjadi pencipta tarian ini memiliki hubungan mistis dengan penguasa pantai selatan (Nyi Roro Kidul) sehingga proses mempengaruhi pada saat penciptaan tarian tersebut dipercaya dipengaruhi unsur mistis. Oleh karena itu, dari dulu hingga kini dalam tarian ini diterapkan aturan teknis dan estetis karena dianggap sebagai tarian keramat. Misalnya, para penarinya selalu berjumlah ganjil, atau sembilan penarinya diberi nama sendiri-sendiri. Penari juga harus dalam keadaan suci ketika menarikan Tari Bedhaya ini. Segala sesuatu untuk busana telah dipersiapkan dengan sangat detail, bahkan penarinya harus berpuasa sebelum menari. Tarian ini hingga kini sering disajikan di Keraton Ngayogyakarta dan Kraton Solo pada acara tertentu dan hari tertentu.



Gambar 3.1
Tari Bedhaya Ketawang

Sumber: *www.students.ukdw.ac.id*

b. Tari Rakyat

Imajinasikan pikiran Anda ke tahun-tahun ketika zaman belum tersentuh peradaban teknologi agar daya empati Anda terhadap tari tradisional tidak memiliki jeda.

Tari tradisonal yang tumbuh dan berkembang di kalangan rakyat pada zaman dahulu sering disebut tari rakyat. Dengan kesederhanaan bentuk sajiannya, tarian ini lahir sebagai cara masyarakat dalam mengekspresikan kegembiraannya melalui

karya tari. Hubungan sosial antarmanusia menunjukkan iklim positif pada pergaulan rakyat yang terjalin baik. Kebebasan dalam mengungkapkan ekspresi terlihat pada tari yang hidup di kalangan rakyat, yaitu jenis tari pergaulan yang merupakan refleksi kebiasaan antara individu dan masyarakat.

Tari pergaulan yang hidup di kalangan masyarakat ini menjadi sarana ekspresi yang menghibur dan merupakan jenis hiburan satu-satunya karena zaman dulu belum dikenal teknologi. Pada saat itu, mereka membutuhkan hiburan sehingga secara spontan tarian ini dilakukan di sebuah tempat yang cukup luas. Pilihan tempat menari yang berbentuk lingkaran (arena) dipilih agar jarak antara penari dan penonton cukup dekat dan akan memudahkan interaksi. Oleh sebab itu, kedudukan penonton yang melingkar mengelilingi penari dan pemain musiknya telah menjadi sebuah kebiasaan pada cara penyajiannya. Hal tersebut bertujuan agar timbul suasana yang akrab sehingga penonton dapat ikut menari bersama sang penari.

Berikut merupakan keunikan dari jenis tari yang hidup di kalangan rakyat pada zaman dahulu:

- pola gerak, rias, busana, dan iringannya sederhana;
- gerakannya dilakukan secara spontan;
- ungkapan kegembiraan dan menghibur para pelakunya sendiri;
- terjadi interaksi antara penari dan penonton;
- menunjukkan suasana yang akrab;
- merupakan sarana dalam pergaulan masyarakatnya;
- tempat sajian tari umumnya menggunakan bentuk lingkaran atau arena.



Sumber: *Taman Mini Indonesia Indah*

Perlu digarisbawahi bahwa yang disebut tari rakyat pada zaman dulu dan kini ada perbedaan yang cukup jauh. Dahulu terdapat kelompok-kelompok masyarakat, yaitu kelompok yang berkuasa (kerajaan dan feodal), rakyat jelata, dan kaum



Sumber: *www.burukab.go.id*

Gambar 3.2

Tari Orlapei, tarian rakyat dari Maluku.

Kegiatan Seni

Banyak tarian rakyat yang ada di Nusantara. Kemukakan tari rakyat yang Anda ketahui dan jelaskan tujuan tarian tersebut.

Gambar 3.3

Pentas bentuk lingkaran/arena pada sajian tari rakyat.

proletar. Mereka dibedakan oleh tingkat kaya, miskin, berkuasa, tidak berkuasa, pribumi, dan penguasa sehingga perbedaan gaya dan isi tarian akan berbeda. Akan tetapi, jenis tarian apa pun dalam perkembangannya tidak terlihat dipengaruhi oleh status sosial. Seni budaya adalah milik semua bangsa Indonesia.

2. Tari Kreasi

Jenis tari yang berkembang di masyarakat tidak terlepas dari pengaruh era globalisasi yang menyelinap di sela kehidupan bermasyarakat, baik melalui media komunikasi maupun internet yang mampu mencapai tempat terpencil sekalipun. Gaya-gaya baru yang unik dan tetap memperlihatkan kekhasannya–seperti tarian yang bersifat kedaerahan dengan sentuhan baru–pun bermunculan. Bentuk yang baru tersebut menjadi gaya yang dimiliki perseorangan, bahkan mewakili daerah setempat.



Sumber: *www.anjjabar.go.id*

Gambar 3.4

Tari Rampak Sregati, salah satu tari kreasi dari Jawa Barat.

Bermunculannya jenis tari dengan kekhasannya yang beragam merupakan hasil kreativitas (kreasi) para seniman tari yang dikenali dari karyanya maupun dikenali karena tokohnya. Pada zaman dahulu, banyak orang yang mewujudkan gagasan orisinalitasnya ke dalam karya seni tari tanpa didasarkan tujuan material atau *profit oriented.* Semua kreasi hanya sebagai sarana mengungkapkan gagasan dan ekspresi jiwa.

Pengembangan pola-pola gerak tradisi menjadi tari kreasi telah mendapat sentuhan kreativitas dari tangan koreogafernya. Misalnya, tari yang melahirkan gaya dan keunikan yang dianggap baru dan hasilnya diterima masyarakat pada masa itu. Dengan demikian, untuk jenis tari yang lahir dengan gagasan baru dan unik dari tangan para koreografer Indonesia pada sebuah masa tertentu sering kali disebut sebagai Tari Kreasi Baru (karya cipta hasil kreativitas yang baru). Keunikan karya individual itu kemudian mengalami perjalanan panjang, dan bergerak bersamaan dengan munculnya tari kreasi lainnya. Oleh karena itu, dalam kurun waktu tertentu, tari kreasi baru ini bergeser karena kembali akan mengkristal menjadi sebuah tari tradisi.

Gagasan kreativitas tari kreasi merupakan:

a. hasil kreativitas pengembangan pada salah satu elemen atau unsur tari dan pendukung lainnya;
b. kreativitas dalam mengungkapkan ide atau gagasan original dalam bentuk karya seni tari.

Info Tari

Seorang koreografer dapat menciptakan sebuah tarian dengan konsep yang menarik dan kadang-kadang sulit dipahami. Koreografer tari di Indonesia, di antaranya adalah Sardono W. Kusumo, Guruh Soekarno Putra, Retno Maruti, Munali Fatah, dan I Wayan Dibia.

a. Pola Tari Kreasi Bersumber dari Tari Tradisi

Jenis tari yang berpola garapan tari tradisi adalah kreasi tarian yang mengambil sumber pengembangan sebuah tari kreasi dari tari tradisional daerah setempat. Susunan gerak atau koreografinya pun berdasarkan gaya tari daerahnya sendiri. Penggambaran tarian diambil dari latar belakang cerita, legenda, dongeng, dan mitos daerahnya. Isi tarian menunjukkan sifat dan karakter masyarakatnya.

Di Minang, Sumatra Barat, pada zaman dulu, koreografer Huriah Adam yang menampilkan tarian dengan gaya pencak silat Melayu menjadi sebuah tari kreasi yang diminati dan diberikan penghargaan sebagai bentuk sikap apresiatif insan seni kepadanya. Namun, kini orang tetap menyebutnya sebagai Tari Kreasi Baru. Tari karya Huriah Adam menjadi sebuah karya tari yang baru dalam tradisi karena kurun waktu tumbuh kembangnya yang lama.



Sumber: *www.preisha.files.wordpress.com*

Gambar 3.5

Tari Piring, tari kreasi yang diciptakan Gusmiati Suid dari Sumatra Barat.

Di Jawa Barat, insan tari mengenal tokoh tari kreasi R. Tjetje Somantri yang hingga kini tariannya masih diminati masyarakat, dan masih dipertahankan oleh muridnya yang paling menonjol, yaitu Indrawati Lukman dan Irawati Durban pada karya tari seperti Tari Merak, Tari Topeng Koncaran, dan Tari Kandagan. Tokoh tari kreasi lain adalah Enoch Atmadibrata yang menciptakan Tari Kreasi Cendrawasih. Nugraha Suradireja menciptakan Tari Topeng Tumenggung Priangan dan Tari Kencana Wungu.

Demikian pula yang dilakukan para koreografer yang namanya dikenal di hampir seluruh wilayah Indonesia, seperti Gusmiati Suid (Tari Piring dan Tari Galombang dari Sumatra Barat), I Mario pada karya Kebyar Duduk (Bali), dan Bagong Kusudiarjo (dari Yogyakarta) yang terkenal dengan Tari Yapong tahun 80-an.



Sumber: *www.danceadvance.org*

Gambar 3.6

Gusmiati Suid

Pada masanya, mereka menciptakan tari-tarian kreasi dengan berpijak pada tari tradisional daerah mereka sendiri. Terobosan mereka pada saat itu adalah memadukan gerak dari akar sumber gerak tradisional dengan bentuk yang baru. Bahkan, hingga kini karya tarinya diminati banyak orang. Karyanya dianggap mewakili kebaruan tanpa melepaskan ciri khas daerahnya.

Dulu, media komunikasi sulit diperoleh. Transportasi pun kondisinya tak jauh berbeda. Kini, televisi dan internet menjadi jendela dunia bagi semua manusia di dunia sehingga kita bisa memperoleh informasi apa pun dan dari mana pun di

seluruh belahan dunia. Hal ini memberi kemudahan kepada koreografer untuk membuka mata, pikiran, dan wawasan terhadap perkembangan seni tari dari daerah, bahkan dari negara lainnya.

Perbedaan berkembangnya tari yang bersumber dari tradisi dengan yang nontradisi sebenarnya juga tidak terlalu jauh karena seni tradisional pada beberapa daerah telah mendapat tempat yang cukup baik. Buktinya, masyarakat berlomba-lomba menampilkan seni tradisional pada acara bergengsi. Seperti pada acara penghargaan untuk insan musik Indonesia, banyak yang memilih menyajikan Tari Saman dari Nanggroe Aceh Darussalam sebagai pembukaan. Hal itu menunjukkan apresiasi yang baik menuju perubahan sikap dan mental bangsa. Belum lagi pada *event* yang khusus disajikan bagi kalangan tertentu. Sebenarnya, kalangan negarawan sejak lama telah menempatkan tari tradisional sebagai sajian klasik eksklusif di kalangan istana. Namun, sayangnya hal itu tidak diikuti oleh peran serta generasi mudanya. Bagaimana pendapat Anda mengenai hal itu?

Info Tari

Tari kreasi yang berpola tradisi dengan keunikan pada penggunaan selendang sebagai properti tari. Penggunaan selendang pada tari tradisonal pada umumnya menggunakan satu selendang dengan cara mengenakan dan memainkannya yang khas. Namun, pada Tari Kandagan, penggunaan dua buah selendang dengan cara mengenakan dan cara memainkannya berbeda, merupakan keunikan tersendiri pada masa itu.

Sumber: *www.atambuantt.com*

b. Pola Tari Kreasi Nontradisi

Dalam penggarapan tari kreasi nontradisi, yang diandalkan hanya kebebasan berekspresi dengan mengeskplorasi gerak sebanyak-banyaknya, kemudian menyusunnya menjadi sebuah pola gerak. Pola gerak yang dikumpulkan dari hasil eksplorasi gerak tadi menjadi sebuah gerak yang nantinya dikelompok-kan, kemudian disusun menjadi sebuah ragam gerak yang terstruktur secara koreografi.

Tari sebagai media untuk mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pandangan, kadang-kadang terwujud dengan gerakan yang sangat abstrak. Gerak yang tidak bermakna pada setiap elemen geraknya, benar-benar dilakukan dari dalam batin, lepas dari sumber pijakan tradisi. Contohnya, tari Hip Hop, tari yang oleh masyarakat disebut tari modern.

Agar terdengar tidak ketinggalan zaman, masyarakat menyimpulkan tari dengan indikator keanehan, ketidaklaziman, kebaruan alat dan kemodernan teknologi yang diserapkan pada properti, bentuk gerak, *setting* pentas, busana, dan rias wajah *fantastic* sebagai kelompok tari modern. Kemodernan dianggap sebagai kebanggaan dan pengukuhan diri untuk larut pada kemajuan zaman. Lihat saja, begitu antusiasnya masyarakat, khususnya remaja, menyaksikan panggung tari dalam festival *Let's Dance* yang diadakan oleh salah satu televisi swasta kita. Mungkin antusiasme terhadap tari seperti itu dianggap modern oleh para remaja sekarang ini.



Sumber: *www.polandian.home.pl*

Gambar 3.7

Tari Hip Hop, salah satu contoh tari kreasi nontradisi.

Sebenarnya, kreasi dalam tari bisa berbentuk proses kreativitasnya saja karena melahirkan sesuatu yang baru. Kreativitas itu luas pemahamannya. Anda dapat berkreasi dalam bentuk apa saja asalkan Anda mampu melakukannya. Misalnya, mengkreasikan pola gerak yang dikembangkan dengan motif gerak baru, menyusun pola lantai tariannya, atau benar-benar menyusun sebuah tarian kreasi yang menyajikan ide orisinal.

Pola penggarapan yang dijadikan dasar untuk berkreasi ada yang benar-benar murni keorisinalannya. Namun, ada juga yang merupakan tari dengan penggarapan yang baru yang mengembangkan pada salah satu segi, jenis, atau bentuknya. Misalnya, berdasarkan pengembangan gerak dan mengomposisi pola-pola lantai yang dinamis. Bentuk ide untuk mengembangkannya saja sudah mengandung sesuatu yang baru pada pola tari kreasi nontradisi yang baru.

Apa pun wujud kreativitas Anda sepuluh atau lima tahun ke depan, bangsa ini akan memiliki manusia yang kreatif dan mau maju, berhati nurani, dan berwawasan budaya yang luas. Melalui seni, pembinaan terhadap sikap mental harus tumbuh agar dapat mendampingi kecerdasan Anda dalam dimensi intelektual sebagai wujud pembinaan mental kepada generasi muda untuk menumbuhkan kepekaan rasa sosial yang tinggi dan berhati nurani.



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Gambar 3.8

Contoh tari modern karya siswa

Kegiatan Seni

Carilah sebuah gagasan tentang motif gerak baru bersama teman sekelompok Anda. Peragakan di depan kelas dan mintalah guru Anda menilainya.

B Kelompok Tari Berdasarkan Keunikan Pola Penyajiannya

Berdasarkan pola penyajiannya, tari dapat dikelompokkan menjadi tari tunggal, tari berpasangan, dan tari kelompok. Pembahasan tentang tari tunggal sudah Anda ketahui dari bab sebelumnya. Kali ini, Anda akan mengetahui pembahasan tentang tari berpasangan dan kelompok. Selain itu, Anda akan mengetahui simbolisasi warna pada rias busana tari dan keunikan iringan tari.

1. Tari Berpasangan

Konsep tari berpasangan berbeda secara kuantitatif dengan konsep tari tunggal. Penarinya berpasangan antara dua orang penari sesama jenis dan atau antara penari berlawanan jenis. Pada umumnya tari berpasangan ditemukan pada tari-tarian pergaulan. Contoh tari pergaulan yang berpasangan, di antaranya Tari Maengket (Sulawesi), Tari Cikeruhan (Jawa Barat), dan Tari Serampang Dua Belas (Melayu Medan).



Sumber: *www.blogspot.com*

Gambar 3.9

Tari Serampang Dua Belas dari Kesultanan Serdang, Sumatra Utara, merupakan contoh tari berpasangan.

Pola yang digunakan pada tari berpasangan menggunakan variasi gerak sebagai berikut.

a. Serempak

Gerakan dilakukan secara bersama-sama, dilihat dari segi waktu, tenaga, dan ruang gerak. Keserempakan melakukan sebuah gerakan dapat disajikan dengan baik jika penari telah sering berlatih bersama-sama, menyatukan rasa, sama-sama memiliki tingkat keterampilan menari, serta menguasai teknik menari dengan baik. Contohnya, Tari Kecak, Tari Bedaya, dan Tari Rampai Aceh.

b. Bersusulan

Pernahkah Anda melihat peluru sebuah meriam ditembakkan dalam sebuah film perang? Atau mendengar bunyi gema suara yang terdengar saling bersahutan? Pola gerak yang efeknya sama jika dilakukan oleh dua orang penari pada tari berpasangan, sering pula disebut gerakan *canon* sebagai pengertian bersusulan. Jika diuraikan, bentuk pola bersusulan adalah sebagai berikut.

Gerakan menyembah pada hitungan kedua oleh penari A bersamaan dengan gerakan berdiri oleh penari B. Gerakan berdiri oleh penari A dilakukan pada hitungan kesatu. Atau gerak bersusulan dengan pola penari pertama bergerak menuju

suatu tempat dengan meloncat, kemudian diam menunggu, disusul penari kedua melakukan gerakan yang sama. Cobalah ajak teman Anda untuk melakukan gerak kreasi sendiri dengan pola bersusulan agar lebih memahami dan menguasai berbagai variasi pola gerak bersusulan.

c. Berlawanan

Berlawanan bisa berarti arah hadap yang saling membelakangi, berhadapan, berlawanan garis lantai, berlawanan area, tinggi rendah level pemain, dan sebagainya. Pola berlawanan yang paling mudah untuk dipahami adalah ketika kita melihat orang yang sedang berkelahi, yaitu ketika satu memukul dan yang lain menghindar dan menangkis, atau ketika keduanya saling balas memukul.

Gerakan-gerakan tersebut merupakan gerakan maknawi yang terdapat pada tari perang berpasangan. Gerak menangkis oleh penari A dilakukan ketika penari A membuat desain gerak memukul. Gerak berjalan maju oleh penari A akan diikuti gerak berjalan mundur oleh penari B. Jika penari A menendang dengan level atas, respons penari B menangkis dengan tangan dengan level bawah.



Sumber: *www.halmaherautara.com*

Gambar 3.10

Tari Cakalele (Tari Perang dari Maluku) merupakan salah satu contoh pola berlawanan.

2. Tari Kelompok

Bentuk sajian tari yang disajikan oleh lebih dari dua orang penari termasuk ke dalam jenis tari kelompok. Keunikan tari kelompok terletak pada hal-hal berikut.

a. Gagasan yang Melatarbelakangi Tarian

Pada umumnya, gagasan tari kelompok diadaptasi dari inti sumber cerita yang melatarbelakanginya. Tarian kelompok akan memberi kesan kepada penonton tentang apa sebenarnya inti cerita tarian tersebut. Sebuah tarian kelompok yang ter-komposisi dengan baik dapat menyampaikan pesan kepada penonton melalui tarian. Misalnya, tarian yang gagasannya dilatarbelakangi cerita kepahlawanan Cut Nyak Dien dari Tanah Rencong Aceh. Tarian tersebut akan mengungkapkan kegigihan seorang wanita memperjuangkan tanah kelahirannya. Meskipun kadang-kadang ia lemah karena usia, kecintaannya kepada nagari menumbuhkan semangat bagi Cut Nyak Dien lainnya.

b. Komposisi Pola Lantai Penari

Tari kelompok juga memiliki keunikan pada penggarapan komposisi pola lantai para penarinya. Setiap pola lantai yang membentuk penari secara simetris atau asimetris akan memberikan kesan berbeda.



Sumber: *www.lampungpost.com*

Gambar 3.11

Tari massal di pembukaan PON



Sumber: *www.kebijakanjernih.net*

Gambar 3.12

Gerakan gemulai penari kipas berbusana menarik ini selalu mengikuti iringan tari.



Sumber: *www.wayangku.files.wordpress.com*

Gambar 3.13

Seperangkat gamelan sebagai alat pengiring tari.

Anda mungkin pernah melihat sebuah pertunjukan tari kelompok atau massal dalam pembukaan PON atau olimpiade olahraga sedunia. Anda tentu akan sangat kagum dan senang melihat barisan penari melakukan gerakan tari dengan konfigurasi yang bervariasi dan dengan desain yang menarik pula. Misalnya, saat penari bergerak menari membentuk huruf, atau saat penari membuat kesan seperti air mancur, dan desain komposisi lantai lainnya.

c. Iringan Tari Kelompok

Selain dari cara mengatur penari bergerak sambil membentuk sebuah desain lantai, tari kelompok pun memiliki keunikan dari segi iringan. Iringan menjadi patokan yang harus dikuasai dengan rasa irama yang sama oleh seluruh penari. Hal ini akan menjadi patokan bagi penari kelompok untuk bergerak secara serempak. Prinsip dasar tari kelompok itu sendiri adalah menari bersama-sama secara serempak.

d. Rias dan Busana Tari

Keindahan tari kelompok tidak saja terletak pada keserempakan gerak antarpenari, tetapi juga komposisi warna dan desain busana haruslah sama. Hal ini akan memberikan kesan cantik, juga memberikan kesan kesamaan imajinasi tentang gambaran tariannya.

Bayangkan oleh Anda, Tari Kipas menggunakan kipas berbulu putih, dimainkan oleh para penari wanita bergaun putih membentuk garis lingkaran. Bagaimanakah kesan Anda jika melihatnya?

3. Keunikan Iringan Tari

Iringan tari merupakan unsur penting yang menjadi ilustrasi penegas tarian. Iringan tari bisa menunjukkan identitas sebuah tarian. Jika mendengar bunyi yang bernada dari seperangkat gamelan, dengan warna suara dari alat yang terbuat dari perunggu, seperti bunyi gong, bonang, saron, rincik, peking, kenong, rebab, dan tabuhan kendang, maka itu adalah kelompok alat musik yang berasal dari Jawa (baik Jawa Barat, Jawa Tengah, maupun Jawa Timur) dengan penggunaan istilah alat tabuh yang berbeda.

Rangkuman

1. Tari berdasarkan pola penggarapannya terbagi atas:
 - tari tradisional (yaitu tari klasik dan tari rakyat);
 - tari kreasi.
2. Berdasarkan pola penyajiannya, tari terbagi atas:
 - tari tunggal;
 - tari berpasangan;
 - tari kelompok.
3. Standarisasi tari klasik terbentuk akibat hal-hal berikut:
 - mengandung nilai estetis dan nilai artistik yang tinggi dan segala sesuatunya dipersiapkan agar tarian benar-benar sempurna;
 - perjalanan tumbuhnya sangat panjang sehingga mengkistal dalam kehidupan masyarakat;
 - memiliki aturan baku yang tidak bisa diubah atau dihilangkan atas kesepakatan.
4. Gagasan kreativitas tari kreasi merupakan:
 - hasil kreativitas pengembangan pada salah satu elemen atau unsur tari dan pendukung lainnya;
 - kreativitas dalam mengungkapkan ide atau orisinal dalam bentuk karya seni tari.

Kaji Diri

1. Sudah pahamkah Anda tentang tarian klasik? Ungkapkan pendapat Anda tentang tari klasik.
2. Apa yang Anda ketahui tentang tari pergaulan?
3. Dapatkah Anda menyebutkan contoh tarian klasik di daerah Anda?
4. Apakah Anda dapat menyebutkan contoh tarian rakyat yang terkenal di daerah Anda?
5. Temukan keunikan tari yang mengiringi tarian di daerah Anda. Jelaskan keunikan tersebut.

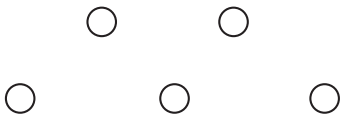
Soal Evaluasi Bab 3

Lakukanlah latihan berikut dengan baik.

Anda dan empat teman Anda akan berlatih mempelajari gerakan poco-poco hingga hafal dan menarikannya dengan baik. Lakukan langkah berikut untuk melatih Anda membuat sebuah komposisi tari kelompok dengan pola lantai dan pola gerak yang unik.

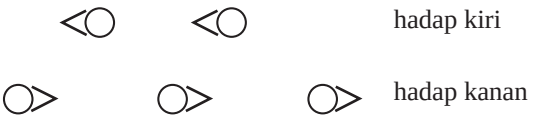
1. Lakukan 2 gerakan poco-poco secara serempak dengan posisi penari 2 orang di depan 3 orang di belakang

Posisi Penari Hadap Depan



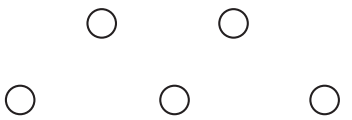
2. Pada gerakan ke-3 dan ke-4, penari yang berada di depan 2 orang bergerak menghadap kiri, sedangkan yang di belakang menghadap kanan. Lanjutkan pada gerakan berikutnya masih pada arah hadap yang sama.

Posisi Penari

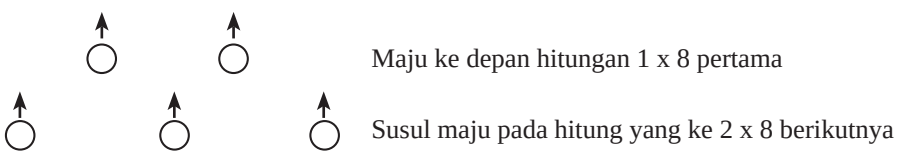


3. Pada gerakan ke 5- dan ke-6, lakukan poco-poco kembali dengan serempak menghadap ke depan lagi.

Posisi Penari Hadap Depan



4. Gerakan ke-7 dan ke-8 untuk kelompok yang berdiri di depan, 2 orang maju terlebih dahulu, kemudian disusul oleh penari yang berada di belakangnya.



5. Posisi penari sekarang menjadi sejajar dan bergeraklah penari yang berdiri terluar ke arah kiri dan kanannya, yang diikuti oleh penari di sampingnya, kembali membentuk formasi 2 depan 3 belakang.





Sumber: www.balloonsover-fortmyers.com

Bab 4

Persiapan Pertunjukan Tari

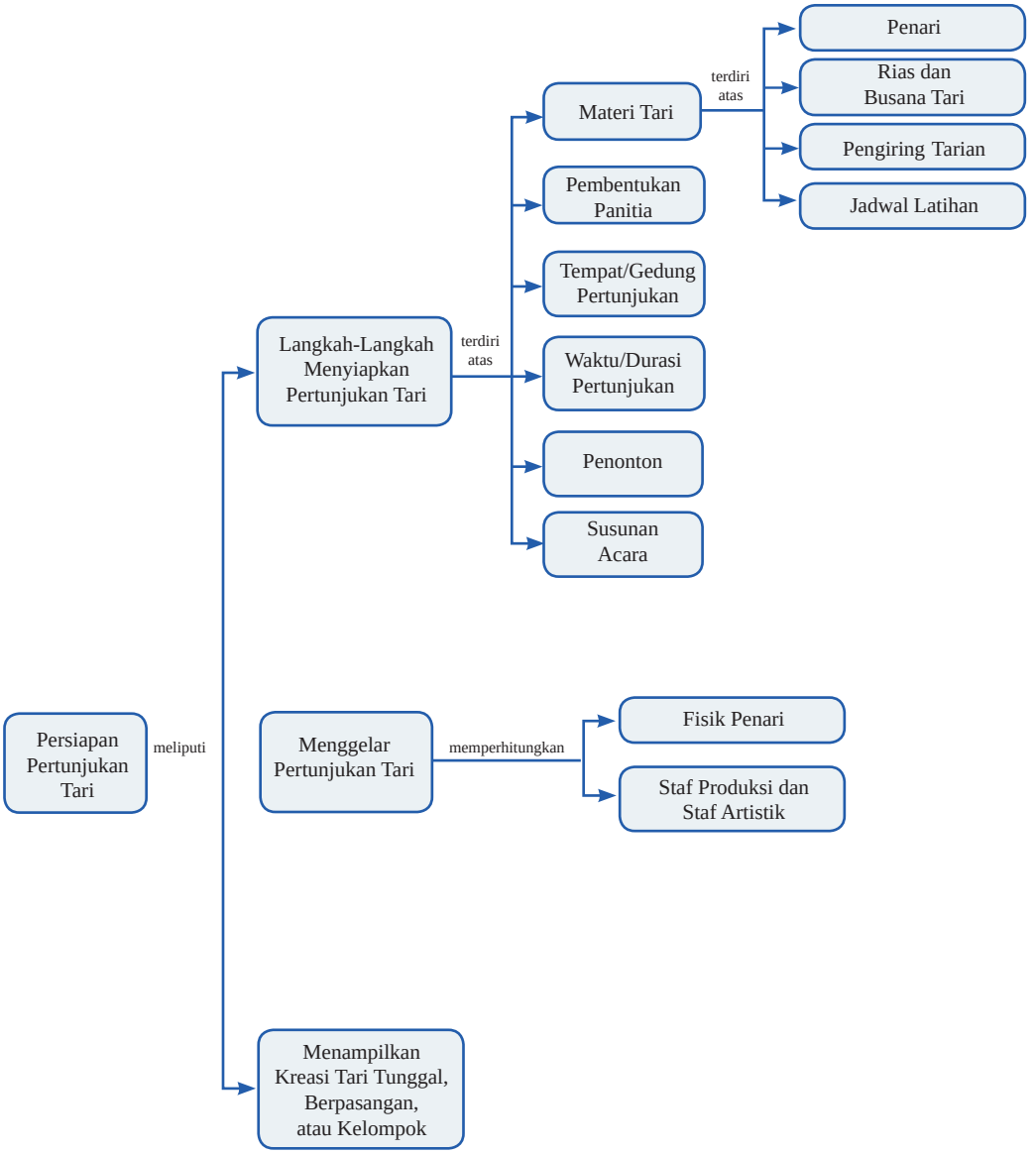
Pernahkah Anda melihat pertunjukan tari yang membuat Anda terpesona dan ingin kembali melihat tarian itu? Tahukah Anda bahwa pertunjukan tari tersebut telah melalui beberapa proses yang panjang? Proses apa saja yang Anda ketahui dalam mempersiapkan pertunjukan tari?

Pada Bab 4 ini, Anda akan mempelajari persiapan pertunjukan tari yang meliputi langkah-langkah menyiapkan tari, menggelar pertunjukan tari, dan menampilkan kreasi tari berpasangan.

Kata Kunci

- Materi Tari
- Rias Tari
- Busana Tari
- Panitia Pertunjukan Tari

Alur Pembelajaran



A Langkah-Langkah Menyiapkan Pertunjukan Tari

Bahan pokok yang menjadi sorotan utama sebuah persiapan pementasan terdiri atas pos-pos yang mengoordinasi untuk mengupayakan tercapainya hasil.

Pertunjukan merupakan tujuan atau hasil yang ingin dicapai untuk sebuah pengakuan dari masyarkat. Selain itu, juga untuk bukti fisik sebuah kreativitas karya tari. Sebuah karya tari memerlukan dua pihak, yaitu penonton dan penyaji. Tari sebagai produk jasa akan berarti dan ternikmati wujud fisiknya apabila ada reaksi dari penonton sebagai konsumen, atau lebih tepat disebut apresiatornya.



Sumber: *www.rekompakjrf.org*

Gambar 4.1

Penonton pertunjukan tari

Hal penting dalam pertunjukan tari adalah materi tari dan orang yang terlibat sebagai pengelolanya atau mengoordinasikan yang bertanggung jawab terhadap kelancaran proses dan kesuksesan pertunjukan. Tarian ini dapat tersajikan apabila ada orang yang menarikannya. Untuk menampilkansajian tari yang baik, perlu dibuat jadwal latihan yang disepakati bersama. Agar sajian tari ini dapat diapresiasi, diperlukan suatu pengondisian agar ada penonton yang memberikan penghargaan kepada karya kita. Mendatangkan penonton adalah salah satu tugas kepanitiaan yang dibentuk sebagai motor penggerak semua pos tadi.

Proses memproduksi sebuah pertunjukan tari harus mempertimbangkan dan menyiapkan beberapa hal pokok, yaitu sebagai berikut.

1. Materi Tari

Menentukan materi sajian tari bergantung pada tujuan penyelenggaraan pertunjukan. Pertimbangannya adalah tarian apa yang cocok dengan *event* yang berlatar belakang tujuan penyelenggaraan. Jika bertujuan untuk penggalangan dana sosial, upayakan memilih materi tari yang diminati banyak orang. Bisa jadi karena tarian itu unik atau jarang disajikan. Yang terpenting adalah tarian tersebut akan menarik minat orang sebanyak mungkin karena tujuan kita adalah penggalangan dana. Lain lagi jika bertujuan meningkatkan daya apresiasi orang terhadap kesenian tradisional di daerah Anda. Pemilihan materi tarian harus menunjukkan identitas tarian yang mengutamakan sajian tari yang menggunakan kaidah-kaidah seni. Dengan demikian, orang yang menonton memahami sebuah seni tontonan tari yang baik.



Sumber: *www.rekompakjrf.org*

Gambar 4.2

Salah satu contoh materi tari untuk tontonan

a. Penari

Setelah menentukan materi tarian, hal penting lain adalah pemilihan penari agar sajian tari tidak berkesan asal. Sebaiknya, penari yang dipilih memiliki kemampuan membawakan tarian dengan baik. Tentu saja faktor fisik yang sempurna merupakan kriteria pemilihan penari yang penting setelah kemampuannya menari. Seorang penari harus enak dilihat dengan postur tubuh yang proporsional dan tidak cacat. Hal ini perlu untuk sebuah materi tari pertunjukan yang memberikan sajian menarik bagi kebutuhan pertunjukan semata.



Sumber: *www. id.wikipedia.org*

Gambar 4.3

Selain postur penari harus proporsional, busana dan riasan penari pun harus dipersiapkan. Contohnya penari Tari Gambyong dari Jawa ini.

b. Rias dan Busana Tari

Siapkan kelengkapan menari, seperti busana tari yang seharusnya dan sesuai dengan ukuran penari. Jika memilih busana untuk tarian dari Sumatra, kenakanlah busana yang desain dan motif bahannya memang dari Sumatra. Jangan pula memaksakan memakai busana yang kesempitan atau kebesaran sehingga menimbulkan kesan tidak nyaman ketika dikenakan. Hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi menari. Cobalah busana tari minimal dua hari sebelum hari 'H' agar dapat disesuaikan dengan ukuran penari. Carilah orang yang biasa merias penari dan siapkan kelengkapan alat rias oleh panitia staf artistik rias dan busana.

Anda juga perlu mengetahui simbolisasi warna pada rias busana tari. Warna-warna tertentu akan memberikan kesan yang berbeda-beda ketika dikenakan pada pakaian. Efek fisik yang timbul dapat memberikan kesan langsing, lebih gemuk, atau terlihat tinggi, pendek. Berbagai efek yang timbul secara psikologis pada rias busana tari warna-warna yang kita kenal akan memberikan kesan yang berbeda-beda ketika dikenakan pada pakaian.

Berikut ini berbagai efek yang timbul secara psikologis pada warna, yaitu:

- warna merah memberi kesan garang, berani, kuat;
- warna kuning memberi kesan keagungan;
- warna hijau memberi kesan timbulnya sebuah harapan;
- warna biru memberi kesan lembut, mengharukan;
- warna hitam memberi kesan dalam, berkabung, kesedihan, ketegaran, misterius;
- warna putih memberi kesan bersih dan suci.

Semua warna dapat dipadupadankan sehingga akan menimbulkan pengaruh yang kuat dalam menyempurnakan wujud karakter tarian.



Sumber: *img526.imageshack.us*

Gambar 4.4

Warna pada rias busana tari akan memberikan kesan yang berbeda.

c. Pengiring Tarian

Tentukan bentuk iringan yang akan mengiringi sajian tari. Jika memakai kaset, koordinasikan kesiapan alatnya dengan operator. Gunakanlah paling sedikit tiga kaset untuk sebuah tarian yang disajikan dengan menggunakan kaset. Kaset pertama untuk latihan, kaset kedua untuk pementasan, dan kaset ketiga untuk persiapan darurat apabila terjadi hal yang tidak diinginkan. Jika mempunyai alat musik dan akan menggunakan iringan secara *live*, jadwalkan latihan lebih sering antara penari dan para pemain alat musiknya. Perhatikan kostum para pemain musik, jangan karena dianggap sebagai pengiring atau pendukung, mereka berpakaian seadanya. Cocokkan pakaian pengiring tersebut dengan jenis dan gaya tarian yang disajikan.



Sumber: *www. id.wikipedia.org*

Gambar 4.5

Pakaian pemain iringan tari harus sesuai dengan jenis dan gaya tarian, seperti pemain musik talempong ini.

d. Jadwal Latihan

Sepakati bersama jadwal latihan per kelompok dan latihan gabungan. Jangan membuat jadwal sendiri. Kepentingan setiap orang berbeda dan perlu adanya toleransi. Selanjutnya, menentukan jadwal dan menentukan target kesiapan materi minimal 2 hari sebelum hari 'H'. Satu hari sebelum hari 'H' adalah waktu untuk sebuah uji coba pertunjukan, minimal dengan keadaan, susunan acara, dan kostum dasar dari pertunjukan sesungguhnya. Keadaan itu seringkali disebut geladi resik.

2. Pembentukan Panitia

Pembentukan panitia yang dilakukan pada awal sebuah rencana pertunjukan harus mempertimbangkan orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Dengan demikian, proses produksi dapat lebih efisien dan efektif.

Bidang yang menangani sebuah proses produksi pertunjukan tari adalah sebagai berikut.

a. Staf produksi

- Ketua Panitia
- Sekretaris
- Bendahara
- Pemasaran
- Publikasi
- Koordinator Latihan
- Seksi Konsumsi
- Seksi Keamanan
- Seksi Protokoler
- Seksi Peralatan

b. Staf Artistik

- *Stage manager* (yang mengatur lalu lintas pertunjukan)
- Penata tari
- Penata iringan



Sumber: *www.farm4.static.flickr.com*

Gambar 4.6

Salah satu panitia pergelaran tari di sekolah

- Penata lampu
- Penata rias dan busana
- Penata artistik
- *Stage crew* (menyiapkan kebutuhan alat, *setting*, dan properti pentas)

3. Tempat/Gedung Pertunjukan

Mempertimbangkan jenis gedung pertunjukan harus disesuaikan dengan alokasi dana, ukuran, lokasi, dan fasilitas yang dibutuhkan dengan yang tersedia. Ada beberapa bentuk gedung yang dibuat untuk sebuah pertunjukan yang ideal dalam pementasan sebuah karya seni tari maupun teater. Misalnya, bentuk panggung proscenium. Bentuknya seperti layar di gedung bioskop dan penonton melihat pertunjukan hanya dengan satu arah pandangan. Bentuk panggung proscenium sebaiknya digunakan untuk sajian tari yang sifatnya lebih formal, seperti ujian, persembahan, hiburan, atau festival.

Selain bentuk proscenium, ada juga bentuk panggung arena (lingkaran), bentuk tapal kuda atau huruf U atau *letter* L yang sering digunakan untuk arena *fashion show*. Diva Indonesia, Krisdayanti, pada salah satu konsernya menggunakan bentuk arena atau setengah lingkaran dengan modifikasi penempatan para pemusik di tengahnya. Sementara itu, kedudukan penonton membentuk setengah lingkaran.



Sumber: *www. bandono.web.id*

Gambar 4.7
Bentuk panggung arena lingkaran tapal kuda

Bentuk panggung yang akan digunakan harus mempertimbangkan materi tari yang akan disajikan. Bahkan, cuaca pada saat pementasan perlu dipikirkan untuk menghindari ketidaklancaran berlangsungnya pementasan.

Tari-tari rakyat yang kental dengan unsur humor dan suasana akrab atau adanya interaksi antara pemain dan penonton, akan lebih menarik jika menggunakan panggung arena. Kedudukan penonton dan pemain berada sekeliling arena sehingga tidak ada jarak antara pemain dan penonton. Seluruh sajian terlihat tiga dimensi dan hal tersebut semakin menjadikan tarian dapat berinteraksi dengan baik.

4. Waktu/Durasi Pertunjukan

Salah satu strategi yang dapat dilakukan agar penonton dapat menikmati sajian dari awal hingga akhir adalah dengan membatasi durasi pertunjukan. Pertunjukan yang terlalu lama akan membuat penonton mengantuk, bosan, dan tidak menikmati sajian secara benar. Tentu saja kita tidak

ingin membuat penonton keluar *walk out* di tengah-tengah pertunjukan. Hal ini akan mengganggu konsentrasi para penari yang tengah bermain di atas panggung pertunjukan. Untuk menghindari kebosanan itu, tarian harus dikemas agar menjadi lebih komunikatif dengan penonton, misalnya pada bagian tertentu melibatkan penonton untuk menari bersama.

Bagian tari yang diulang-ulang terus juga akan membuat penonton bosan. Oleh karena itu, bagian tarian yang terdapat pengulangan terlalu banyak harus dipendekkan, dipotong, atau disederhanakan hanya satu kali pengulangan. Akan tetapi, tentu saja hal tersebut jangan sampai tetap tidak menghilangkan esensi dari tarian tersebut.

5. Penonton

Mempertimbangkan tingkat apresiasi penonton merupakan bagian penting untuk memperoleh kesan dan kepuasan dari pertunjukan ini. Sajian tari yang menampilkan materi tari yang rumit atau abstrak menjadi bahan pertimbangan karena tidak cocok disajikan kepada penonton dengan tingkat pendidikan awam dan tingkat sosial kelas bawah. Pertunjukan akan menjadi sebuah dagelan akibat ketidakpahaman penonton terhadap apa yang tengah ditampilkan. Begitupun sebaliknya, sajian tari yang bertema tari anak-anak, seperti Tari Kalkun atau Tari Ayam, tentu saja tidak cocok disajikan kepada penonton setingkat sekolah menengah atas. Meskipun sah saja jika tarian semacam itu disajikan kepada latar belakang pendidikan yang tidak paralel jika memang dibutuhkan sebagai bahan kajian.



Sumber: *www.media.photobucket.com*

Gambar 4.8

Kesan dan kepuasan pertunjukan tari akan terlihat dari apresiasi penontonnya.

Dalam pertunjukan, hal terpenting secara keseluruhan dalam sebuah pertunjukan karya seni tari adalah tarian tersebut dapat dikomunikasikan dengan baik kepada penonton sehingga tidak menjadi sebuah pertunjukan yang asal-asalan.

6. Susunan Acara

Susunan acara pada sebuah tari tontonan/pertunjukan dirancang untuk menghindari ketidakantusiasan penonton pada keseluruhan pertunjukan. Misalnya, jangan sampai penonton meninggalkan gedung sebelum pertunjukan berakhir. Hal tersebut mungkin terjadi karena susunan materi tidak membuat penonton betah berlama-lama karena pertunjukan tidak menarik. Misalnya, materi pertama sungguh dinamis, tetapi yang kedua dan ketiga secara beruturutan menampilkan tarian dengan jenis yang sama yang akan menyebabkan penonton keluar sebelum pertunjukan selesai. Akan lebih segar jika sebagai tari pembuka disajikan sesuatu yang dinamis, tarian

Kegiatan Seni

Menurut Anda, bagaimana cara mengemas pertunjukan agar penonton tidak bosan menontonnya?

berikutnya menanjak menuju sebuah puncak kemeriahan dengan sajian tarian yang berkarakter atau membawakan sesuatu yang baru dengan jenis tari yang berbeda. Dengan demikian, sampai pada sajian penutup, penonton tetap berada di tempat duduk seakan-akan tidak mau pertunjukan berakhir.

B Menggelar Pertunjukan Tari

Mempergelarkan sebuah pertunjukan tari berarti memproduksi sebuah produk ”jasa”. Tolak ukur keberhasilan pergelaran sebuah pertunjukan tari adalah respons atas kepuasan penonton. Ketika penonton menikmati tarian dengan perasaan senang, tetap menikmati pertunjukan dari awal hingga akhir, dan memberikan kesan kepada penonton, maka itu adalah penghargaan bagi sebuah karya seni.

Agar sebuah pergelaran tari dapat benar-benar dinikmati dengan baik oleh penontonnya, perlu adanya pengelolaan produksi yang disusun dengan baik pula.

Mempergelarkan pertunjukan tari tunggal dengan pertunjukan tari lain tentu saja berbeda pengelolaannya. Pergelaran tari tunggal harus mempertimbangkan hal berikut.

1. Fisik Penari

a. Tarian benar-benar berkualitas dan menarik meskipun ditarikan oleh satu orang di areal panggung yang cukup luas.
b. Penari harus benar-benar memiliki kemampuan serta stamina yang baik.
c. Pembawaan penari harus memenuhi kriteria standar penari sesuai dengan tarian yang akan disajikan. Misalnya penari yang akan membawakan tarian seorang tokoh ratu setidaknya segi postur tubuh hendaklah yang sesuai, tidak gemuk, juga tidak pendek. Hal ini berkaitan dengan karakter seseorang, agar pas dengan karakter seorang ratu.



Sumber: *www.tembi.org*

Gambar 4.9

Faktor fisik yang sempurna merupakan kriteria pemilihan penari yang penting setelah kemampuan menari.

2. Staf Produksi dan Staf Artistik

Tugas orang-orang di belakang layar adalah mulai dari mempersiapkan gedung pertunjukan, mengundang penonton melalui publikasi, mengatur latihan penari dan pemain musiknya, pendanaan, hingga menyiapkan busana penari secara mendetail. Staf produksi harus berkoordinasi dengan

staf artistik agar tidak ada perbedaan dalam menuangkan ide dan tujuan dilaksanakannya pertunjukan tari tunggal ini secara teknis dan secara artistik.

Contoh, Anda akan menyajikan tari kreasi berpola tradisi, namun pembawa acara yang mengantarkan acara ini mengenakan busana *jeans* belel, bertopi, dan berkaus oblong ala presenter bola basket mania di televisi. Bayangkan bagaimana jadinya respons penonton yang menyaksikan ini. Hal itu akan membuat suasana tidak lagi baik. Ini bisa terjadi ketika tidak ada koordinasi antara staf produksi dan artistik atau karena pembawa acara tidak pernah ikut latihan geladi resik atau geladi bersih.

Variasikan dengan pola serempak bersusun, berlawanan,



Sumber: *www.imageshack.us*

Gambar 4.10
Geladi resik pertunjukan tari

C Menampilkan Kreasi Tari Tunggal, Berpasangan, atau Kelompok

dan berikan kesan pada rangkaian motif gerak dengan pengulangan (repetisi). Kaitkan kegiatan Anda dengan rencana pertunjukan tari. Ajaklah kawan-kawan untuk menjadi bagian dari pertunjukan dengan membentuk kepanitiaan produksi pertunjukan seni. Berikut pedoman sederhana untuk memulai mempersiapkan pertunjukan.

Sebagai bahan apresiasi, berikut disajikan deskripsi sederhana tari tunggal Tari Margapati (dari Bali) dan tari berpasangan Tari Ketuk Tilu (dari Jawa Barat).

1. Identitas jenis tari kreasi Tari Margapati disajikan dalam bentuk tari tunggal
 - Judul tari : Tari Margapati
 - Pencipta tarian : I Nyoman Kaler
 - Karakter tarian : Gagah
 - Bentuk penyajian : Tari Tunggal
 - Sinopsis : Tari putra yang menggambarkan raja hutan yang mencari mangsanya

 Koreografi (Susunan Ragam Gerak)

 Pepeson (awal):

 2.1. *Ngumbang*

 2.2. *Ulap-ulap*



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Gambar 4.11

Gerak serta rias dan busana Tari Margapati

Pengawak (isi)

2.3. *Jalan gandang-gandang*
2.4. *Ngetung pajeng*
2.5. *Luk nerutdut*
2.6. *Gandang-gandang*
2.7. *Ngumad kiri*
2.8. *Luk nerutdut*
2.9. *Ngettog*

Pakaad (penutup)

2.10. *Ngumbang ngeseh*

Arti dari istilah-istilah gerakan tersebut dapat Anda lihat di Glosarium buku ini.

Rias dan Busana

- Rias dengan garis cantik
- Gelungan
- Badong
- Gelang kana
- Tutup dada
- Stagen prada
- *Ampok-ampok*

2. Identitas Jenis tari kreasi Tari Ketuk Tilu disajikan dalam bentuk tari berpasangan
 - Judul tari : Tari Ketuk Tilu
 - Karakter : Lincah
 - Bentuk sajian : Tari berpasangan
 - Kelompok tari : Tari rakyat
 - Busana :

 Wanita
 - Kebaya warna cerah
 - Kain batik/*sinjang*
 - Selendang panjang disampirkan di bahu
 - Rambut di-*cepol* di atas dengan aksesori bunga

 Laki-laki
 - Baju kutung (tak berlengan warna cerah, dipakai di dalam)
 - Rompi tangan panjang warna senada/kontras, dipakai di luar tanpa kancing.
 - Sarung yang dipakai sebatas lutut
 - Iket dari kain segitiga motif batik
 - Ikat pinggang/*beubeur*
 - Dengan riasan kumis dan *godeg* (jambang)



Sumber: *www.anjjabar.go.id*

Gambar 4.12
Busana penari Tari Ketuk Tilu

Tari Ketuk Tilu diiringi tiga buah *waditra* (alat musik), yaitu kendang, gong, dan tiga buah ketuk, bisa dipadukan dengan lagu "Kangsreng".



Sumber: *www.anjjabar.go.id*

Gambar 4.13
Musik pengiring Tari Ketuk Tilu

Rangkuman

1. Gagasan tari bersumber pada dua pola garapan; tari bersumber pada tari-tarian tradisi dan bersumber pada tari nontradisi.
2. Tema pada sebuah karya seni tari dilatarbelakangi cerita rakyat, pantun, mitos, sejarah, legenda, peristiwa alam, dan kehidupan sehari-hari.
3. Ciri tari rakyat, umumnya menggunakan pentas arena, bersifat humoristis, bersuasana akrab dan intim, serta terjadi interaksi dengan penonton.
4. Susunan kepanitiaan dalam sebuah produksi seni pertunjukan harus terdiri atas dua jenis, panitia staf produksi dan panitia staf artistik.
5. Aspek yang menjadi bahan pertimbangan dalam mempersiapkan pertunjukan yaitu materi pertunjukan dan semua unsur pendukungnya, kepanitiaan, tempat pertunjukan, waktu, serta publikasi.
6. Desain pola koreografi tari berpasangan adalah serempak, bersusulan, dan berlawanan.

Kaji Diri

1. Sudahkah Anda paham dengan konsep tari tunggal, berpasangan, dan kelompok?
2. Tahukah Anda sumber gagasan tari?
3. Apakah konsep jenis tari yang disajikan dalam bentuk tari tunggal?
4. Hal penting apa yang harus dilakukan pada sebuah pertunjukan tari?

Soal Evaluasi Bab 4

Lakukan latihan berikut dengan baik.

Lakukan gerakan maknawi berikut dengan berpedoman pada gambar. Kembangkan gerakan yang ada dengan kreasi Anda sendiri. Peragakan hasil kreasi Anda di depan kelas dengan koreografi sederhana.

a. *Arang-arang* (berjalan ritmis)

Perempuan berjalan di depan, diikuti laki-laki, mengelilingi panggung.



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

b. Buka payung

Berjalan *jalak pengkor* (gerak maknawi seperti terpincang, tangan di atas berputar berlawanan, laki-laki ke kanan, wanita ke kiri.



Buka payung



Jalak pengkor (terpincang-pincang)

c. Mendorong *nyered* (maknawi; mendorong)

Penari wanita jinjit sambil maju seperti sedang mendorong pria yang berada di depannya dengan tangan. Penari pria mundur 3 langkah sambil berjinjit, tangan memegang sarung di pinggang.



d. *Ngadek* (maknawi: menebas)

Berjalan menyamping 3 langkah berlawanan, pria bergerak di belakang, wanita ke kanan sambil seperti menebas dengan tangan, wanita ke kiri seperti menangkis dengan tangan.



e. Bukaan 1

Gerakan silat:

Wanita: tahan tangkis, siku,

Pria: tahan tangkis menendang (jadi ada pola gerak serempak dan pola berlawanan)



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Lakukan rangkaian ini berulang kembali sesuai dengan panjangnya lagu yang dibawakan. Untuk setiap gerakan, Anda dapat menyusun dan membuat motif gerak sendiri. Boleh bersumber dari peniruan gerak manusia, alam, atau tarian sejenis dengan pengembangan gerak, dengan patokan dasar gerak dan iringan pada kaset. Sesuaikan dengan jenis tari pergaulan yang ada di daerah Anda. Cobalah untuk mempersiapkannya sebagai salah satu materi perpisahan Kelas XII di sekolah Anda. Mintalah guru seni tari Anda untuk membimbing prosesnya.

Soal Evaluasi Kelas X Semester 2

Kerjakan perintah A di buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Pada prinsipnya, kekhasan estetis tari kelompok terbentuk akibat adanya unsur
 a. pola gerak: serempak, berlawanan, bersusulan,
 b. tenaga, ruang dan waktu
 c. *harmony*, *unity*, *balance*
 d. klimaks, dinamika, kontras
 e. ragawi dan maknawi
2. Berikut ini merupakan judul tari berpasangan, *kecuali*
 a. Tari Serampang Dua Belas
 b. Tari Seblang
 c. Tari Sulintang
 d. Tari Cikeruhan
 e. Tari Maengket
3. Salah satu keunikan tari kelompok terlihat pada dinamika kelompok yang terbentuk atas....
 a. rias dan busananya
 b. tempo gerak dan iringannya
 c. karakternya
 d. jenis tariannya
 e. busananya
4. Ciri penyajian tari tradisional pada jenis tari rakyat adalah
 a. disajikan di pentas arena, sifat gembira, media pergaulan
 b. disajikan di pentas proscenium, bersifat bebas, media promosi
 c. disajikan di pentas arena, bersifat mistis, media sosial kemasyarakatan
 d. disajikan di pentas *proscenium*, bersifat menghibur, media pergaulan
 e. disajikan di pentas arena, bersifat hiburan
5. Identitas sebuah karya seni tari dilatarbelakangi kultur daerah masing-masing. Tari yang menunjukkan identitas dan refleksi kultur masyarakatnya adalah....
 a. tari tradisional
 b. tari modern
 c. *let's dance*
 d. tari kontemporer
 e. tari kreasi baru
6. Simbolisasi warna-warna cerah dan kontras dominan digunakan pada
 a. tari klasik
 b. tari pergaulan
 c. tari tradisional
 d. tari upacara
 e. tari mancanegara
7. Proses kreativitas pada penyusunan sebuah tari kreasi dapat menggunakan salah satu cara dengan mengembangkan
 a. pola lantainya
 b. ide ceritanya
 c. susunan geraknya
 d. sumber tari nontradisi
 e. gagasan awal
8. Panitia pertunjukan tari yang mengoordinir dan mengurus managemen produksi merupakan tugas
 a. bidang pentas
 b. bidang pertunjukan
 c. bidang produksi
 d. bidang artistik
 e. bidang publikasi
9. Petugas yang menyiapkan serta menempatkan *setting* dan properti tari di atas panggung adalah
 a. *stage manager*
 b. *stage crew*
 c. bidang peralatan
 d. bidang keamanan
 e. sutradara

10. Dalam mempersiapkan materi tari diperlukan pertimbangan atas
 a. iringannya, kalangan penarinya, durasinya, tempat pertunjukannya
 b. rias busananya, warna busananya, panitanya
 c. tariannya, materi tarinya, wilayah publikasinya, kedudukan penontonnya
 d. materi tari, tempat pertunjukan, durasi waktu, penonton
 e. jenis tema, tempat pertunjukan

B. Praktik

Buatlah jadwal kegiatan mempersiapkan sebuah pertunjukan tarian tunggal. Jadwal tersebut terdiri atas:

1. Pengajuan proposal kepada perusahaan-perusahaan
2. Membuat surat izin kegiatan
3. Jadwal latihan tari tanpa iringan dan dengan iringan
4. Publikasi melalui radio dan spanduk dan poster-poster
5. Pembuatan *setting* panggung
6. Persiapan busana penari dan panitia
7. Peralatan dan perlengkapan di gedung pertunjukan (*sound system*, kursi penonton, mikrofon, lampu, meja tamu, tempat rias, *tape recorder*, atau bahkan alat musik pengiring tarian, dan lain-lain)
8. Geladi kotor dan geladi bersih
 Tuangkan berbagai kegiatan persiapan tersebut dengan mengisi penempatan waktu yang tepat untuk semua kegiatan agar terencana dengan baik. Perhatikan tabel berikut.

No.	Jenis Kegiatan	Waktu				
		Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4	Hari H
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Soal Evaluasi Akhir Tahun Kelas X

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat. Kerjakan di buku tugas Anda.

1. Apa yang dimaksud dengan fungsi tari hiburan?
 a. kegunaan atau tujuan tari untuk mengungkapkan kesenangan atau kegembiraan pribadi semata
 b. cara mengungkapkan ekspresi melalui media gerak tari
 c. tarian untuk mencapai sebuah tujuan kemasyarakatan
 d. tari berguna untuk memenuhi kebutuhan bagi seluruh masyarakat
 e. tarian untuk ekspresi jiwa
2. Tari Sintren termasuk pada jenis tari yang bersifat
 a. sakral
 b. magis
 c. kemasyarakatan
 d. universal
 e. individu
3. Jenis tari yang bersifat sakral pada kegiatan kemasyarakatan terdapat pada tari
 a. yang berfungsi untuk upacara
 b. kemasyarakatan
 c. upacara peringatan hari besar nasional
 d. sosialisasi pribadi
 e. keagamaan
4. Bentuk tari yang berfungsi sebagai tari hiburan, seperti Tari Seblang, Tari Gandrung, dan Tari Janger adalah
 a. jenis tari berpasangan
 b. jenis tari pergaulan
 c. sejenis festival tari
 d. sejenis dramatari
 e. jenis tari tunggal
5. Ide tarian yang termasuk ke dalam tema literer berpola tradisi adalah
 a. tari klasik
 b. tari modern
 c. tari pasangan
 d. tari hiburan
 e. tari keagamaan
6. Tari tunggal dapat dikenali berdasarkan hal berikut, *kecuali*
 a. latar belakang cerita
 b. jumlah penarinya
 c. karakter tokoh tari
 d. desain busananya
 e. tema cerita
7. Tari-tarian yang termasuk ke dalam tari berpasangan adalah
 a. Tari Sintren
 b. Tari Seblang
 c. Tari Srimpi
 d. Tari Topeng
 e. Tari Perang
8. Gagasan tari yang bertema nonliterer bersumber pada
 a. cerita, dongeng, mitos
 b. kejadian sehari-hari
 c. pengolahan gerak semata
 d. tari tradisi
 e. mitos
9. Berikut ini merupakan judul tari kelompok, *kecuali*
 a. Tari Zapin
 b. Tari Topeng Blantek
 c. Tari Giring- giring
 d. Tari Cikeruhan
 e. Tari Perang
10. Salah satu keunikan tari kelompok terlihat pada dinamika kelompok yang terbentuk atas
 a. rias dan busananya
 b. tempo gerak dan iringannya
 c. karakternya
 d. jenis tariannya
 e. tata riasnya
11. Ciri penyajian tari tradisional pada jenis tari rakyat adalah
 a. disajikan di pentas arena,sifat gembira, media pergaulan

b. disajikan di pentas proscenium, bersifat bebas, media promosi
c. disajikan di pentas arena, bersifat mistis, media sosial kemasyarakatan
d. disajikan di pentas proscenium, bersifat menghibur, media pergaulan
e. disajikan di pentas arena, bersifat religius

12. Identitas sebuah karya seni tari dilatarbelakangi kultur daerah masing-masing, tari yang menunjukan identitas dan refleksi kultur masyarakatnya adalah
a. tari tradisional
b. tari modern
c. *let's dance*
d. tari kontemporer
e. tari klasik

13. Simbolisasi warna-warna cerah dan kontras mengandung arti simbol tertentu yang menunjukkan keunikan busana tari. Warna kuning melambangkan
a. keangkuhan
b. keagungan
c. kelembutan
d. kesucian
e. kesederhanaan

14. Berikut salah satu ciri pola gerak tari berpasangan, *kecuali*
a. pola gerak serempak
b. pola gerak bersusulan
c. pola gerak berlawanan
d. pola gerak abstrak
e. pola gerak susul-menyusul

15. Panitia pertunjukan tari yang menata sajian tari untuk dipertunjukkan merupakan tugas personal
a. bidang pentas
b. bidang pertunjukan
c. bidang produksi
d. bidang artisistik
e. bidang publikasi

B. Praktik

Praktikkanlah bersama seorang teman Anda sebuah tari berpasangan yang berasal dari daerah Anda. Peragakan di depan kelas.



Sumber: www.lombokgitis.com

Bab 5

Unsur Estetis Tari Tunggal Nusantara

Bisa karena terbiasa. Kemampuan seseorang dapat berkembang apabila membiasakan diri untuk selalu belajar sehingga terbiasa dan menjadikan kebiasaan sebagai bagian yang tak terpisahkan. Oleh karena itu, hasilnya akan menunjukkan sebuah hasil yang memuaskan.

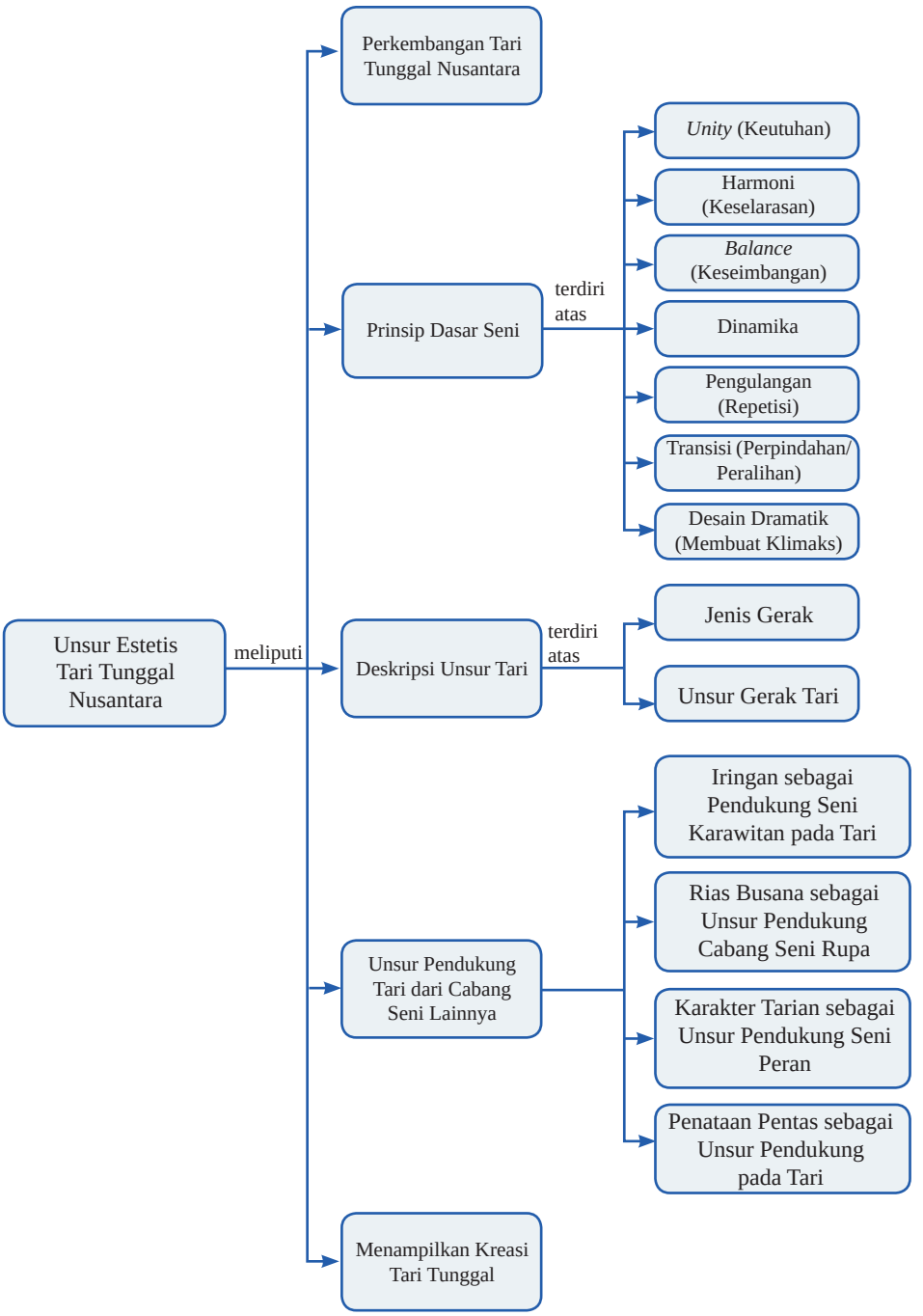
Setelah mempelajari bab ini, Anda akan mampu mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari tunggal Nusantara sesuai konteks budaya masyarakat. Anda juga akan mampu mendeskripsikan unsur estetis tari tunggal Nusantara dari hasil pengamatan pertunjukan.

Dalam bab ini, Anda juga akan mempelajari prinsip dasar seni yang menjadi pedoman bentuk sebuah karya seni tari.

Kata Kunci

- Tari Nusantara
- Tari Tunggal
- Kreasi Tari
- Sinopsis
- Harmoni
- Dinamika

Alur Pembelajaran



A Perkembangan Tari Tunggal Nusantara

Perkembangan tari Nusantara akan lebih mudah jika dikelompokkan berdasarkan periode masuknya penyebaran agama ke Indonesia atau berdasarkan perubahan sejarah.

Jika Anda tinggal di Medan, mungkin Anda pernah menonton pergelaran tari yang berjudul Tari Zapin. Tari ini salah satu tarian yang mendapat pengaruh dari bangsa Arab. Kata *Zapin* diambil dari kata *al-zafin* yang artinya *gerak kaki*. Adapun secara koreografi, perkembangan Tari Zapin tetap menampilkan motif-motif gerak tari Melayu dan tidak menghilangkan ciri khas gerak berirama dari tari-tarian Melayu. Dahulu Tari Zapin sering ditarikan hanya oleh seorang penari (tunggal), tetapi sekarang kadang-kadang dibawakan oleh sepasang laki-laki atau perempuan dengan laki-laki.



Sumber: *www.jaksa.kym.edu.my*

Gambar 5.1

Tari Zapin

Busana khas Tari Zapin yang unik, demikian pula jenis tari lainnya yang berasal dari Sumatra, mendapat pengaruh dari masuknya Islam ke Sumatra, seperti yang dikenakan oleh kebanyakan para penarinya, yaitu ‘serba tertutup’. Busana wanita terdiri atas *kebaya labuh* berlengan panjang, atau baju kurung, dan kain songket panjang atau celana panjang. Adapun penari laki-laki mengenakan busana *kecak musang* dan baju kurung *teluk belanga*. Baju ini biasa dipakai laki-laki ketika pergi ke masjid untuk shalat. Bagian depannya terdapat belahan yang berkancing, di sampingnya dibelah kiri dan kanan, seperti yang Anda kenal sebagai *baju koko*. Mereka juga memakai *songkok* atau peci.

Demikian pula jika Anda perhatikan syair lagu yang mengiringi Tari Zapin, sangat kental dengan pepatah bersumber dari agama Islam, seperti lagu “Bismilah”, lagu “Pulut Hitam”, lagu “Sayang Serawak”, atau lagu “Lancang Kuning”, yang bertempo *rentak* (*rancak*, dinamis). Musiknya berirama gambus dengan iringan alat musik biola, gendang, gong, dan akordeon. Dalam setiap selingan alunan lagunya diselingi paduan balas pantun.

Bagi Anda yang tinggal di Pulau Jawa, sedikit banyak tidak akan asing mendengar sebuah tari yang diberi nama Tari Golek. Di Yogyakarta maupun Surakarta, tari ini kerap dikenal sebagi tari tunggal yang terinspirasi dari boneka kayu yang dinamakan golek. Tarian ini biasanya ditarikan pada



Sumber: *www.media.vivanews.com*

Gambar 5.2

Tari Gambyong

pertunjukan wayang kulit di akhir lakonnya. Sinopsis atau gambaran dari Tari Golek menggambarkan seorang gadis remaja yang sedang menghias diri.

Pernahkah Anda mendengar, bahkan mungkin menonton, Tari Gambyong? Tarian ini merupakan jenis tari rakyat yang sifatnya menghibur. Gambyong itu sendiri adalah nama dari bagian pertunjukan tayuban, yaitu ketika penari perempuan yang disebut *ledhek/tledhek* menari sendiri, Kemudian, ia berduet dengan penari laki-laki yang mengajaknya menari bersama. Ketika penari laki-laki telah ikut serta menari, maka tari itu disebut *tayuban* atau menari bersama.

Mengamati busana Tari Gambyong, berkesan bahwa tarian ini adalah tarian rakyat jelata. Perhatikan gambat di samping. Busana yang dikenakan berupa kain batik, *angkin* atau penutup torso (*bustier*), bahu terbuka, selendang (*sondher*), dan rambut disanggul alakadarnya. Pada masa kerajaan, di hampir seluruh wilayah di Pulau Jawa terdapat cara berpakaian yang berbeda antara para bangsawan keraton dengan rakyat biasa. Perbedaan tersebut jelas diwujudkan pada Tari Gambyong ini.

Selain itu, tari tunggal di Indonesia pada saat tumbuh kembangnya memiliki perbedaan. Tari-tarian di luar Pulau Jawa pada zaman sebelum kemerdekaan sangatlah jarang menyuguhkan tari tunggal. Selain karena faktor sumber daya manusia atau seniman kreator yang masih sedikit, juga karena kebutuhan masyarakatnya lebih cenderung pada tari-tarian ritual atau upacara oleh sekelompok orang di sebuah kampung, Kebutuhan masyarakat juga cenderung pada jenis tari pergaulan yang sifatnya menghibur. Jelas tari pergaulan melibatkan banyak orang, bukan? Maka tari-tarian tunggal yang tumbuh di luar Pulau Jawa sangatlah sedikit.

Meskipun demikian, tari tunggal yang berasal dari Pulau Sumatra tidak dikhususkan untuk disajikan oleh seorang penari. Uniknya adalah tarian tunggal dari Sumatra ini bisa dibawakan oleh penari wanita atau laki-laki karena motif geraknya yang memang dapat dilakukan oleh pria dan wanita. Contohnya, Tari Rantak. Tari Rantak bisa dibawakan oleh pria dan wanita. Tari Rantak juga dapat ditarikan secara tunggal ataupun berpasangan, disesuaikan menurut kebutuhan pentas.



Sumber: *www.1.bp.blogspot.com*

Gambar 5.3

Tari Rantak

Tari Lenggang Patah Sembilan merupakan tari Melayu yang bertempo lambat. Karena bertempo lambat, pepatah Melayu mengatakan "semut jika dipijak pun takkan mati saking lambatnya tarian ini".

Dalam Tari Lenggang Patah Sembilan, seorang penari melenggang di tempat, bertumpu pada sebelah kaki, silih berganti. Akan tetapi, sebenarnya tarian ini bertenaga.

Tarian ini diiringi lagu "Kuala Deli" sehingga orang boleh menyebutnya Tari Kuala Deli. Namun, sebenarnya tarian ini merupakan tari pergaulan muda-mudi yang tidak memandang usia, bergantung tempat tarian ini disajikan.

Mengidentifikasi tari-tarian tunggal dari Pulau Jawa lebih mudah. Hal ini didasarkan oleh banyaknya cerita perwayangan dan sumber cerita lainnya yang diangkat menjadi sebuah tari yang menggambarkan tokoh-tokoh tertentu dari sumber cerita, baik perwayangan maupun cerita rakyat lainnya.

Selain itu, juga setelah zaman kemerdekaan, kebebasan untuk mewujudkan kreasi seni lebih terbuka. Selanjutnya, kebutuhan akan hiburan yang lebih berkelas mendorong para seniman tari untuk menciptakan tari-tarian tradisi dengan gaya masing-masing.

Perhatikan busana Tari Gawil pada gambar di samping. Baju prangwadana merupakan baju yang dipakai oleh *menak* (bangsawan) Sunda pada zaman dahulu. Kain lereng dengan motif parang rusak besar menunjukkan bahwa Tari Gawil berkarakter *monggawa*. Selendang berwarna merah atau kuning menunjukkan karakter agung, dihormati sebagai seorang *menak* (bangsawan). Keris adalah senjata para menak zaman dulu. Dalam keadaan darurat, keris merupakan senjata untuk membela diri. Dasi kupu-kupu merupakan akulturasi dari pergaulan menak Sunda dengan para kaum feodal.



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Gambar 5.4

Busana Tari Gawil

Pada jenis tari-tarian upacara ritual ataupun kemasyarakatan, umumnya para penari tidak memakai riasan wajah. Riasan hanya yang dipakai sehari-hari tanpa mengesankan karakter tertentu. Tentu saja kesederhanaan rias itu merupakan kebiasaan yang tidak memerlukan penilaian dari pihak lain (penonton), seperti rias Tari Tarawangsa.

Pada beberapa tarian, rias wajah menjadi 'harus' untuk menunjukkan kekhasan, dengan menambahkan garis kumis menjadi lebih tebal, garis jambang, garis alis seperti pada penari Reog Ponorogo, ataupun Tari Jatilan yang kadang kadang dibawakan oleh penari perempuan (travesti). Riasan ini jelas menunjukkan kesan akan sebuah karakter yang gagah, disegani, kuat. Demikian halnya dengan rias pada penari laki-laki dalam Tari Ketuk Tilu. Untuk menunjukkan kesan seorang jawara, garis rias menjadi lebih tebal.

Bentuk garis rias lainnya menunjukkan sebuah kesan karakter lucu, periang, yang kadang-kadang disimbolkan pada topeng penutup muka dengan mimik yang lucu sehingga bagaimanapun gerakannya, kesan tari komedi, jenaka tetap ditangkap penonton sepanjang tarian.



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Gambar 5.5

Tata rias jenaka

Dari berbagai penjelasan tadi, jelaslah bahwa ketika tari disajikan oleh seorang penari, disebut tari tunggal. Ketika tarian telah diikuti oleh penari lain, bisa jadi tarian itu menjadi sebuah tari kelompok.

Sekarang, dapatkah Anda membedakan tari tunggal yang ada di luar Pulau Jawa dengan yang berada di Pulau Jawa?

Kekuatan tari tunggal terletak pada hal-hal berikut:

1. Pengolahan ruang gerak tarian
 Tari tunggal meskipun dibawakan oleh seorang penari, tetapi mampu mengisi ruang pentas yang besar. Gambaran estetisnya adalah ketika penari tunggal bergerak di tempat, maka mata yang berekspresi menatap ruang di depannya merupakan bentuk estetis yang bisa ditangkap oleh mata secara visual. Adapun secara imajinatif, titik pandang mata penari tunggal merupakan gambaran apa yang sedang dirasakan atau yang sedang terjadi di sekelingnya adalah wujud imajinatif yang ditangkap penonton terhadap tarian.
2. Unsur tenaga dan waktu
 Pengaturan tenaga pada tari tunggal, tersusun sedemikian rupa berdasarkan latar belakang cerita yang sedang dibawakan. Misalnya, di awal sajiannya tari tunggal ini didominasi penggunaan tenaga yang sedang pada gerakannya menunjukkan kegembiraan dan keadaan yang ringan, kemudian ada adegan berikutnya. Perubahan terasa ketika irama pengiring lebih cepat atau lebih nyaring dengan volume yang tinggi, menunjukkan emosi tokoh tarian sedang konflik, kemudian bisa jadi pada beberapa tari tunggal. Setelah puncak, adegan kembali ke suasana riang dengan tenaga yang sedang, atau ke suasana tragis dengan tenaga yang lemah dan tempo lambat.
3. Unsur estetis yang dimaksud adalah daya imajinasi Anda. Anda ditarik oleh sebuah rangsang pertama, yaitu judul tari yang menunjukkan tokoh tertentu. Dengan demikian, jika sebelumnya Anda mengimajinasikan tokoh Sangkuriang itu adalah seperti yang Anda bayangkan, maka ketika melihat sebuah tari tunggal yang dilatarbelakangi cerita Sangkuriang, mungkin saja pandangan Anda berubah, bukan?
4. Rias busana dan iringan pada tari tunggal lebih kuat menunjukkan identitas tarian, cerita yang melatarbelakanginya, karakter tokohnya, dan suasana kejadian yang membantu menggambarkan emosi tokoh cerita yang dibawakan.

Info Tari

Untuk mewujudkan komunikasi yang positif, dalam arti bahwa karya seni itu walaupun berisi hal-hal yang kurang disukai dapat diterima baik oleh masyarakat atau penonton tertentu, kesenian dapat memanfaatkan suatu proses atau cara yang bersifat mengubah sikap menolak itu menjadi sikap menerima. Proses ini disebut sublimasi.

Anda bayangkan saja tokoh Hanoman. Pasti Anda dapat mendeskripsikan busana yang pantas dikenakanya, juga irama iringan tariannya.

Pembentukan karakter pada jenis tari tunggal bergantung kepada siapa tokoh atau lakon yang sedang digambarkan, pada bagian suasana yang mana tarian ini akan ditonjolkan menjadi sentral atau klimaks tarian.

Karakter tari dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu sebagai berikut.

a. Tari yang berkarakter penuh khidmat: pada gambaran suasana yang serius, untuk ujian, resital, *test/asessment*, ritual, dan magis.
b. Tari dengan karakter penuh kegembiraan: gembira karena senang, riang karena lucu/mengundang tawa, komedi.
c. Tari dengan karakter kemarahan: kegagahan, keperkasaan, dan kekuatan.

Sentuhan estetik pada sebuah tarian bisa berupa teknis menyajikan dan sentuhan yang bertitik tolak pada kaidah seni bernilai estetik. Menerjemahkan sentuhan estetis dari sebuah karya seni tari agak sulit dalam bentuk teoretis. Hal itu hanya dapat dirasakan dan ditangkap bukan hanya dengan wujud visual, tetapi dirasakan dengan jujur oleh apresiator (sebagai penonton) dan oleh pelaku (penari).

Hal yang terpenting berarti unsur estetis yang sulit ditangkap kontak fisik hanya dapat diungkapkan oleh batin penikmat seninya. Nikmat bagi apresiator adalah ketika bisa menikmati sajian, larut dalam imajinasi yang dibawakan. Kemampuan pelaku atau penari ketika menarikannya dengan sempurna ditunjukkan dengan kelenturan, keseimbangan, tenaga sang penari, maupun ekspresi penari yang menunjukkan karakter tokoh tari yang dibawakannya, seperti menjelma pada diri penari, dan apresiator menangkap hal itu.

Pendalaman atau penjiwaan tarian hanya dapat terbentuk apabila penari telah melalui berbagai tahap pembentukan. Tahap pembentukan kesiapan mental dan fisik yang terbentuk karena penari telah menguasai tubuhnya dengan sering mengolah tubuh agar lentur, memiliki keseimbangan tubuh ketika bergerak, kekuatan tubuh untuk menari berjam-jam, mengendalikan emosi, mengontrol napas agar tidak kelihatan terengah-engah ketika menari, kemudian mengendalikan sikap tubuh yang dikoordinasikan dengan penguasaan jiwa.

Tahapan pembentukan roh/jiwa tarian yang dibawakan hal ini hanya dapat dirasakan oleh penari ketika jiwanya merasakan kebutuhan untuk selalu bersentuhan dengan seni

Info Tari

Tahukah Anda, tari-tarian berikut ini merupakan tari tunggal dengan jenis yang berbeda?

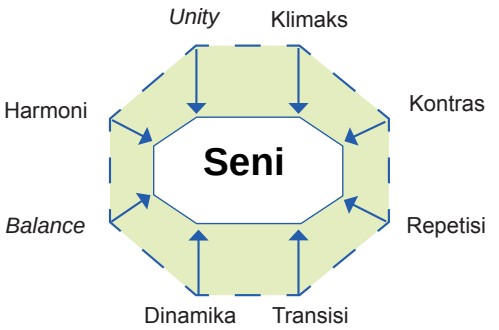
1. **Tari Tunggal Berpola Tradisi**
 Contohnya, Tari Calon Arang, Tari Baris Tunggal, Tari Sanghyang Jaran (Bali), Tari Ngremo (Pulau Madura, Surabaya, dan Banyuwangi), Tari Antareja, Tari Arimbi, Tari Golek Tari Gambyong, Tari Topeng Klana (tarian dari Jawa dan Yogyakarta).
2. **Tari Tunggal Jenis Kreasi Berpola Tradisi**
 Contohnya, Tari Topeng Kencana Wungu, Tari Ratu Graeni (Jawa Barat), Tari Kebyar Duduk, Tari tenun (Bali), Tari Zapin, Tari Lenggang Patah Sembilan (Melayu Riau, Medan), dan Tari Rantak (Minang).

yang digelutinya melalui kontak fisik dan sering menonton dan menari setiap hari hingga menemukan gaya dan teknik yang membuatnya nyaman untuk bergerak.

B Prinsip Dasar Seni

Bagaimana sebuah tarian dapat dikomunikasikan? Jawabannya adalah melalui pertunjukan tari. Karya tari adalah bahasa seorang koreografer dalam mengungkapkan gagasannya, yang disampaikan oleh penari kepada penonton. Agar bisa menangkap isi yang tersampaikan dalam sebuah tarian, perlu adanya pemahaman tentang unsur estetika tari. Mari, kita kenali dari prinsip mendasar wujud sebuah karya seni tari.

Prinsip dasar seni yang harus menjadi pedoman dalam wujud atau bentuk sebuah karya seni tari adalah memahami hal-hal berikut.



Berikut ini akan diuraikan penjelasannya satu per satu.

1. *Unity* (Keutuhan)

Unity atau kesatuan dalam karya seni tari adalah membuat satu bentuk yang memiliki keterkaitan unsur satu dengan yang lain berdasarkan sumber yang sama. Bayangkan sebuah lingkaran laba-laba (*spider circle*). Gagasan dalam mengawali sebuah kreativitas harus jelas akar sumbernya sehingga ketika tema ditentukan akan dengan mudah ke arah mana desain gerak/motif gerak hingga menjadi pola yang disusun menjadi sebuah bentuk yang memiliki keterkaitan dengan tema tadi. Gerak tari harus menimbulkan kesan karakter tertentu agar kreativitas pemilihan iringan tari jelas menyusun dinamika dan suasana yang diinginkan karakternya. Respons iringan tari akan menegaskan suasana yang diinginkan dalam setiap bagian pola gerak. Keterbacaan suasana ini bergantung kepada penyusunan dinamika rangkaian motif

gerak. Keseluruhan unsur tadi harus didukung penegasan wujud visual dengan desain rias dan busana sebuah tari. Jika kita ambil unsur terpenting yang menjadi titik pertemuan antara benang merah yang mengaitkan satu unsur dengan usur lainnya sehingga berakhir pada sebuah tujuan yang sama, kesatuan dan keutuhan sebuah karya seni tari adalah:

- Ide atau gagasan
- Tema
- Desain/motif gerak
- Dinamika iringan tari
- Dinamika rangkaian motif gerak
- Desain rias
- Desain busana

2. Harmoni (Keselarasan)

Kesan yang ditimbulkan dari karya seni ketika diapresiasi dan dinikmati penonton secara alami harus dapat saling menjelaskan antara unsur yang satu dengan yang lainnya. Jadi, setiap unsur yang membentuk sebuah karya bukan merupakan comotan-comotan yang dirangkai menjadi sesuatu. Apabila hanya gabungan hasil comotan, sebuah karya seni akan seperti seni mozaik/tempelan, atau yang lebih ekstrem lagi dapat dikategorikan karya plagiat (menjiplak).

Kegiatan Seni

Bagaimana pendapat Anda tentang plagiat dalam menciptakan sebuah karya seni?

Misalnya, Anda akan membuat sebuah karya tari tanpa didasarkan ide hasil penghayatan dan apresiasi, kemampuan, ilmu seni, serta pengalaman. Anda hanya memiliki ide. Anda ingin seperti yang pernah Anda lihat. Suatu saat, Anda pernah melihat pertunjukan seni bela diri Kapuera dari Brazil, silat dari Jawa Barat, Tari Kreasi Baru 'Asyiik' dari Jambi, yang semuanya mengandung unsur seni bela diri. Kemudian, Anda mengambil gerak yang persis sama dari Tari Asyiik pada bagian akrobatik untuk disimpan pada karya Anda dan dilanjutkan dengan gerak meloncat sambil menendang, kemudian berputar dari kapuera, diakhiri dengan gerakan pencak silat pada saat *padungdung* (bukan susunan jurus saja, tetapi jurus yang sudah digambarkan pada sebagai pertarungan), dan diiringi musik dari daerah Anda sendiri.

Itulah salah satu bentuk contoh sederhana. Meskipun semua berada pada satu *style* tari yang dilatarbelakangi tema seni bela diri, akan terasa terputus-putus secara keseluruhan ketika dinikmati penonton sehingga jelas tidak memberikan sebuah kenikmatan kepuasan kepada pelaku maupun penonton-nya.

Harmoni juga merupakan paduan penggunaan warna busana tari yang dapat memberi kesan sebuah karakter dengan warna yang pada. Contohnya kuning dengan hijau, merah dengan biru atau kuning. Namun misalnya untuk karakter lincah misalnya, tidak memadukan hitam dengan ungu tua.

3. *Balance* (Keseimbangan)

Bagian ini maksudnya adalah proporsional dalam mengolah dimensi ruang, waktu, tenaga yang ditentukan dengan jumlah dan ukuran. Proporsional dengan pemahaman bahwa bukan jumlah penari yang harus sama, tetapi kedudukannya seimbang dengan besarnya ruang atau arena pentas. Begitu pula dengan desain pola lantai kedudukan penari, durasi waktu penyajian seimbang dengan tema tarian, tidak bertele-tele seperti mengungkapkan sesuatu yang terlalu berbelit-belit. Harus proporsional menggunakan tenaga karena jika semua gerakan menggunakan tenaga yang kuat, akan menguras keringat penari dan melelahkan penonton.

4. Dinamika

Naik turunnya suasana tarian menentukan wujud struktur tarian. Sebuah tarian yang dapat menciptakan kejutan kecil yang dapat membuat penonton penasaran untuk terus menyaksikannya dan dapat ditangkap maksudnya, maka dia telah memakai dinamika sajian tari. Cepat lambatnya sebuah gerakan (tempo), cepat lambatnya atau tebal tipisnya iringan, juga kontras atau harmoninya antara gerakan dan iringan termasuk dinamika.

Info Tari

Komunikasi berasal dari wujud fisik penari dari teknik menarinya yang kita lihat secara visual dan gerakan tubuhnya yang luwes. Kita juga menangkap sebuah perasaan dan imajinasi yang sama ketika melihat sajian dilakukan dengan penuh penjiwaan, seolah-olah begitu menjelma menjadi tokoh dengan karakter seperti sebenarnya.

a. Tenaga

1) Intensitas

Pengaturan kekuatan tenaga yang digunakan penari ketika bergerak akan berbeda. Ada saatnya gerakan terlihat lembut tanpa mengeluarkan tenaga yang besar, ada kalanya tenaga sangat kuat pada gerakan yang dapat menimbulkan kesan yang berbeda bagi penonton. Hal tersebut diperlukan selain agar penari tidak terkuras tenaganya jika selalu bertenaga besar, juga kesan dari sebuah pola gerakan dapat dinikmati penonton. Perasaan imajinasi penonton larut dalam suasana yang ingin disampaikan melalui gerakan tadi. Oleh karena itu, pemilihan tenaga bergantung kepada tenaga yang lemah, kuat, dan sedang.

2) Tekanan/aksen

Pada saat tertentu, rangkaian pola gerakan harus memiliki "tekanan/aksen" yang menggigit, menyita perhatian agar tidak monoton, dan memberi penegasan dalam bentuk tanda seru gerak. Orang seperti melihat tanda baca pada sebuah kalimat yang digarisbawahi.

Perhatikan pola gerakan berikut.



Gambar 5.6

Tari Rantak, salah satu contoh tari kelompok dengan gerak dinamis.

Sumber: *www.daulagiri.files.wordpress.com*

3) Kualitas

Teknik dalam menari yang baik akan selalu dapat menunjukkan kualitas penari. Jika penari mampu menyajikan dengan kemampuan menari seperti yang diharapkan seorang pencipta tari (koreografer), ungkapan ekspresi sang koreografer dapat diwujudkan.

b. Pengolahan Ruang

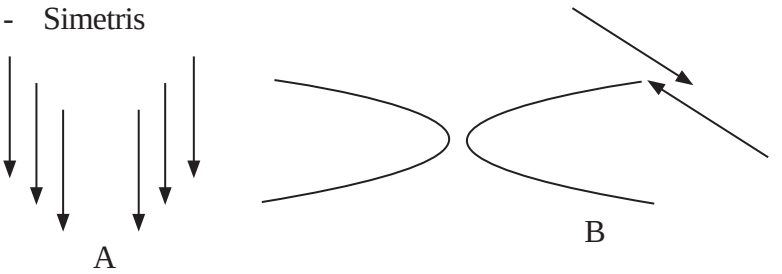
Pernahkah Anda menonton sebuah pertunjukan tari yang menyajikan sebuah tari kelompok di atas panggung, yang menari dengan posisi berdiri, bergerombol di wilayah tertentu di atas panggung dari awal hingga akhir tarian? Bagaimanakah menurut pandangan Anda tentang hal itu? Pernahkah Anda menonton acara bertema komedi di televisi yang menampilkan cuplikan kejadian yang lucu dan diambil dari kehidupan nyata atau peristiwa? Di sana dipertontonkan jatuhnya seorang penari dari atas panggung ketika sedang menari akibat penari yang berada di depannya bergerak mundur dan menubruk penari yang jatuh tadi. Itulah salah satu contoh yang perlu ditangkap sebagai sebuah pelajaran membuat komposisi pola lantai berdasarkan luasnya panggung, berdasarkan kesan yang ingin ditimbulkan dari garis lantai, dan memperhitungkan posisi berdiri para penari ketika bergerak, agar seluruh gerakan terlihat jelas oleh penonton, dan penari tidak sulit bergerak maksimal karena bertubrukan dengan penari lainnya.

Besar kecilnya volume gerak akan menjadi sebuah komposisi yang membentuk ruang gerak. Tidak semua gerakan terdiri atas gerak bervolume besar, atau sebaliknya. Oleh karena itu, pola gerak dibuat dengan cara mengolah gerakan dan memadukannya dengan unsur penggunaan tenaga. Keseimbangan ruang gerak ini mendapat penyeimbang jika didukung dengan mengolah posisi berdiri penari ketika menari. Gerak tersebut dapat dilakukan dengan cara diam di tempat maupun gerak yang berpindah membentuk lintasan.

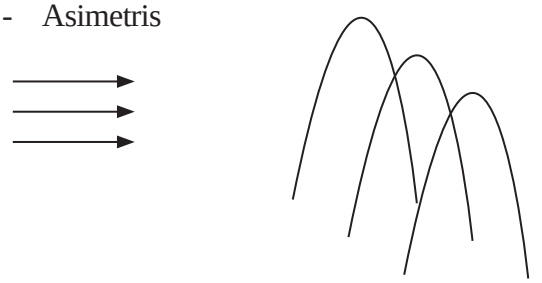
Desain lantai posisi penari diolah berdasarkan ruang gerak tari, dan lintasan penari yang membentuk garis, seperti berikut.

1) Garis Lantai

- Simetris



- Asimetris



Gambar 5.7

Garis simetris/paralel kedudukan penari atau lintasan gerakan penari.

2) Desain Lantai

Pada gedung pertunjukan, kedudukan kursi penonton diatur dari depan dengan ketinggian minimal hingga kursi belakang yang paling tinggi, diatur demikian agar penonton dari semua jarak dapat melihat keseluruhan panggung.

Demikian pula pada penyajian karya tari tinggi rendahnya, sikap berdiri penari diatur sedemikian rupa untuk memberikan kesan tiga dimensi, kedalaman. Dengan bermain level atau tinggi rendahnya penari berdiri sambil bergerak ditunjukkan dengan penggunaan cara menggunakan kaki. Kedua Kaki ditekuk hingga lutut menyentuh lantai, atau punggung kaki merapat ke lantai, atau tubuh telungkup. Tubuh rebah dikategorikan sebagai level bawah.

Level medium dapat diidentifikasi dengan kedudukan kaki ditekuk merendah, dalam bahasa Tari Sunda disebut *rengkuh* (Sunda), *mendhak* (Jawa), atau *Ngagem* (Bali). Satu lutut menyentuh lantai juga disebut level medium. Demikian pula jika kaki ditekuk seperti berjongkok. Disebut level atas jika menari saat bediri *ajeg*/tegak. Desain bawah ditunjukkan oleh para pemain Saman (dari Aceh), Kebyar Duduk (dari Bali). Adapun desain medium banyak ditunjukkan oleh berbagai jenis tari.

Dinamika pada tari tergantung kepada adanya tempo, yaitu cepat lambatnya sebuah gerakan dilakukan, atau cepat lambatnya irama yang dihasilkan dari gerak tari, dan dari cepat lambat iringannya. Rangkaian gerak dan ritme diatur agar tidak menimbulkan kebosanan atau monoton. Gerakan terlalu cepat akan melelahkan penari dan penonton yang menyaksikannya. Iringan dapat menegaskan suasana dari adegan yang dimaksud oleh gerak.



Sumber: *www.1.bp.blogspot.com*

Gambar 5.8

Penari dalam posisi level medium.

5. Pengulangan (Repetisi)

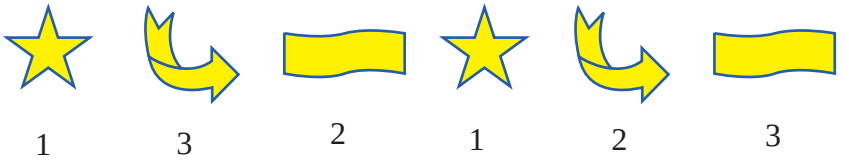
Bagaimana pola gerak maupun iringan yang dapat meninggalkan kesan sehingga masih dapat diingat penonton? Gerakan harus dilakukan berulang dengan variasi motif gerak/iringan, diselingi peralihan transisi sebagai jembatan gerak ke gerak pokok lainnya. Paduannya tergantung kreativitas Anda. Pengulangan ini dapat diterapkan pada yang pertama, kemudian ke gerak yang ke-3, kemudian gerakan yang ke 5; atau gerakan yang awal dan akhir saja. Pengulangan dapat dalam bentuk gerak, motif iringan, lintasan (gerak mobilisasi), dan pola lantai (posisi di tempat).

Perhatikan pola gerak yang dilakukan secara berulang berikut.

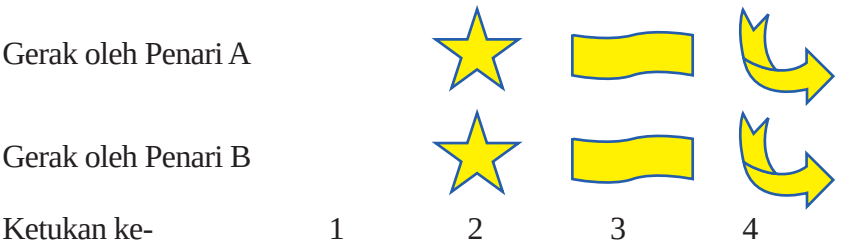
a. Motif Pengulangan Berseling 1



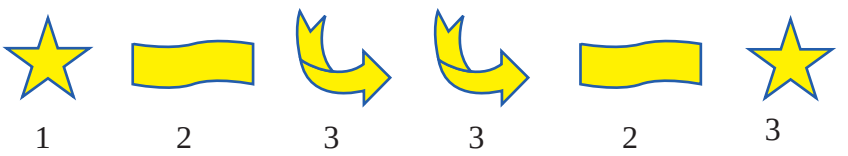
b. Motif Pengulangan Berseling 2



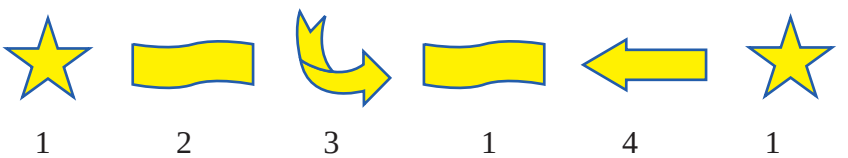
c. Motif Pengulangan Berurutan



d. Motif Pengulangan Berimbang



e. Motif Pengulangan Acak/Berbeda



Keterangan simbol:

1 = Gerak di tempat
2 = Gerak berjalan
3 = Gerak berputar
4 = Gerak bergeser ke kiri

Pengulangan gerak dapat berbentuk gerak berseling, berturutan, berimbang, dan saling berbeda.

6. Transisi (Perpindahan/Peralihan)

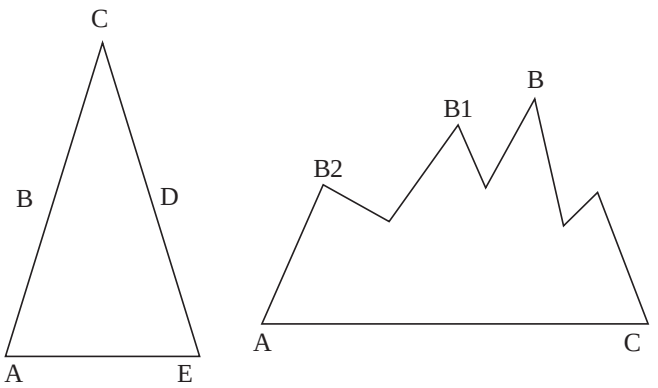
Jika Anda mendengar ibu Anda mengatakan sesuatu tentang Anda kepada ayah Anda dengan menyebut bahwa Anda sedang mengalami masa transisi, hingga sikap Anda berubah dan kebiasaan Anda berubah, apa yang Anda tangkap dari hal itu? Ya, perubahan yang teridentifikasi dari perilaku.

Transisi (peralihan/perpindahan) merupakan jembatan atau penyambung pola gerak yang satu ke pola gerak yang lain, atau posisi penari dari wilayah panggung yang satu ke wilayah panggung yang lain. Umumnya transisi dapat diidentifikasi dari gerak, yaitu berlari, berjalan, bergeser, sedangkan pada komposisi pola lantai penari, transisi dilihat dari perubahan

pola kedudukan penari yang menimbulkan adanya perubahan suasana dan perubahan karakter tari.

7. Desain Dramatik (Membuat Klimaks)

Naik turunnya suasana tarian merupakan sebuah tahapan untuk menuju sebuah puncak sajian tari yang disebut klimaks. Klimaks dapat diwujudkan dengan menyusun suasana yang ditimbulkan dari serangkaian pola gerakan tari dari awal ke suasana tenang hingga menunjukkan "sesuatu" di puncaknya. Biasanya ditegaskan dengan ritme gerak dan tempo iringan sebagai tanda klimaks. Adapun dalam sebuah pertunjukan, penyusunan materi pertunjukan harus dapat memberikan kesan klimaks kepada penonton dengan membuat susunan materi tarian yang dinamis agar pertunjukan menarik dan membuat penonton betah menonton walaupun sebuah pertunjukan berdurasi lebih dari satu jam. Berikut adalah tahapan menuju suasana klimaks dalam bentuk sebuah gambar kerucut.



Keterangan:
A = Pengenalan tokoh tarian/materi
B = Munculnya sebab permasalahan
B1 = Letupan konflik
B2 = Letupan konflik
C = Puncak cerita/konflik = klimaks
D = Solusi penyelesaian
E = *Ending*

Gambar 5.9
Tahapan menuju bersama klimaks dalam tari.

C Deskripsi Unsur Tari

Agak sulit menerjemahkan wujud karya seni tari ke dalam sebuah tulisan yang berwujud fisik atau kebendaan, tetapi di sini kita akan mencoba mendeskripsikan sebuah wujud imaji ke dalam bahasa.

Akan lebih mencapai sasarannya apabila kita melakukan langsung sebuah kegiatan dan akan dengan sendirinya menemukan isinya. Namun demikian, berbekal pembahasan prinsip dasar seni dan berbagai elemen dasar tari, kita mencoba mengidentifikasi bagaimana sebenarnya unsur estetis pada tari dapat kita kenali.

Substansi yang pokok pada tari jelas adalah gerak. Bagaimana nilai keindahan gerak pada tari itu? Jawabnya adalah gerak yang diekspresikan hasil pengolahan stilasi secara estetik dan artistik.

1. Jenis Gerak

Gerak yang dilakukan dalam tarian bukan gerak saat sedang melakukan pekerjaan untuk tujuan riil, tetapi hanya berupa gerak hasil peniruan terhadap alam, peristiwa (imitasi) yang sudah mendapat sentuhan estetis dengan stilasi gerak (penghalusan gerak menjadi tidak verbal/kasar).

Gerak peniruan lazim digunakan dengan cara dan bentuk yang beragam; peniruan pada gerak sehari-hari manusia yang dibawakan secara utuh sehingga gerak merupakan bentuk pantomimik. Peniruan gerak sehari-hari manusia yang kemudian didistorsi (dilebur dan dilebih-lebihkan) untuk kemudian diperhalus menjadi bentuk gerak maknawi (*gesture*). Gerakan tersebut terlihat pada Tari Tenun dengan menggunakan pola gerak memintal benang pada gerakan tariannya. Pada sebuah sajian tari tunggal secara koreografi atau susunan gerak, kebanyakan menggunakan pola *gesture* sebagai bahasa dalam mewujudkan tokoh dan karakter tarian.



Sumber: *www.virtualaceh.com*

Gambar 5.10

Tari Pagelu dari Toraja (Sulawesi Selatan)

Gerakan lainnya adalah gerakan abstrak. Gerakan ini tidak dapat dibaca dengan jelas oleh penonton. Gerak seperti ini bukan dipahami dengan setiap gerak per gerakan, tetapi harus diiikuti secara keseluruhan sajian dengan ikut larut dalam tiap adegan, tiap babak, tiap lakon yang sedang dibawakan sehingga dapat membaca maksudnya. Coba saja artikan salah satu gerakan pada Tari Pagelu dari Sulawesi. Tahukah Anda artinya? Sulit, bukan? Karena tarian ini dapat dikenali maksudnya dari seluruh sajian tari yang menunjukkan karakter yang halus.

2. Unsur Gerak Tari

Unsur keindahan diwujudkan karena adanya dinamika gerak. Perubahan pola gerak yang disusun berdasarkan koreografi/susunan gerak tari menimbulkan sebuah dinamika gerak. Dinamika gerak terwujud karena penggunaan unsur pembentuk gerak, yaitu sebagai berikut.

a. Penggunaan Tenaga (Intensitas)

Penggunaan tenaga pada setiap gerakan akan berbeda. Kecepatan gerak yang dilakukan penari akan membutuhkan tenaga yang besar daripada gerakan yang lamban. Jika gerak terus-menerus menggunakan tenaga yang besar, tentu saja

penari akan cepat lelah. Apabila gerak terus-menerus lemah dengan tempo lamban, hal itu akan menjenuhkan dan tidak menimbulkan isi dari sebuah tarian menjadi dingin dan datar.

Pada tari mungkin setiap pola gerak 1 ke pola gerak 2 akan menunjukkan penggunaan tenaga yang berbeda. Namun, desain perubahan tenaga tidak dibuat berselang-seling besar ke kecil pada setiap pola gerak, penggunaan tenaga didesain sedemikian rupa, yang dikaitkan dengan susunan gerak, suasana adegan, karakter tarian, dikaitkan dengan penguasaan ruang pentas dan seluruh unsur pembentuk gerak tari lainnya.

Kalau Anda pernah melihat Tari Saman dari Aceh, ada gerakan yang makin lama makin cepat, mengikuti nyanyian pemimpin tempo tarian yang disebut *Ceh* atau *Syech*. Kemudian, di tengah tarian, gerakan melambat atau semakin cepat bergantung pada *Ceh* yang mengomandoi nyanyian yang diikuti para penarinya menunjukkan adanya dinamika gerak.



Sumber: *www.virtualaceh.com*

Gambar 5.11

Tari Saman memperlihatkan gerakan yang makin lama makin cepat

b. Volume Ruang

Sebuah pola gerak yang terbentuk dari beberapa elemen gerak; membuat sebuah ruang gerak bervolume besar, atau bervolume kecil. Gerakan tangan yang diputar seperti pada Tari Piring membentuk volume gerak yang besar, sedangkan gerakan jari-jari tangan pada Tari Sriwijaya dari Palembang membentuk volume gerak yang kecil.

Gerak berpindah tempat juga menimbulkan pola ruang yang bervolume ditimbulkan oleh garis imajiner jejak kaki yang membentuk lintasan.

c. Waktu/Tempo (Cepat lambatnya gerakan dilakukan)

Tidak selamanya gerakan dilakukan dengan tempo yang sama. Ada gerak dengan hitungan 1 hingga 8 ketuk terdiri atas setiap satu ketukan; satu gerak berubah. Ada juga dengan hitungan yang sama gerakan, hanya berubah pada hitungan ke 2-4-8 saja. Cepat lambatnya pola gerak ke pola gerak yang lain akan menimbulkan dinamika gerak.

D Unsur Pendukung Tari dari Cabang Seni lainnya

Setiap cabang seni menggunakan media ungkap yang berbeda. Karya seni tari menggunakan media gerak sebagai substansi bakunya. Elemen kedua setelah gerak adalah ritme.

Ritme pada sebuah tarian ditimbulkan oleh irama yang keluar dari alat musik ritme yang keluar dari dalam hati penari ketika menari. Oleh karena itu, ritme merupakan unsur seni musik atau karawitan musik tradisional. Kedudukan ritme menjadi unsur lain yang mewujudkan sebuah tarian. Ritme dihasilkan oleh bunyi alat musik yang dimainkan dan dihasilkan oleh irama gerakan tubuh ketika menari. Jika gerak tari tidak diiringi musik atau karawitan pun, di dalamnya tetap menggunakan unsur ritme, yaitu irama gerak tubuh penari tadi. Selain itu, cabang seni lain yang menjadi bagian dari pembentuk tari adalah seni rupa, seni peran, dan penataan pentas artistiknya.

1. Iringan sebagai Pendukung Seni Karawitan pada Tari

Jenis alat musik tradisional di Indonesia sangat banyak jumlahnya. Alat musik tradisional merupakan jenis pengiring tari tradisonal yang khas dari tiap daerah. Selain menggunakan alat musik tradisional untuk mengiringi tarian, ada pula tarian yang mengandalkan nyanyian sebagai pengiring tariannya (internal). Tarian yang ada di luar Pulau Jawa banyak yang menggunakan musik internal sebagai pengiring tari.



Sumber: *www.upload.wikimedia.org*

Gambar 5.12

Bonang

Alat musik tradisional dari daerah Jawa dan Sumatra memang ada yang mirip bentuknya. Di Jawa Barat terdapat gamelan berlaras *pelog/salendro*. Bentuk sebuah alat musik yang dinamakan *penclon* (Sunda) yang merupakan salah satu nama *waditra bonang*. *Rincik* bentuknya mirip dengan alat musik *talempong* (Sumatra). Gendang/kendang bentuknya sama, tetapi cara menabuhnya berbeda, misalnya antargendang Cirebon, Jawa, dan Bali. Bentuk yang lain lagi dari sebuah gendang adalah tifa, yaitu alat pukul dari Maluku dan Irian.

a. Iringan Eksternal

Tarian umumnya diiringi permainan alat musik tradisional atau diiringi nyanyian orang lain. Nyanyian yang mengiringi tarian diiringi permainan alat musik yang kemudian digunakan sebagai pengiring tarian. Cara mengiringi tarian dengan alat musik dan nyanyian dari orang lain inilah yang disebut iringan eksternal.

Iringan musik eksternal merupakan pedoman ritme yang di- gunakan penari untuk bergerak sehingga iringan pada tarian dapat difungsikan sebagai ilustrasi pendukung suasana (karakter tari) dan juga difungsikan sebagai patokan bagi penari untuk bergerak. Iringan eksternal harus dapat mewujudkan karakter tokoh tarian dan identitas kultur tarian.

Tari dari daerah Betawi yang khas dengan bunyi gesekan biola, tanjidor yang unik dengan terompet besar, dan suara rebana/terbang hanya akan berkesan harmoni dan utuh apabila digunakan untuk mengiringi tarian berlatar belakang lagu "Sirih Kuning", "Jali-Jali", dan lagu khas Betawi lainnya.



Sumber: *www.staff.blog.ui.ac.id*

Gambar 5.13

Tanjidor

b. Iringan Internal

Tari Kecak dari Bali hanya mengandalkan suara penari berbentuk nada sebagai pedoman ritme tarian. Ketika Rama Shinta menari di tengah Tarian Kecak, vokal penari *Cak* diatur sedemikian rupa dengan pola tertentu. Dengan demikian, ada saatnya penari Shinta menyanyi sendiri sambil menari, sementara suara penari *Cak* laki-laki dibuat sayup-sayup.

Perbedaan vokal yang dibunyikan merupakan tanda perubahan gerakan dari penari Rama/Shinta yang berad di tengah arena. Penari Kecak dengan posisi duduk melingkar, tangan di atas, tanpa mengenakan busana bagian atas, bertelanjang dada, ditarikan oleh puluhan pria dan menggunakan kain catur khas bali, menyusun pola nada *Cak* atau *Sir*, dengan tempo dan dinamika yang berbeda.

Gerakan saja sebagai transisi (perpindahan) dari gerak ke gerak berikutnya, tanpa diiringi vokal, juga merupakan bentuk iringan internal. Tari Saman pada beberapa transisi (perpindahan pola gerak) memiliki saat hening tanpa suara, tanpa nyanyian. Namun, tetap menimbulkan efek suara ketika menepukkan tangan ke badannya, sementara gerakan berlangsung membentuk ritme.



Sumber: *Indonesia Welcomes You*,2000

Gambar 5.14

Tari Kecak

c. Iringan Kontras

Iringan tari harus kontras dengan gerakan. Misalnya, gerakan lemah dan gerakan bervolume kecil diiringi dengan ilustrasi iringan yang ramai bergemuruh. Jika diterjemahkan, kontrasnya dua elemen dasar tari ini ketika dipadukan dapat menunjukkan penggambaran tokohnya memiliki karakter yang lembut dan sederhana, tetapi mampu menahan amarah atau emosi seburuk apa pun.

Gambaran emosi ditunjukkan oleh iringan yang keras. Adapun karakter tokoh digambarkan dengan gerakan yang lemah dan lembut bervolume kecil. Tarian seperti ini sangat khas diungkapkan oleh Tari Topeng Panji dari Cirebon (Jawa Barat) yang termasuk ke dalam tari tunggal.

d. Iringan Harmoni

Dukungan ilustrasi musik pada sebuah tarian tidak harus paralel. Jika gerakan menangis, suasana sedih akan lebih terasa jika dilatarbelakangi iringan yang mengalun dan tempo

Info Tari

Tari Kecak dipertunjukkan oleh banyak (puluhan atau lebih) penari laki-laki yang duduk berbaris melingkar dan dengan irama tertentu menyerukan "cak" dan mengangkat kedua lengan, menggambarkan kisah Ramayana saat barisan kera membantu Rama melawan Rahwana. Informasi tentang Tari Kecak dapat Anda temukan lebih lengkap di *http://id.wikipedia.org/wiki/tari_kecak*

lambat. Misalnya, dengan suara suling yang mendayu-dayu. Suasana gembira diiringi dengan irama yang ritmis energik dengan melodi yang mengundang orang untuk ikut mengetuk-ngetukkan kakinya. Ada saat lain iringan berbanding terbalik dengan gerakan. Misalnya, untuk menunjukkan kemarahan, orang bisa mengekspresikannya dengan berdiri diam, membuka kaki menatap ke arah depan, dengan dada membusung, napas agak berat turun naik, tetapi musik bergemuruh, ramai riuh rendah dengan tabuhan yang *stacatto*.

Pada Tari Topeng Panji dari Cirebon, adegan seperti itu memang menjadi keunikan tersendiri. Penari topeng berwarna putih diam dalam posisi *adeg-adeg* kaki dibuka lebar, dan sedikit menggerakkan pergelangan tangannya, sementara suara gamelan dan tabuhan gendang sangat keras.

2. Rias Busana sebagai Unsur Pendukung Cabang Seni Rupa

Penggunaan garis rias, warna, dan desain busana pada tari merupakan perwujudan ilmu seni rupa. Rias dan busana pada tari menjadi penegas karakter tokoh pada tari tunggal dapat divisualisasikan dengan garis rias wajah. Garis dasar wajah yang menunjukkan karakter/watak tokoh pada tarian terdiri atas garis alis, bibir, dan mata. Jika secara visual tokoh yang berkarakter gagah ditunjukkan dengan langkah yang besar, gerak tangan yang bervolume besar dan tenaga yang kuat, pada rias wajah, kekuatan karakter ditunjukkan oleh berbagai macam garis alis. Semakin tegas garisnya, semakin kuat karakternya. Pada garis mata disimbolisasikan dengan garis pada kelopak mata dan penggunaan warna yang tegas.

Bagaimanakah kesan karakter yang ditimbulkan busana para penari Tari Perang seperti pada gambar berikut?



Gambar 5.15

Rias dan busana pada Tari Perang

Sumber: *files.wordpress.com*

Keindahan pada tarian tidak akan lengkap secara visual sebelum diwujudkan dengan dukungan rias dan busananya. Bagaimana sosok seorang putri nan cantik dalam imajinasi Anda menjelma pada penari yang membawakan tarian tentang seorang ratu dengan busana. Kesan pertama tentang siapa tokoh tari akan diceritakan oleh busana. Karakter tokoh yang dimainkan pada tari tunggal selain oleh bentuk gerak, juga diwujudkan oleh garis dan desain busana. Selain itu, sebuah identitas kultur juga akan terbaca dari busana tarinya karena Indonesia khas dengan multietniknya.

Keindahan busana Tari Klasik dari Jawa ditunjukkan dengan desain busana wanita dan pria yang khas. Wanita mengenakan busana sebatas dada dan kain yang dililit membentuk tubuh penari dan identik dengan putri kerajaan zaman dulu. Mereka mengenakan sanggul atau konde dengan berbagai bentuk dan menunjukkan dari mana kultur tari tersebut berasal.

Jika Anda memperhatikan tari-tarian dari Sumatra Barat atau Aceh, bagian yang terbuka pada penari wanita hampir tidak ada. Hal tersebut berkaitan dengan kultur dan kebiasaan yang lekat pula dengan kehidupan beragama bagi mereka. Para penari wanita mengenakan sarung pada bagian bawah dan baju kurung pada bagian atasnya, juga menutup kepala dengan kain. Para penari pria mengenakan celana panjang bernama *galembong* dan tutup kepala dengan desain ciri khas aceh, *ikek* atau ikat pinggang, dan *sisampiang* kain yang diikat di pinggang sebatas paha, sedikit di atas lutut.

Karakter tokoh ditunjukkan pula oleh garis rias wajah. Tarian dari Pulau Jawa pada *genre* atau kelompok tertentu menggunakan rias karakter yang tegas. Seperti pada garis alis untuk wanita dengan karakter lincah (*ladak*) berbeda dengan karakter wanita halus (*alus*).



Sumber: *www.img514.imageshack.us*



Sumber:www. *farm1.static.flickr.com*

Gambar 5.16

a. Busana penari Jawa (wanita)
b. Busana penari Sumatra (wanita) Perhatikan perbedaanya.

a. Jenis Properti Tari sebagai Bagian dari Unsur Seni Rupa

Sebagian besar tarian menggunakan alat bantu yang disebut properti. Desain dan bentuk sebuah properti jelas mendapat sentuhan ide dan tangan perupa. Properti dimainkan menjadi bagian dari gerak dan membentuk pola gerak. Pola gerak properti yang satu akan berbeda dengan pola gerak properti lainnya. Ketika properti digunakan, gerak dapat menjadi lebih hidup. Gerakan dapat ditangkap maksudnya karena permainan properti. Berbagai jenis properti digunakan di setiap daerah, wujud fisik properti dan fungsinya, serta cara memainkannya bergantung kepada kultur daerah setempat.



Sumber: *www.abnersanga.files.wordpress.com*

Gambar 5.17

Tari yang menggunakan tombak.

Alat apa yang sering Anda lihat dalam sebuah sajian tari? Ketika Anda akan berlatih tari, yang biasanya langsung Anda siapkan adalah sebuah selendang, bukan? Itulah salah satu properti tari. Makna dan fungsinya di masyarakat sangat beragam terkait dengan kebiasaan dalam setiap kelompok masyarakat. Ulos (selendang dari Batak) merupakan properti yang paling lekat dengan sebuah karya tari di daerah Batak.

Jenis properti lain yaitu sebagai berikut:

- Keris digunakan pada tari-tarian dari Jawa
- Busur dan panah (*gondewa* = Sunda) digunakan pada hampir semua tarian di seluruh wilayah Indonesia karena kaitannya dengan kultur simbolisasi perang atau berburu sebagai mata pencarian.
- Tombak
 Contohnya, tombak digunakan oleh tarian yang berasal dari Papua.
- Kipas, payung, dan sapu tangan
 Umumnya properti ini digunakan sebagai properti pada tari kreasi di seluruh wilayah Indonesia dengan desain yang berbeda.
- Alat musik tradisional sering kali digunakan pula sebagai properti. Misalnya, rebana, tamborin, kendang, angklung.

b. Jenis Aksesori Tari



Sumber: *www.ntiyank.files.wordpress.com*

Gambar 5.18

Busana tari Betawi

Busana tarian selain berfungsi sebagai penegas karakter, juga sebagai penutup tubuh yang dapat memberi kesan mewah, glamour, suci, sederhana, cantik, anggun, gagah, dan menunjukkan latar belakang. Busana Betawi akan berbeda dengan busana dari Papua, Kalimantan Timur berbeda dengan Kalimantan Barat pada motif bunga/hiasan pakaiannya. Status menunjukkan dari mana tarian ini tumbuh dan berasal, dari rakyat jelata, bangsawan, mewakili masyarakat umum. Jenis tarian dan busana menunjukkan kelompok tarian.

Bagian dari busana yang dapat memberi kesan lebih kuat lagi adalah aksesori. Selain itu, aksesoris juga ada yang digunakan untuk menutupi kekurangan kekosongan wilayah busana yang, kadang-kadang digunakan sebagai properti. Tusuk konde/sanggul hanya digunakan sebagai hiasan sanggul, dan kini pada beberapa garapan tari sering digunakan sebagai properti sebagai senjata dan pamungkas terakhir bagi wanita.

Aksesori yang berfungsi untuk memberikan kesan cantik dan glamour, misalnya *tekes/sobrah*, yaitu tutup kepala pada Tari Topeng Cirebon yang merupakan properti sekaligus aksesori. Kacamata hitam pada Tari Dolalak mungkin dipengaruhi budaya luar atau hanya *andaflase* kebebasan penari

agar dapat melihat sekelilingnya dengan bebas. Seperti aksesori kuku tangan penari Sriwijaya dari Palembang pada tarian persembahan, mendapat pengaruh dari tari negara Burma. Aksesori juga dapat digunakan sebagai properti. Kedudukan properti sebelum digunakan dalam gerakan bisa berfungsi sebagai aksesori.

3. Karakter Tarian sebagai Unsur Pendukung Seni Peran

Beragam sifat dan karakter manusia digambarkan pada tari-tarian di Indonesia disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan diungkapkannya sebuah tarian.

Karakter dan sifat yang dibawa manusia sejak lahir akan menunjukkan dua sisi mata uang yang berbeda.

- Sifat periang dengan tipe sifat penyendiri
- Karakter yang lembut dengan karakter yang kasar
- Karakter yang angkuh/sombong dengan rendah hati
- Karakter pemalu dengan pemberani, dan lain sebagainya

Sentuhan estetik pada sebuah tarian bisa berupa teknis menyajikan sebuah tarian dan sentuhan estetik yang dirasakan jiwa penari yang bertitik tolak pada kaidah seni. Menerjemahkan sentuhan estetis dari sebuah karya seni tari agak sulit dalam bentuk teoretis. Hal tersebut hanya dapat dirasakan dan ditangkap bukan hanya dengan wujud visual, tetapi dirasakan dengan jujur oleh apresiator (sebagai penonton) dan oleh pelaku (penari).

Hal yang terpenting berarti bahwa unsur estetis yang sulit ditangkap kontak fisik hanya dapat diungkapkan oleh batin penikmat seninya. Nikmat bagi apresiator adalah ketika bisa menikmati kemampuan pelaku atau penari ketika menarikannya dengan sempurna. Teknik gerakan yang baik ditunjukkan dengan kelenturan, keseimbangan, tenaga sang penari, maupun ekspresi penari yang menunjukkan karakter tokoh tari yang dibawakannya seperti menjelma dalam tokoh tari tersebut. Pendalaman atau penjiwaan tarian hanya dapat terbentuk apabila penari telah melalui berbagai tahap pembentukan.

Tahap menguasai tubuhnya dengan sering mengolah tubuh agar lentur memiliki keseimbangan tubuh ketika bergerak, kekuatan tubuh untuk menari berjam-jam, kontrol emosi, mengendalikan napas, kemudian mengendalikan sikap tubuh yang dikoordinasikan dengan penguasaan jiwa yang memiliki karakter sesuai dengan tarian.

Kegiatan Seni

Tokoh tarian yang berkarakter bagaimana yang Anda sukai? Tuliskan alasan mengapa Anda menyukai karakter tersebut.

4. Penataan Pentas sebagai Unsur Pendukung Pada Tari

Pada tari pertunjukan, penataan pentas sangatlah erat dengan keberhasilan dan kesuksesan sebuah perwujudan penataan tari. Tarian yang telah diaransemen untuk suguhan yang menghibur penontonnya dengan segala aspek yang membuat penonton puas.

Bayangkan saja apabila pada sebuah tari pertunjukan tidak mendapat penataan pentas? Bagaimana mengatur keluar masuknya kelompok penari pada saat akan menyajikan atau keluar setelah menari bebas mengambil jalan keluar? Betapa kisruhnya pentas dan membuat mata jadi lelah. Atau tarian hanya diterangi oleh cahaya yang tidak dapat menerangi seluruh gerakan penari sehingga penonton tidak akan menangkap wujud utuh sebuah tarian. Masih banyak lagi ilmu tata pentas yang menjadi pendukung penting pada sebuah karya tari yang harus dipersiapkan.



Sumber: *tamanbudayayogyakarta.com*

Gambar 5.19
Contoh tata pentas panggung

Dari paparan ini, yang terpenting adalah bukan menghafal semua unsur seni, tetapi memahami apa saja yang membuat sebuah karya seni tari memiliki nilai estetis, artistik, dan bahkan nilai filosofi yang terkandung dalam makna yang terkandung dalam tari.

E Menampilkan Kreasi Tari Tunggal

1. Menyusun Sinopsis

Hal apa yang ingin Anda ketahui lebih dulu pada saat pertama kali masuk ke sebuah gedung pertunjukan yang akan mementaskan sebuah karya seni tari? Apakah artinya judul tarian ini? Bagaimana bentuk tariannya? Bercerita tentang apakah tarian ini? Pertanyaan yang terlintas mungkin seputar hal tersebut. Maka untuk menuntun penonton pertunjukan tari pada apa yang akan disajikan, biasanya panita sebuah pertunjukan tari akan memberikan semacam *leaflet*, yang di dalamnya berisi tentang susunan acara identitas tarian dan daftar personal yang mendukung atau memproduksi pertunjukan tersebut. Sambil menunggu pertunjukan dimulai, penonton dapat duduk membaca isi *leaflet*, agar memorinya siap menerima sajian tari secara utuh.

Sebagai tuntunan awal pada apa yang akan disajikan, diperlukan adanya sebuah penjelasan gambaran cerita yang melatarbelakangi tarian. Dalam penulisan identitas dan gambaran sebuah karya seni tari, digunakan sinopsis untuk menunjukkan tanda bahwa tarian yang dimaksud menggambarkan sesuatu yang juga menyampaikan sebuah pesan melalui tari. Dengan kata lain, **sinopsis** adalah pengantar atau penjelasan singkat dari sebuah garapan tari yang dibuat.

Apabila ada sebagian sajian tari yang tidak menyertakan sebuah sinopsis, hal itu tergantung kehendak dari pencipta/koreografer tarinya. Koreografer mungkin ingin membawa penonton berimajinasi. Namun, akan lebih baik apabila menyampaikan sebuah sinopsis di awal pertunjukannya.

Sebelum menyusun sinopsis, Anda harus mempunyai sebuah sumber cerita yang nantinya akan Anda wujudkan ke dalam sebuah tarian tunggal.

Ambil saja contoh cerita yang populer, seperti cerita Malin Kundang. Karena akan membuat tari tunggal, Anda akan mendeskripsikan karakter dan perwatakan tokoh Malin Kundang yang sombong, serakah, dan tidak berbudi.

Untuk memberikan gambaran kepada penonton tentang bagaimana perwatakan tokoh Malin Kundang, serta bagian cerita yang mana yang akan disajikan pada tari tunggal ini, Anda harus menyusun sebuah sinopsis atau gambaran tarian.

Cerita Malin Kundang bercerita tentang seorang laki-laki yang merantau untuk mengadu nasib karena ingin mengubah hidupnya. Namun, setelah berhasil memperoleh harta berlimpah, ia tidak mau dan malu mengakui ibunya karena ibunya yang miskin. Bahkan, ia mengusir ibunya di hadapan istrinya. Karena durhaka, dikutuklah ia menjadi batu oleh ibunya.

Sekarang, Anda tinggal memilih cuplikan cerita yang mana yang akan Anda gambarkan melalui tarian ini. Pada tari tunggal, tidak perlu seluruh cerita digambarkan dengan gerak.

Contoh sinopsis yang menggambarkan sosok Malin Kundang pada tari Tunggal judul ”Malin anak Durhaka”:

“Keangkuhannya membawa petaka, kutuk sang ibu menghancurkan seluruh istana kesombongannya... dan seterusnya.”

Berikut ini contoh sinopsis tari lainnya.

a. Judul tari : Tari Gatotkaca
 Karakter tokoh : Monggawa Lungguh
 Bentuk sajian tari : Tari Tunggal
 Kelompok tari : Wayang Putra



Sumber: *www.harsanari.com*

Gambar 5.20

Tari Gatotkaca

Sinopsis : Menggambarkan Gatotkaca sedang memeriksa keamanan Negara Amarta dari angkasa karena Gatotkaca digambarkan bisa terbang

b. Judul tari : Sangkuriang
Karakter : Gagah
Bentuk sajian tari : Tari tunggal
Kelompok tari : Tari kreasi berpola garapan tradisi
Sinopsis : Nafsu mengalahkan hati nurani, seperti Sangkuriang yang mencintai ibunya sendiri



Gambar 5.21
Tari Sangkuriang

Sumber: *www.anjjabar.go.id*

2. Apresiasi Tari Tunggal

a. Identitas Tari Kreasi Tari Kandagan Disajikan dalam Bentuk Tari Tunggal

- Judul tari : Tari Kandagan
- Pencipta tari : R. Tjetje Somantri
- Genre tari : Kreasi Baru
- Jenis tari : Tari Putri
- Karakter tari : Ladak
- Bentuk penyajian : Tari Tunggal
- Sinopsis : Menggambarkan Putri Anjasmara yang sedang menyamar dalam pencariannya menemukan kekasihnya, Damarwulan

b. Koreografi (Susunan Ragam Gerak)

- Ragam gerak *galayar*
- Ragam gerak sembahan
- *Jangkung ilo* banting tangan

- *Engkegigir sampay soder*
- *Laras*
- *Jangkung ilo lontang*
- *Laras*
- *Pakbang reundeuk*
- *Jangkung ilo obah taktak*
- *Laras*
- *Waliwis mandi*
- *Laras sepak soder*
- *Pucang kaanginan*
- *Laras sepak soder*
- Sembahan
- *Galayar, sirig*

Penjelasan mengenai arti gerakan-gerakan tersebut dapat Anda ketahui dari Glosarium.



Sumber: *www.harsanari.com*

Gambar 5.22
Tari Kandagan

c. Rias dan Busana

- *Alis Jeler Paeh*
- *Godeg eulis*
- 2 buah sampur (panjang dan pendek)
- Keris
- *Apok* (kemben)
- *Sinjang dodotan*
- *Gambuh*
- Tutup sanggul
- *Kilat bahu*
- Gelang tangan
- Gelang kaki

Pada prinsipnya untuk mempertunjukkan sebuah sajian tari tunggal, akan terdiri atas langkah-langkah yang sama. Anda dapat berpedoman pada langkah produksi sebuah pertunjukan seni, yaitu sebagai berikut.

1. Membentuk Panitia Kecil, dengan susunan kepanitiaan yang mengurus bidang produksi dan mengurus bidang artistik.
2. Membuat jadwal dan target pencapaian hasil kegiatan.
3. Menentukan salah satu tari tunggal jenis tari kreasi baru yang akan Anda tampilkan, yang ada di daerah Anda.

Contoh perbendaharaan tari tunggal dari berbagai daerah di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Contoh Tari Tunggal Nusantara

No.	Judul Tarian	Daerah Asal
1.	Tari Kebyar Duduk	Bali
2.	Tari Baris Tombak	Bali
3.	Tari Burung Dayak	Kalimantan (Dayak)
4.	Ibing Kerseus	Jawa Barat (Sunda)
5.	Topeng Priangan	Jawa Barat (Sunda)

Agar kemampuan terbaik Anda ketika menari di atas pentas dapat tampil dengan maksimal, ada beberapa pertimbangan dalam memilih tarian, yaitu:

1. Pilih tarian yang benar-benar Anda hafal dengan baik.
2. Pilih tarian yang karakternya tidak jauh berbeda dengan fisik Anda.
3. Pilih tari tunggal yang tidak terlalu banyak pola geraknya.
4. Carilah pelatih tari yang dapat dimintai bantuan untuk membimbing Anda secara teknik dalam proses berlatih, terutama agar kemampuan Anda semakin baik.
5. Latih juga ekspresi Anda hingga memahami setiap unsur estetis yang membentuk tarian dengan penjiwaan dan pengarakterannya.
6. Pilih dan siapkan kelengkapan busana tari. Sebaiknya pada saat geladi resik, cobalah untuk mengenakannya agar pada saatnya, gerakan Anda tidak menjadi 'kaget' dibalut busana tarinya. Bisa jadi busananya terlalu besar atau kekecilan. Hal itu akan mengganggu ruang gerak Anda.
7. Pilih dan siapkan busana para pengiring/pemain alat musik yang sesuai dengan *genre* tari Anda.
8. Mantapkan gerakan tari Anda dengan iringan.
9. Cobalah lakukan pola lantai (*blocking*) di panggung pertunjukan untuk mencoba mendekati penguasaan ruang dari keadaan sebenarnya pada 'geladi resik'.
10. Berlatih seperti sajian sesungguhnya, dimulai dengan salam pembukaan oleh MC, menyajikan tari sesuai urutan, menari di atas panggung dengan *setting* panggung, penataan cahaya, juga menggunakan busana tari dan riasnya. Lalu lintas pemain yang keluar masuk panggung pun harus diatur. Orang yang mengatur lalu lintas dan kelancaran hingga kelengkapan alat di atas panggung adalah *stage manager.*
11. Mempromosikan waktu sajian dan tariannya kepada penonton yang menurut Anda memiliki sikap apresiasi yang baik, dengan cara membuat brosur, atau membuat undangan



Sumber: www.3.bp.blogspot.com.

Gambar 5.23

Latihan menari di bawah bimbingan pelatih

agar tarian Anda dapat disajikan kepada penonton yang terkoordinasi dengan baik. Apabila ruang lingkup pertunjukan berada pada *scope* kecil, cukup dengan pemberitahuan lewat papan pengumuman di sekolah Anda. Pemberitahuan itu diketahui pembina kegiatan eskul, agar semua pihak membantu kelancaran pertunjukannya secara langsung dan tidak langsung.

Rangkuman

1. Prinsip dasar seni meliputi *unity*, harmoni, *balance*, dinamika, transisi, repetisi, kontras, klimaks.
2. Unsur estetis gerak tari dibentuk oleh tenaga, ruang, dan waktu.
3. Lintasan gerakan penari terdiri atas dua macam, yaitu simetris dan asimetris.
4. Dalam penulisan identitas dan gambaran sebuah karya seni tari, digunakan sinopsis untuk menunjukkan bahwa tarian yang dimaksud menggambarkan sesuatu yang juga menyampaikan sebuah pesan melalui tari.
5. Sinopsis adalah pengantar atau penjelasan singkat dari sebuah grapan tari yang dibuat.
6. Pertunjukan tari didukung oleh penonton dan reaksi yang diberikan mereka ketika menontonnya.

Kaji Diri

1. Aspek yang menjadi kaidah seni bermula dari unsur-unsur estetis seni. Apa saja unsur-unsur estetis seni itu?
2. Bagaimana Anda menunjukkan keunikan gerak dan busana pada tari tunggal?
3. Kelompokkan dan sebutkanlah jenis tari kreasi yang ada di daerah Anda yang termasuk ke dalam bentuk tari tunggal.
4. Sebutkan tari tunggal dari berbagai daerah di Indonesia dan keunikannya.

Soal Evaluasi Bab 5

A. Ikuti dan lakukan setiap tahap berikut ini agar Anda menemukan sendiri unsur estetisnya.

1. Pilih salah satu tema yang akan mendasari gagasan Anda menciptakan sebuah kreasi tari berikut ini:
 a. keangkaramurkaan
 b. kesedihan
 c. komedi
2. Kreasikan gerakan Anda dengan meniru gerakan keseharian manusia yang menggambarkan tema pilihan Anda sendiri.
3. Gerakan yang sesuai untuk menunjukkan karakter dari tema tadi adalah dengan ….
 a. Tenaga : kuat/sedang /lemah
 b. Volume gerak : besar/sedang/kecil
 c. Tempo : cepat/sedang/lambat
4. Carilah dua orang teman Anda yang memilih tema yang sama dengan Anda. Sekarang, kelompok Anda terdiri atas 3 orang. Komposisikan gerak dari setiap orang ke dalam:
 a. ide gerak teman Anda, sebut saja X1, lakukan dengan serempak;
 b. ide gerak Anda sendiri, sebut saja X2, lakukan dengan pola berselang-seling;
 c. ide gerak teman Anda, sebut saja isi X3, lakukan secara bersusulan X1 –X2 -X3.
5. Setiap ide teman-teman Anda dalam mengekspresikan gerak sesuai pilihan temannya sendiri. Ikuti langkah selanjutnya, yaitu:
 a. Pada gerakan serempak gerak X1, lakukan pada pola lantai simetris.
 b. Pada gerakan berselang-seling, gunakan level tinggi dan bawah.
 c. Kemudian, lanjutkan dengan melakukan gerakan transisi atau berpindah tempat dengan cara:
 - berjalan/berlari/bergeser
 - gerakan itu dilakukan satu per satu oleh X1, kemudian X2, baru terakhir X3 menuju pola lantai berbentuk asimetris.
6. Di posisi asimetris ini, lakukan gerakan dengan tempo yang berbeda antar dua kelompok posisi asimetris.
 Ulangi gerakan ini dengan tempo yang sebaliknya. Jika tadi diawali dengan gerakan lambat, sekarang ulangi dengan gerakan yang cepat.

B. Lakukan latihan proses produksi berikut.

1. Anda telah mempelajari konsep prinsip seni yang harus ada pada sebuah karya seni tari. Gunakanlah pengetahuan tersebut dalam berkreasi menciptakan karya seni tari tunggal.
 Aturlah kegiatan Anda dengan cara yang sistematis agar prosesnya lebih mudah dan cepat.

2. Buatlah sebuah sinopsis yang menurut Anda paling tepat mendeskripsikan salah satu tari tunggal berikut ini, sesuai dengan tari yang berasal dari daerah Anda atau yang paling Anda kenali, yaitu
 a. Tari Panji Semirang
 b. Tari Kebyar Duduk
 c. Tari Kandangan
 d. Tari Topeng Klana
 e. Tari Pendet
 f. Tari Giring-Giring
 g. Topeng Blantek

C. Lakukan proses artistik berikut.

Jelaskan unsur dalam prinsip seni yang Anda kenali dan pahami dari salah satu tarian yang Anda pilih tersebut.

- Prinsip *balance* dikenali dari Tari pada bagian
- Harmoni dikenali dari Tari pada bagian
- Kontras dari Tari pada bagian
- Dinamika dari Tari pada bagian
- Repetisi dari Tari pada bagian
- Transisi dari Tari pada bagian
- *Unity* dari Tari pada bagian
- Klimaks dari Tari pada bagian

Soal Evaluasi Kelas XI Semester 1

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat. Kerjakan di buku tugas Anda.

1. Prinsip dasar seni yang harus menjadi pedoman dalam wujud atau bentuk sebuah karya seni tari adalah memahami adanya beberapa hal, *kecuali*
 a. keselarasan
 b. keseimbangan
 c. tenaga
 d. gerakan
 e. waktu
2. Paduan penggunaan warna busana tari yang dapat memberi kesan sebuah karakter dengan warna yang padu disebut....
 a. harmoni
 b. selaras
 c. seimbang
 d. tenaga
 e. ruang
3. Tari upacara bersifat berikut, *kecuali*
 a. sakral
 b. magis
 c. kemasyarakatan
 d. universal
 e. umum
4. Sebuah jenis tari yang berfungsi untuk upacara merupakan sebuah kegiatan
 a. pertunjukan
 b. sosialisasi pribadi
 c. upacara hari besar
 d. insidental
 e. inisiasi kedewasaan
5. Apa yang dimaksud dengan tari hiburan?
 a. Tarian yang menghibur masyarakat.
 b. Tarian yang menghibur diri sendiri.
 c. Tarian yang mengutamakan keinginan untuk menunjukkan kegembiraan.
 d. Tarian seadanya.
 e. Tarian ekspersi.
6. Bentuk tari yang berfungsi sebagai tari hiburan adalah...
 a. tari berpasangan
 b. tari pergaulan
 c. festival tari
 d. dramatari
 e. tari tunggal
7. Tari hiburan menjadi sorotan karena dianggap kurang baik, *kecuali* karena....
 a. norma-norma
 b. cara penyajian
 c. sikap penonton
 d. sikap gerak
 e. busana
8. Perbedaan tujuan sebuah tarian yang berfungsi sebagai tari pertunjukan dengan tari hiburan adalah
 a. tari pertunjukan mengutamakan kepentingan pribadi
 b. tari hiburan sebagai ungkapan ekspresi pribadi
 c. tari pertunjukan menata seluruh aspek pendukung untuk kepentingan orang banyak
 d. tari hiburan disajikan untuk kepentingan kemasyarakatan
 e. tari hiburan disajikan sebagai ekspresi jiwa
9. Sebuah pertunjukan tari dapat disajikan dengan cara yang berbeda. Apa yang dimaksud dengan pertunjukan tari *art for art*?
 a. Sajian karya seni tari sebagai ungkapan ekspresi pribadi semata.
 b. Sajian tari dalam upaya untuk penggalangan dana sosial.
 c. Seni untuk seni, tarian yang disajikan untuk penonton seniman saja.
 d. Sajian tari untuk masyarakat luas agar karya bisa diterima masyarakat.
 e. Seni untuk masyarakat.
10. Agar kemampuan terbaik Anda maksimal ketika menari di atas pentas, hal-hal berikut merupakan pertimbangan dalam memilih tarian, *kecuali*
 a. Pilih tarian yang benar-benar Anda hafal dengan baik.
 b. Tarian yang karakternya tidak jauh berbeda dengan fisik Anda.
 c. Pilih tari tunggal yang banyak pola geraknya.
 d. Carilah pelatih tari yang dapat dimintai bantuan.
 e. Pilih tarian yang Anda kuasai

B. Praktik

Buatlah kreasi gerakan dengn meniru salah satu gerakan sehari-hari manusia berdasarkan pilihan Anda. Praktikkan di depan kelas.



Sumber: www.lombokgitlis.com

Bab 6

Deskripsi Tari Kelompok atau Berpasangan Nusantara

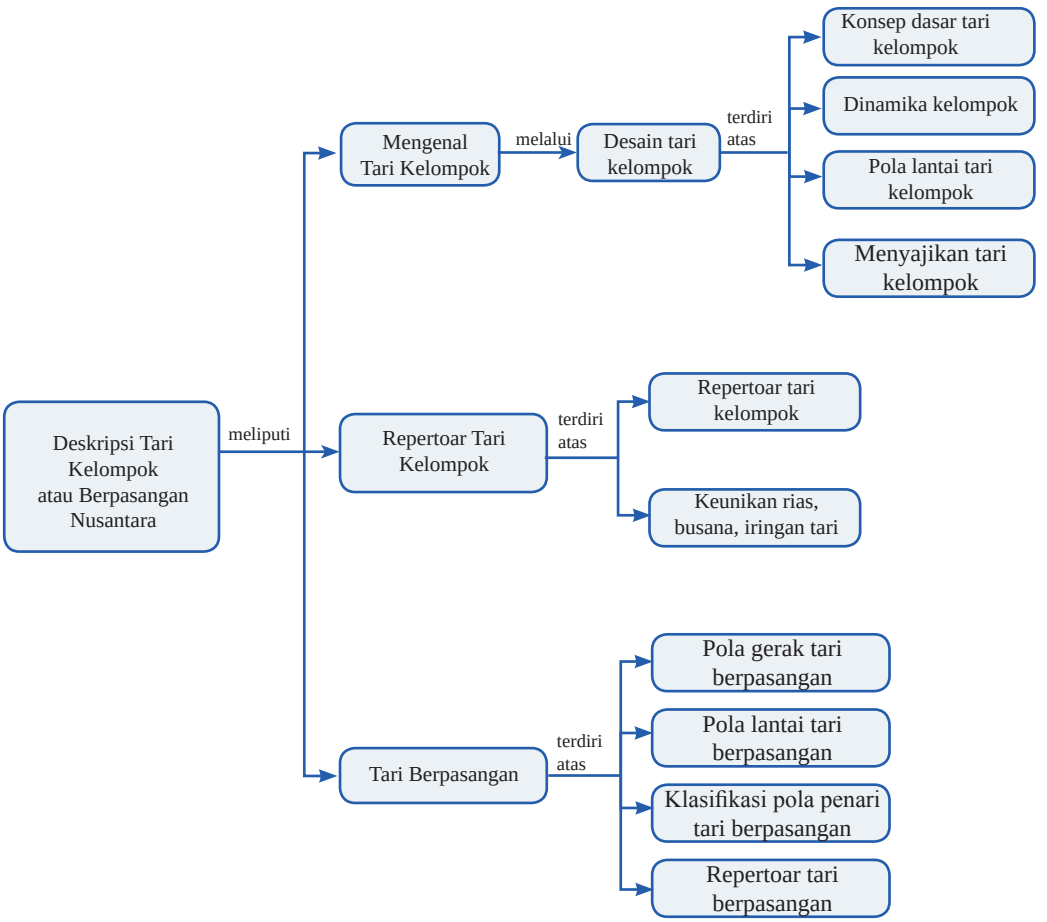
Tari tunggal berbeda dengan tari berpasangan dan kelompok. Apa perbedaannya? Anda akan mengetahui dengan mempelajari materi dalam bab ini.

Setelah mempelajari bab ini, Anda akan mampu meng-identifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari berpasangan atau kelompok sesuai dengan konteks budaya masyarakat daerah setempat. Anda juga akan mampu menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan tari berpasangan atau kelompok tersebut. Selain itu, Anda akan mampu mendeskripsikan unsur estetis tari kelompok/berpasangan Nusantara dari hasil pengamatan pertunjukan.

Kata Kunci

- Tari Kelompok
- Tari Berpasangan
- Repertoar Tari

Alur Pembelajaran



A Mengenal Tari Kelompok

Pada tari yang disajikan dalam bentuk kelompok, yang akan Anda lihat atau kemudian tanyakan adalah bagaimana bentuk gerak tari kelompok tersebut. Setelah melakukan apresiasi, Anda akan menemukan pertanyaan penyajian seni tari yang melibatkan penari dalam jumlah banyak.

Pendekatannya adalah tarian yang ditarikan oleh lebih dari dua orang penari. Ada hal yang perlu dibedakan dari tari kelompok dengan tari tunggal atau tari berpasangan, yaitu bagaimana pola gerak ditarikan ke dalam bentuk sajian dengan menggunakan unsur esetis seni.

Tari kelompok adalah tari yang disajikan dengan cara mengomposisikan gerak dan ritme, secara terstruktur sebagai wujud ekspresi, yang ditarikan oleh lebih dari dua penari. Ada unsur gerak dan cara mengomposisikannya, baik dengan iringan, desain pola lantai, desain tinggi rendahnya kedudukan penari, maupun level, yang tujuannya untuk membuat seluruh sajian tari menarik.

Dinamika kelompok dapat memberi kesan lebih ekspresif dan dapat menggugah batin penonton akan konsepsi sebuah pertunjukan tari kelompok tradisional. Contohnya, tari kelompok Tari Pakarena (Sulawesi), Tari Sriwijaya (Palembang), Tari Pendet (Bali), Tari Zapin Melayu, Tari Topeng Blantek (Betawi), Tari Kuntu Tuflan (Bali), Tari Lenso (Maluku), Tari Sulintang (Sunda), dan banyak lagi lainnya.



Sumber: *www.1.bp.blogspot.com*

Gambar 6.1
Tari Pakarena dari Sulawesi

1. Desain Tari kelompok

Menyajikan tari kelompok membutuhkan unsur pendukung estetis, yang dapat diolah, dijelajahi, hingga menemukan bentuknya yang tepat.

a. Konsep Dasar Tari Kelompok

Tari kelompok mungkin awalnya adalah tarian yang ditarikan oleh beberapa orang pada sebuah tempat atau panggung yang sama, bergerak dengan gerakan yang serempak. Bentuk gerak antara penari yang satu dengan yang lain juga harus sama dalam gaya, karakter, volume, tenaga, dan waktu. Selain itu, secara fisik sebaiknya menari secara berkelompok harus mempertimbangkan dan memilih penari yang minimal tinggi dan postur tubuhnya mirip. Kualitas menarinya harus sejajar, karena bagaimanapun konsentrasi penonton akan terganggu jika pada saat berapresiasi dengan harapan akan mendapat kepuasan batin, tetapi terganjal oleh bentuk badan penari yang tidak rata. Ada yang agak gemuk, tetapi tinggi besar. Ada yang kurus, tetapi kecil atau pendek. Bagaimana Anda membayangkan kondisi itu jika mereka sedang menari bersama-sama? Sementara tari kelompok berarti tarian yang dilakukan secara berkelompok yang mengutamakan keseragaman dan keserempakan gerak?



Sumber: *www.kabarindonesia.com*

Gambar 6.2
Gerakan baris-berbaris bukanlah gerakan menari

Namun, tari bukanlah baris-berbaris yang didemonstrasikan para prajurit. Para prajurit yang berbaris terlihat serempak, geraknya berbarengan, tetapi itu bukan tari. Gerak serempak dalam baris berbaris bukan memberi wujud ekspresi jiwa dari sang prajurit, melainkan hanya perwujudan sebuah simbol kedisiplinan dan kesamaan visi seorang abdi negara dalam pola gerak yang sama. Hal ini berbeda dengan tari yang menggunakan gerak sebagai ungkapan ekspresi jiwanya. Unsur serempak dalam keserempakan tari kelompok tetap mengandung sentuhan estetis.

b. Dinamika Kelompok

Sebuah dinamika pada tari kelompok dapat dibentuk oleh desain gerak, yang disusun berdasarkan unsur tenaga, ruang, dan waktu. Tenaga, ruang, dan waktu yang membentuk dinamika kelompok adalah dengan menyusun pola gerak dan pola lantai dengan berbagai tata cara sebagai berikut:

1) Serempak

Gerakan yang dilakukan dengan pola gerak yang sama dan dalam waktu yang bersamaan, arah hadap tingkatan tinggi rendahnya tubuh penari dilakukan dengan bentuk yang sama.

Perhatikan gerak tari serempak dalam gambar berikut.



Gambar 6.3
Gerakan serempak

Sumber: *Dokumentasi penerbit*

2) Berturutan

Gerakan penari yang satu dengan yang lain dilakukan saling menyusul. Mungkin hanya dengan perbedaan 1 ketukan, gerakan tersebut dilakukan antarpenari yang satu dengan yang lain. Seperti yang ditunjukkan dalam pola berikut.

1 2 3 4

1 2 3 4

1 2 3 4

1 2 3 4

Gambar 6.4
Pola gerakan berurutan

3) Berselang-Seling

Gerakan antara penari yang satu dengan yang lain saling berbeda atau berlawanan. Bisa berbeda pada penggunaan level (tinggi rendahnya penari) ketika melakukan gerak yang sama; atau tingkatan yang sama, tetapi berselang-seling dengan pola gerak yang berbeda.



Gambar 6.5
Gerakan berselang-seling

Sumber: *www.2.bp.blogspot.com*

4) Berimbang

Gerakan yang menunjukkan keseimbangan dapat dilihat dari segi desain gerak maupun desain lantai. Keseimbangan ini bisa berbentuk pembagian jumlah penari yang sama dalam kelompok kecil. Kelompok kecil ini kemudian ditempatkan di bagian wilayah tertentu tempat pertunjukan sehingga kedudukannya simetris.

Jika kita gambarkan pola gerak yang berbeda, tetapi posisi kelompok penari berimbang, ditunjukkan dengan pola lantai berikut ini.



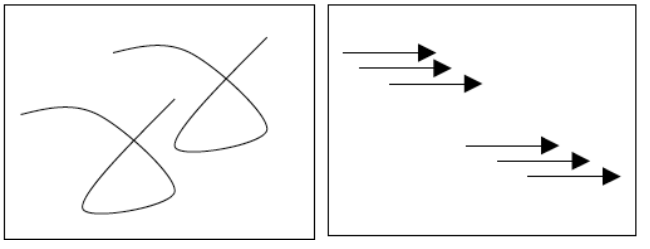
Gambar 6.6
Gerakan berimbang

Sumber: *Dokumentasi penerbit*

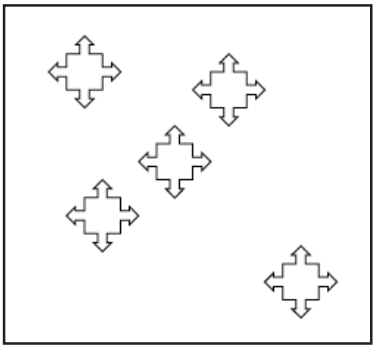
c. Pola Lantai Tari Kelompok

Dalam menyajikan tari kelompok, yang dibahas bukan bagaimana gerak yang terdapat pada tari kelompok, tetapi lebih pada bagaimana tari kelompok itu dapat disajikan dan bagaimana mewujudkan seni tari yang memiliki nilai estetis dan penataan secara artistik. Selain dapat dibuat dengan kreativitas bagaimana memainkan komposisi gerakan dan ritme oleh beberapa orang penari, tari kelompok juga dapat mengolah pada penggarapan pola lantai penarinya dalam bentuk dua pola berikut, yaitu:

1) Pola Simetris



2) Pola Asimetris



Kegiatan Seni

Tuliskan tari yang ada di daerah Anda yang termasuk ke dalam tari kelompok. Perhatikan semua unsur estetis yang membentuk tari dilihat dari berbagai unsur dan elemen yang membentuknya.

Gambar komposisi pola lantai yang simetris ataupun yang asimetris menunjukkan kesan yang berbeda pada penonton. Kesan dalam, kesan tegas, kesan misterius merupakan kesan yang mungkin akan Anda tangkap.

Apabila posisi berdiri kelompok kecil penari yang satu dengan kelompok penari yang lain berbeda bentuk garis atau jumlah penarinya, posisi asimetris itu menunjukkan kesan yang dingin, tajam, terfokus pada seseorang yang sedang mengalami sesuatu dalam konteks isinya. Kepandaian Anda dalam mengkreasikan garis lantai dan kedudukan penari akan lebih peka apabila Anda meningkatkan diri dalam mengapresiasi seni tari tradisional.

d. Menyajikan Tari Kelompok

Sebelum menyajikan sebuah tarian, ada hal yang harus dipersiapkan. Hal mendasar yang harus disiapkan oleh seorang penata atau kreator–menurut Sal Murgianto, pakar seni tari–adalah sebagai berikut.

1) Spontanitas dan daya intuisi.
2) Keterampilan menata bentuk.
3) Pemahaman prinsip-prinsip dan kemampuan untuk merumuskan makna-makna.

Dalam memulai sebuah proses kreativitas, ide bisa timbul dari mana saja. Misalnya, dari kejadian di sekitar Anda, atau berbagai kejadian alam, kegiatan manusia sehari-hari, dan dari sumber cerita, seperti cerita pantun, legenda, dongeng, mitos, hingga Anda menemukan ide yang tepat untuk mengungkapkan ekspresi Anda.

Menyajikan tari kelompok pada dasarnya harus dimulai dari tahapan mempersiapkan sebuah produksi pertunjukan tari, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan persiapan materi

tarian secara estetis dan artistik. Mungkin Anda masih ingat bab sebelumnya yang membahas produksi pertunjukan tarian tunggal. Sekarang, Anda bisa menggunakan langkah-langkah yang sama dalam proses produksi pertunjukan tari kelompok hingga pementasannya tiba. Namun, hal yang menjadikan kegiatan mempersiapkannya berbeda adalah bagaimana Anda menangkap unsur estetis pembentuk tari kelompok dan dengan rasa dan intuisi seorang koreografer.



Gambar 6.7
Mempersiapkan pertunjukan tari

Sumber: *www.riauinfo.com*

Jika hal-hal tersebut Anda perhatikan, penyajian tari kelompok yang akan Anda sajikan menjadi sangat mengesankan bagi Anda secara batiniah dan menggugah rasa para penonton. Jika hal itu terlalu sulit untuk dapat Anda wujudkan, buatlah lebih mudah. Tidak ada sesuatu yang tidak bisa dilakukan kecuali jika Anda diam. Mudah di sini bukan memberikan kemudahan sehingga mengesampingkan estetika dan prinsip seninya, melainkan kemudahan dalam teknis penyajiannya.

B Repertoar Tari Kelompok

1. Repertoar Tari Kelompok

Tari kelompok akan sangat beragam jika dilihat dari berbagai jenis tarian, kelompok (genre), pola penggarapan, fungsi tarian, dan lain sebagainya. Ada berapa judul tari kelompok tradisonal yang klasik di daerah?

Ada berapa judul tari kelompok yang berfungsi sebagai tari upacara? Hiburan? Pertunjukan? Atau ada berapa judul tari kelompok bertema literer? Untuk memudahkan memilah klasifikasi sebuah tarian, gunakan aspek berikut ini sebagai panduan dalam mengidentifikasi tarian.

Judul Tarian	Jenis Tari	Disajikan dalam Bentuk	Berfungsi sebagai	Tema
Doger Kontrak (Jabar)	Tradisonal Ketuk Tilu Rakyat	Kelompok	Tari Hiburan, pertunjukan	Literer
Belian (Kaltim)	Tradisional	Kelompok	Upacara	Religius
Saman (Aceh)	Tradisional	Kelompok	pertunjukan	Religius
Giring-Giring (Kalimantan)	Tradisional	Kelompok/ massal	Upacara, pertunjukan	

2. Keunikan Rias, Busana, Iringan Tari

Rias dan busana pada tari berfungsi sebagai penutup tubuh yang mencirikan asal tarian. Karakter tarian juga kadang-kadang merupakan bentuk simbolisasi kepercayaan tertentu. Setiap keunikan rias dan busana pada tarian merupakan identitas masyarakat tari itu sendiri. Apabila Anda perhatikan dari tampilan gambar-gambar atau foto penari yang mengenakan busana tarinya, akan ditemukan sebuah keterkaitan antara jenis, karakter, bentuk sajian, tema, yang memberikan sebuah penjelasan yang harmoni dan *unity*.

Busana tari yang menjadi identitas budaya masyarakatnya merupakan pakaian adat sehari-hari yang tetap dikenakan pada pelaksanaan sebuah seremonial dengan menari, juga yang mengandung simbol tertentu. Jaipongan mengenakan kebaya dan *sinjang gejed* dengan berbagai desain. Dulu, wanita Sunda memang mengenakan kebaya sebagai baju sehari-hari. Penari Minang wanita mengenakan baju kurung ketika menarikan Tari Piring. Penari pria memakai destar dengan bentuk khas ketika menari Tari Galombang. Baju Bodo dipakai penari Tari Pakarena dari Sulawesi. Penari Papua didominasi gambar di tubuhnya sendiri berbentuk simbol, sebagai bagian dari kepercayaan. Selain itu, bulu-bulu burung sebagai bahan alam menonjol pada tari dari Papua. Demikian pula daun dan ranting menjadi busana yang khas dan unik, mudah untuk dikenali.



Sumber: *www.selayaronline.com*

Gambar 6.8

Baju Bodo dipakai pada Tari Pakarena

Busana sehari-hari yang menjadi identitas sebuah kelompok masyarakat, yang harus dikenakan dalam berbagai kegiatan, seperti orang Baduy Banten yang selalu mengenakan baju berwarna hitam, termasuk saat menari. Ulos menjadi bagian busana yang harus dikenakan pada saat orang Batak menari Tari Tortor.

Busana untuk dikenakan pada sebuah tarian juga ada yang memang didesain khusus untuk tari saja. Seperti busana Tari Topeng Cirebon yang tidak dikenakan sehari-hari oleh penarinya, atau busana Tari Cendrawasih hanya dikenakan jika akan menyajikan tarian di atas pentas.

Sementara itu, keunikan lainnya yang dididentifikasi dari setiap tari tradisional setiap daerah adalah pada iringannya. Yang jelas, ansambel musik tradisional merupakan bentuk yang paling khas yang akan membedakannya dengan alat musik dari daerah lain. Alat musik sasando jelas dimainkan pada saat mengiringi tarian dari daerah NTT. Alat tabuh Tifa ditabuh pada tari-tarian dari Ambon, Maluku. Suara vokal atau nyanyian yang bernada Melayu dengan syair puitis yang mengandung ajaran islami, seperti pada nyanyian Saman atau Rampai Aceh. Juga shalawat Nabi dialunkan untuk memberi irama pada Tari Rudat. Suara rebana dan bedug agak banyak digunakan oleh berbagai daerah.

Selain dari ansambel musiknya, ada perbedaan cara memainkan alat musik tradisional yang sama jenisnya, seperti gendang pada tari Jawa Barat ditabuh dengan posisi dimiringkan. Adapun di Cirebon, untuk memberi ketukan diletakkan dengan posisi berdiri. Gendang di Bali ditabuh dengan cara dipangku oleh penabuh yang duduk bersila. Tipa yang dimainkan dengan cara dibawa oleh penari, atau dikalungkan di leher dengan bantuan tali .



Sumber: *www.wisatamelayu.com*

Gambar 6.9
Talempong

Alat musik pengiring tarian yang unik di tiap daerah cukup banyak jenisnya. Contohnya, gamelan dari Pulau Jawa. Gamelan sangat khas sebagai ansambel musik tradisional yang dimainkan untuk mengiringi tarian tradisional, juga sebagai tabuhan karawitan saja. Bentuknya yang khas tidak mungkin diakui sebagi ansambel dari Papua. Meskipun ada bentuk yang sama dengan salah satu jenis alat gamelan (yaitu talempong dari Minang) jumlahnya dalam satu perangkat tidaklah sebanyak gamelan Jawa.

C Tari Berpasangan

Kekuatan tari berpasangan ada pada sebuah interaksi yang saling melengkapi antarpenari. Artinya, dilihat dari unsur estetis sajian tari, pola gerak tari berpasangan, pola lantai, dan rias busananya merupakan dua bentuk yang berbeda dengan satu konsep yang sama.

1. Pola Gerak Tari Berpasangan

a. Serempak, gerakan dilakukan bersama-sama.
b. Bersusulan, gerakan dilakukan bergantian atau estafet.
c. Berlawanan, gerakan dilakukan dengan pola kebalikannya.

2. Pola Lantai Tari Berpasangan

a. Arah hadap dua penari yang berbeda; kanan kiri, depan, belakang, atas bawah.
b. Level tinggi rendah penari yang berbeda, tinggi sedang, tinggi rendah, sedang bawah, bawah tinggi.
c. Arah pergerakan penari yang berbeda, maju mundur, naik turun.

Jika dikelompokkan, jenis tari berpasangan ini akan terpecah menjadi beberapa kelompok berdasarkan fungsi tarinya, pola garapannya, genrenya, dan lain sebagainya.

3. Klasifikasi Pola Penari Tari Berpasangan

a. Penari putra dan putra dengan dua karakter
b. Penari putra dan putri
c. Penari putri dan putri dengan dua karakter



Sumber: *www.2.bp.blogspot.com*

Gambar 6.10
Tari Langendryan, contoh tari berpasangan

4. Repertoar Tari Berpasangan

Keunikan tari berpasangan jenis tari tradisional maupun jenis tari kreasi Nusantara, dapat dikenali dari fungsinya. Sebagian besar tari berpasangan merupakan jenis tari kreasi yang bersifat menghibur dan dijadikan sebagai tari pergaulan. Selain itu, keunikan yang dapat diidentifikasi dari geraknya adalah gerak tari berpasangan pada umumnya menunjukkan sifat saling menjawab, berseberangan, berlawanan, berselang-seling, dan jelas dibawakan oleh pasangan berjumlah genap. Contohnya, Tari Karonce dari Jawa, Tari Rantak, Tari Ketuk Tilu, Tari Seblang, Tari Gandrung Banyumas, Tari Payung, dan Tari Serampang Dua Belas.



Sumber: *www.arm3.static.flickr.com*



Sumber: *www.melayuonline.com*

Gambar 6.11
a. Tari Seblang
b. Tari Serampang Dua Belas

Rangkuman

1. Sal Murgianto memberikan rambu-rambu yang harus dimiliki seorang koreografer, yaitu kemampuan spontanitas dan daya intuisi, keterampilan menata bentuk, dan pemahaman prinsip-prinsip dan kemampuan untuk merumuskan makna-makna.
2. Unsur estetis tari kelompok dan tari berpasangan dapat disusun dengan sebuah dinamika kelompok; dengan mengolah pola gerak serempak, bersusun, berselang-seling, berlawanan, dan mengolah desain lantai simetris dan asimetris.
3. Mengidentifikasi kekhasan rias busana pada tari dikelompokkan kepada busana sehari-hari atau adat menjadi busana tari, busana yang khusus untuk tari, dan busana sebagai simbol tertentu.
4. Rias wajah tarian terdiri atas rias sehari-hari yang lekat dengan tarian, dan rias yang khusus untuk menunjukkan karakter tertentu.

Kaji Diri

1. Sudahkah Anda paham dengan materi tentang mengenal tari berpasangan atau kelompok Nusantara?
2. Bagaimana Anda menunjukkan keunikan gerak dan busana pada tari berpasangan atau kelompok?
3. Dapatkah Anda mengelompokkan dan menyebutkan bagian-bagian busana yang berupa properti dan aksesoris dari salah satu tari kelompok atau berpasangan yang ada di daerah Anda?
4. Bagaimana penggambaran sebuah sinopsis disusun?
5. Dapatkah Anda mengelompokkan jenis tari kreasi yang ada di daerah Anda yang termasuk ke dalam bentuk?

Soal Evaluasi Bab 6

Kerjakan latihan berikut dengan baik.

1. Dari mana sajakah gagasan tari yang dapat dijadikan sumber kreativitas penciptaan tari kelompok?
 a. Sumber gerak :
 b. Sumber cerita :
 Buatlah 3 gerakan tari hasil eksplorasi gerak yang Anda tirukan dari gerak manusia sehari-hari.
2. Setelah Anda mengeksplorasi gerak, gunakan unsur tenaga, ruang, dan waktu dalam setiap pola gerak yang Anda buat tadi.
3. Buatlah jadwal latihan berdasarkan hari, tanggal, durasi kegiatan, target pelaksanaan dengan mengikuti tahapan langkah dalam menyusun koreografinya, seperti pada tabel kegiatan berikut.

No.	Jenis Kegiatan	Tanggal				Ket. Waktu/Durasi
		1	2	3	...	6 jam
1.	Eksplorasi gerak					
2.	Pemilihan gerak (repertoar gerak)					
3.	Penghalusan gerak					
4.	Melatih teknik					
5.	Menghafal tarian					
6.	Menggabungkan dengan iringan					
7.	Eksplorasi memainkan properti					

4. Sebutkan salah satu properti khas daerah yang akan Anda gunakan pada tarian Anda.
5. Sebutkan bagian-bagian busana yang akan Anda kenakan pada pementasan tari kelompok kreasi Anda.
6. Bagilah tugas kerja panitia.
 a. Staf Produksi
 b. Staf Artistik
7. Buatlah sebuah sinopsis yang menurut Anda paling tepat mendeskripsikan salah satu tari kelompok atau berpasangan berikut ini, sesuai dengan tari yang berasal dari daerah Anda, atau yang paling Anda kenali.
 a. Tari Payung
 e. Tari Serampang Dua Belas
 f. Tari Sriwijaya
 g. Tari Zapin
 h. Tari Saman



Sumber: www.swaberita.com

Bab 7

Sinopsis Tari Kelompok

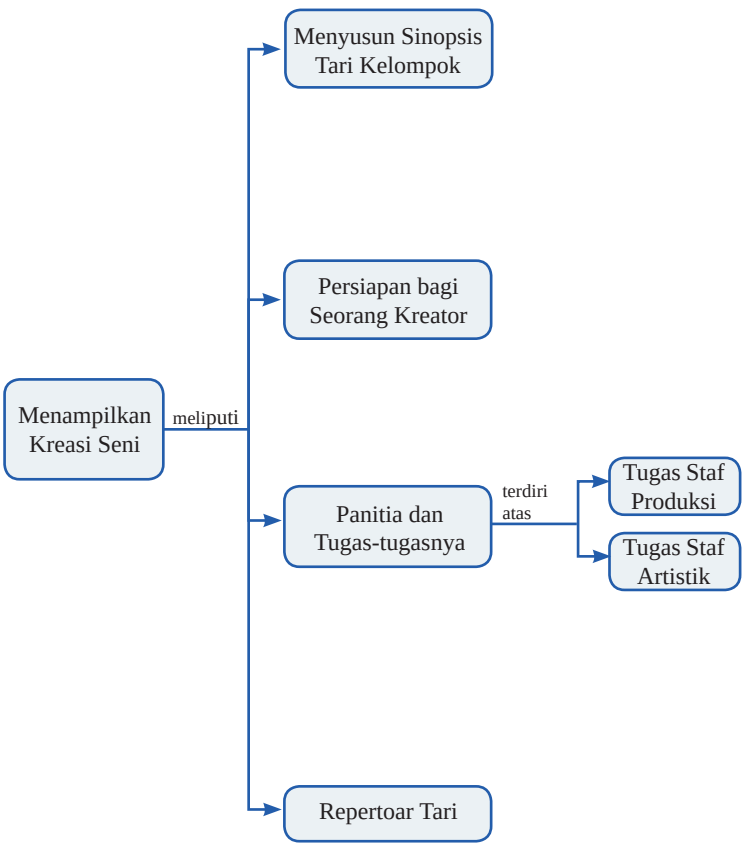
Sebuah karya seni tari, baik yang dipentaskan maupun tidak, ibaratnya seperti orang membaca. Artinya, pembaca seharusnya tidak hanya sekadar membaca, tetapi harus dapat menangkap maksud dan keadaannya secara singkat, namun dapat mewakili keseluruhan. Bagaimana caranya agar Anda dapat menangkap maksud dari sebuah tarian?

Setelah mempelajari bab ini, Anda akan mampu menyusun sinopsis kreasi tari kelompok atau berpasangan sesuai dengan konteks budaya masyarakat daerah Anda. Selain itu, Anda jgua menampilkan kreasi bentuk tari kelompok/berpasangan sesuai konteks budaya masyarakat daerah Anda.

Kata Kunci

- Sinopsis
- Tari Kelompok
- Repertoar
- Panitia

Alur Pembelajaran



A Menyusun Sinopsis Tari Kelompok

Saat pertama kali Anda datang ke sebuah tempat yang baru, apa yang ingin segera Anda ketahui? Anda mungkin akan bertanya-tanya. Tempat apa ini? Apa fungsinya? Siapa saja yang menggunakannya? Berbagai pertanyaan lain yang menyiratkan rasa ingin tahu pasti ada dalam benak Anda.

Untuk dapat memberikan penjelasan tentang 'tempat' tersebut, Anda akan bertanya kepada seseorang yang menjadi pemilik tempat, atau penjaganya, atau Anda harus berkeliling sendiri menemukan jawaban dari keadaan di sekitarnya.

Sinopsis merupakan istilah yang sering digunakan untuk memberikan gambaran sebuah tarian; bercerita tentang apa, siapa, pesan apa yang ingin disampaikan. Biasanya kalimat disusun dengan kata-kata yang bermakna, padat, isinya langsung menunjukkan isi, dengan rangkaian kata yang puitis. Demikian itu agar penonton mengetahui garis besar gambaran sajian tarinya dan menangkap secara ekspresif karyanya.

Berikut ini contoh sinopsis.

Judul tari	:	Tari Katumbiri
Pencipta tari	:	Iyus Rusliana
Genre tari	:	Kreasi karya individu
Bentuk tari	:	Tari kelompok
Karakter tari	:	Lincah
Sinopsis	:	Menggambarkan para bidadari yang turun ke Bumi melalui jembatan berwarna pelangi (katumbiri). Pelangi disimbolisasikan dengan warna-warni kostum para penarinya. Para bidadari dari Kahyangan bermain dan bercanda penuh kegembiraan.

Cobalah telaah sinopsis gambaran Tari Katumbiri tersebut. Manakah kalimat yang memberi penjelasan tarian kelompok? Manakah yang menunjukkan jenis tari putri? Manakah yang termasuk gambaran atau cerita di balik tarian ini?



Sumber: *www.gallery.photo.net*

Gambar 7.1
Sekelompok orang sedang menonton pertunjukan tari

B Persiapan bagi Seorang Kreator

Seorang kreator tari yang ingin menciptakan atau mewujudkan kreativitasnya dalam sebuah pertunjukan tari harus memiliki kemampuan untuk mengelola produksi

sebuah pertunjukan seni. Selain itu, juga kemampuan untuk bertindak sebagai kreator, penata, atau pencipta kreasi seni tari. Hal itu tidaklah mudah. Diperlukan keahlian khusus dari diri sendiri maupun penguasaan secara disiplin ilmu Seni Tari. Namun demikian, sebagai generasi muda, Anda dapat menjadi kreator dengan semangat untuk turut serta mengangkat seni tari tradisional di tingkat yang paling dekat dulu, untuk di lingkungan sekolah, dengan berbekal ilmu dasar produksi seni pertunjukan.

Secara koreografi tari perlu ditata pada sebuah pertunjukan. Pada jenis tari upacara ataupun hiburan, yang dipentingkan adalah kepentingan pribadi semata, dengan pola gerak yang tak beraturan. Pada tari pertunjukan, struktur tarian, kemampuan penari, komposisi pola lantai, rias dan busana, iringannya, pencahayaannya, bahkan hingga ke teknis (seperti garis imajiner lantai yang menjadi lintasan atau jalur penari bergerak berpindah ke seluruh ruangan, bagaimana kesan penari dengan posisi garis horizontal, vertikal maupun garis tengah) menjadi sebuah bidang yang termasuk 'paket' sebuah tari pertunjukan.



Gambar 7.2
Panggung dengan tata cahaya lampu yang baik

Sumber: *djanoko.files.wordpress.com*

Demikian halnya dengan desain lampu. Tidak saja sinar yang disorotkan pada panggung/arena pertunjukan 'sama' warna dan kekuatannya dari awal sampai akhir, ada hal-hal yang ditata berdasarkan suasana dan kesan yang disajikan pada tiap adegan tariannya, dengan menata sorotan lampu pada wilayah-wilayah tertentu di atas panggung atau di arena pertunjukan berlangsung.

Berikutnya pada musik pengiring, kesamaan motif dan setiap tekanan pada irama, kuat lemahnya nada dibunyikan, dinamika diatur agar tidak terjadi kesan monoton. Agar tarian tidak hanya sekadar tempelan, konteks tari harus berangkat dari tema yang jelas. Dengan demikian, penonton dapat membaca gambaran tarian dengan keseluruhan gerak (*balance*), kesatuan (*unity*) rias dan busana, serta suasana yang dipertegas dengan irama atau ilustrasi iringan tari (harmoni).

Seorang tokoh atau penggambaran cerita dalam tari itu akan terbaca maksudnya, ketika gerak bukan satu-satunya media mendapat dukungan penataan rias karakter yang tepat, desain busana yang dapat memberikan kesan dan identitas genre tariannya. Rias dan busana membantu menunjukkan jenis pelaku tarinya wanita atau laki-laki, desain busana yang juga menjelaskan karakter tokohnya. Seluruh aspek yang menjadi bahan utama dalam proses produksi sebagai bahan persiapan seni pertunjukan secara keseluruhan antara materi yang satu dengan yang lain haruslah menjadi sebuah kesatuan. Untuk itu, perlu penataan atau penyusunan struktur sajian materi pertunjukan.

Dewasa ini, mengkespresikan diri melalui karya seni tari lebih leluasa, semakin berkembang, dan dapat diterima masyarakat luas, lintas suku, genre, serta lintas golongan sekalipun. Kita dapat menemukan tarian yang dulu merupakan tari upacara yang sulit ditemukan. Kini, dengan mudah dan lebih sering ditemukan seperti pada sebuah '*event*' yang umum dilakukan pada sebuah tempat atau pertunjukan. Zaman dulu, tarian upacara hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Sekarang ini, kita bisa melihat Tari Tabot dari Bengkulu disajikan pada sebuah panggung pertunjukan atau di lapangan sepak bola, pada waktu yang tidak seharusnya penyelenggaraan Tari Tabot disajikan.



Sumber: *www.gallery.photo.net*

Gambar 7.3

Pertunjukan Tari Tabot dari Bengkulu

Hal ini mungkin terjadi karena adanya tuntutan kebutuhan untuk memperkenalkan seni tradisional kepada seluruh masyarakat, atau kepada semua orang sebangsa dan setanah air. Bahkan, ke ruang lingkup yang lebih luas lagi bagi dunia internasional. Hal ini perlu disosialisasikan dan di-*go public*-kan agar kita bangga terhadap budaya sendiri. Perlu selalu diingat bahwa budaya milik bangsa Indonesia tidak dapat dialihtangankan kepada negara mana pun di dunia. Bagaimana kita bisa mengatakan bahwa sebuah hasil karya seni adalah milik kita bangsa Indonesia jika ketika ditanya tentang asal usul seni tradisional itu, kita tidak mampu menjawabnya?

Bagaimanapun hal itu berawal dari kesungguhan kita mencintai dan melestarikan budaya. Caranya adalah melalui realisasi tindakan nyata seperti berikut ini.

1. Kita harus menyenangi seni budaya sendiri.
2. Kita harus mengetahui lebih banyak asal usul budaya Indonesia.
3. Kita jangan menganggap kampungan budaya sendiri.
4. Kita harus berani menampilkan seni tari daerah pada *event* nasional.
5. Kita harus ikut serta melestarikannya dengan minimal mempelajari satu tarian tradisional di daerah asal kita. Misalnya, dalam kegiatan eskul di sekolah.

C Panitia dan Tugas-tugasnya

1. Tugas Staf Produksi

Tugas staf produksi adalah mengoordinisasi seluruh proses kegiatan persiapan pertunjukan tari. Staf produksi bertanggung jawab akan kelancaran prosesnya dan keberhasilan materi tariannya. Pembagian tugas dan kerjanya meliputi hal-hal berikut:

a. Ketua Pelaksana: perizinan pelaksanaan dan tempat pertunjukan, membuat proposal.
b. Bendahara: menggalang dana; sponsor atau donatur.
c. Sekretaris: membuat surat perizinan, membuat undangan.
d. Koordinator Latihan: menyusun dan mengatur jadwal latihan.
e. Bidang Peralatan: menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk latihan, peralatan untuk pertunjukan, yaitu kursi, meja, mikrofon, dan lain-lain.
f. Bidang Konsumsi: menyediakan konsumsi latihan dan pergelaran.
g. Bidang Publikasi: memublikasikan, menyebarkan undangan, menyampaikan proposal.



Sumber: *www.nurhadi13.files.wordpress.com*

Gambar 7.4
Panitia sedang mempersiapkan pergelaran tari

2. Tugas Staf Artistik

Tugas staf artistik adalah mempersiapkan alat dan bahan yang bersifat artistik untuk digunakan pada sebuah pertunjukan. Selain itu, juga bertugas mengatur kelancaran pertunjukan dari segi artistik.

Tugas dan kerja staf artistik meliputi hal-hal berikut.

a. Manager Panggung: mengatur lalu lintas keluar masuk pemain, menciptakan suasana tenang, aman pada saat pertunjukan berlangsung, mengoordinir para *stage crew* untuk keperluan *setting* panggung dan mengatur seluruh personal pendukung selama proses pertunjukan berlangsung.
b. Protokoler: menyusun acara, siap siaga dan konsisten pada kejadian yang tidak direncanakan, agar pertunjukan tetap berlangsung dan penonton tenang.
c. Penata Rias dan Busana: menyiapkan alat rias dan sekaligus betanggung jawab terhadap riasan pemain, menyediakan dan menerapkan busana, serta para pemain dan tahu cara memakaikannya.

Kegiatan Seni

Jelaskanlah apa yang harus Anda lakukan jika terpilih menjadi manajer panggung sebuah pergelaran tari.

Gambaran tugas kerja kepanitiaan ini hanyalah garis besar dari seluruh kerja produksi. Bidang yang menangani kegiatan lainnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Yang terpenting, satu bidang dengan bidang yang lain saling bekerja sama dan selalu berkoordinasi untuk kelancaran proses dan pelaksanaan pertunjukannya.

D Repertoar Tari

Imajinasikan dan kreasikan gambaran Tari Katumbiri berikut menurut kemampuan dan imajinasi Anda. Gunakan selendang sebagai propertinya.

Koreografi Tari Katumbiri adalah sebagai berikut.

1. Menggambarkan bidadari turun ke Bumi dengan mengenakan sayap.
2. Gambarkan bidadari yang sedang bermain air dengan teman-temannya.
3. Gambarkan bidadari sedang berjalan mengendap-endap akan menangkap kupu-kupu.
4. Gambarkan bidadari mengejar kupu-kupu berlari kecil riang.
5. Gambarkan bidadari bersiap kembali ke khayangan dengan enggan karena masih betah bermain.
6. Gambarkan bidadari kembali terbang naik ke khayangan.

Rangkuman

1. Persiapan pertunjukan meliputi seluruh aspek, yaitu koreografer (penyusun tarian), penari (pemain), penari pendukung, panitia, penonton, tempat, segi artistik, dan materi tari.
2. Setiap tugas kerja kepanitian pertunjukan bertanggung jawab terhadap kelancaran proses dan pertunjukannya.
3. Manajer panggung bertanggung jawab penuh pada kelancaran pelaksanaan pertunjukan dari segi artistik.
4. *Crew* panggung adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keamanan panggung. Mereka juga mempersiapkan dan mengecek kesiapan alat, properti, dan *setting* untuk kebutuhan materi tari.

Kaji Diri

1. Sudahkah Anda paham tentang tari kelompok?
2. Dapatkah Anda menyebutkan dua judul tari kelompok yang ada di daerah Anda?
3. Dapatkah Anda menyebutkan keunikan atau kekhasan dari setiap tarian tersebut?
4. Dapatkah Anda menyebutkan pola gerak yang khas dari tari kelompok?
5. Bagian penting apa yang harus ada pada sebuah sinopsis tari kelompok?
6. Dapatkah Anda menyebutkan kreasi tari yang merupakan bentuk kreativitas dalam bentuk pengembangan?

Soal Evaluasi Bab 7

Kerjakan soal berikut dengan baik.

A. Rencanakanlah pergelaran tari kelompok. Untuk itu, lakukan langkah-langkah dengan mengisi dan mengikuti perintah berikut.

1. Tugas kerja panitia terdiri atas:
 a. Staf Produksi
 -
 -
 -

 b. Staf Artistik
 -
 -
 -
2. Tujuan pertunjukan adalah
3. Fasilitas apa saja yang diperlukan untuk latihan?
4. Bidang apa yang mengatur lalu lintas pentas?
5. Buatlah tabel jadwal jenis kegiatan dengan menetapkan target pertunjukan untuk satu bulan persiapan.
6. Bagaimana cara mencari sumber dana, untuk membiayai pertunjukan?
7. Dari mana saja gagasan tari yang dapat dijadikan sumber kreativitas penciptaan tari kelompok?
 a. Sumber gerak
 b. Sumber cerita.....
8. Gerakan apa saja yang akan Anda kembangkan menjadi gerak tari (telah distilasi)? Buatlah catatan tentang repertoar geraknya?
9. Setelah Anda mengeksplorasi gerak, gunakan unsur estetis tari dalam pengembangan pola geraknya.
10. Kriteria apa yang dapat dijadikan dasar dalam memilih penari, dengan sumber gerak dan jenis kreasi tari kelompok ini?
11. Buatlah jadwal latihan dengan mengikuti tahapan langkah dalam menyusun koreografinya.
 a. Eksplorasi gerak
 b. Pemilihan gerak (repertoar gerak)
 c. Penghalusan gerak
 d. Melatih tehnik
 e. Menghafal tarian
 f. Menggabungkan dengan iringan
 g. Eksplorasi memainkan properti
12. Sebutkan salah satu properti yang akan Anda gunakan pada tarian tersebut.
13. Sebutkan bagian-bagian busana yang akan Anda kenakan pada pementasan tari kelompok kreasi tersebut.
14. Di mana Anda akan mementaskan tarian ini? Tentukan waktu dan hari pementasananya.
15. Siapakah penonton atau apresiator yang tepat untuk menonton karya Anda tersebut?

B. Lakukan latihan praktik berikut.

Lakukan setiap gerak dari penggambaran tari kelompok dengan kreasi Anda sendiri. Ikuti pola sebagai berikut.

- Penggunaan gerak berdasar perbedaan, tenaga, ruang, dan waktu.
- Penggunaan pola gerak serempak, bersusulan, berselang seling, dan berlawanan.

Soal Evaluasi Kelas XI Semester 2

Kerjakan perintah A dan B di buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Apa yang dimaksud dengan fungsi tari?
 a. Kegunaan atau tujuan tari untuk kepentingan pribadi semata.
 b. Cara menyampaikan keinginan melalui media gerak tari.
 c. Tarian untuk mencapai sebuah tujuan kemasyarakatan.
 d. Tari berguna untuk memenuhi kebutuhan bagi seluruh masyarakat.
 e. Tarian sebagai media ekspresi.
2. Tarian yang berfungsi sebagai tari upacara keagamaan adalah
 a. Tari Ngarot dari Cirebon
 b. Upacara Adat Mentawai
 c. Tari Warung Kelumbut dari Sumba Timur
 d. Tari Sang Hyang Jaran dari Bali
 e. Tari Perang dari Maluku
3. Sebuah tari upacara bersifat sebagai berikut, *kecuali*
 a. sakral
 b. magis
 c. kemasyarakatan
 d. universal
 e. umum
4. Pada umumnya, sebuah jenis tari yang berfungsi untuk upacara merupakan sebuah kegiatan
 a. kemasyarakatan
 b. upacara peringatan hari besar nasional
 c. sosialisasi pribadi
 d. insidental
 e. pribadi
5. Tari Hiburan adalah
 a. tarian yang menghibur masyarakat
 b. tarian yang menghibur diri sendiri
 c. tarian yang mengutamakan keinginan untuk menunjukkan kegembiraan
 d. tarian alakadarnya
 e. tarian ekspresi jiwa
6. Sinopsis adalah
 a. cerita dalam sebuah tarian
 b. daftar tarian
 c. gambaran sebuah tarian
 d. asal usul tarian
 e. rangkaian cerita
7. Menyusun dan mengatur jadwal latihan merupakan tugas
 a. Sekretaris
 b. Koordinator Latihan
 c. Bidang Publikasi
 d. Ketua Pelaksana
 e. Bidang Peralatan
8. Selain gerak, hal yang dapat menjadi identitas sebuah tarian adalah
 a. rias dan busana
 b. panggung
 c. musik pengiring
 d. koreografer
 e. kreator
9. Tari Tabot berasal dari
 a. Bandung
 b. Banjar
 c. Bangka
 d. Bengkulu
 e. Jawa Tengah
10. Salah satu cara melestarikan budaya Nusantara adalah....
 a. mengekspresikan diri
 b. berkreasi secara berkelompok
 c. mempelajari satu tarian tradisional
 d. menari dengan baik
 e. mengoleksi tari

B. Lakukan latihan praktik berikut.

Lakukan setiap gerak dari penggambaran tari kelompok dengan kreasi Anda sendiri. Ikuti pola sebagai berikut.

- Penggunaan gerak berdasar perbedaan, tenaga, ruang, dan waktu.
- Penggunaan pola gerak serempak, bersusulan, berselang seling, dan berlawanan.

Soal Evaluasi Akhir Tahun Kelas XI

Kerjakan di buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Bentuk tari yang berfungsi sebagai tari hiburan adalah
 a. jenis tari berpasangan
 b. jenis tari pergaulan
 c. sejenis festival tari
 d. sejenis dramatari
 e. tari tunggal
2. Hal berikut menjadi sorotan pada beberapa tari hiburan karena dianggap kurang baik, *kecuali*
 a. norma-norma
 b. cara penyajian
 c. sikap penonton
 d. sikap gerak
 e. busana
3. Perbedaan tujuan sebuah tarian yang berfungsi sebagi tari pertunjukan dengan tari hiburan adalah
 a. Tari pertunjukan mengutamakan kepentingan pribadi.
 b. Tari hiburan sebagai ungkapan ekspresi pribadi.
 c. Tari pertunjukan menata seluruh aspek pendukung untuk kepentingan orang banyak.
 d. Tari hiburan disajikan untuk kepentingan kemasyarakatan.
 e. Tari hiburan sebagai ekspresi jiwa.
4. Sebuah pertunjukan tari dapat disajikan dengan cara yang berbeda. Apakah yang dimaksud dengan pertunjukan tari *art of art* ?
 a. Sajian karya seni tari sebagai ungkapan ekspresi pribadi semata.
 b. Sajian tari dalam upaya untuk penggalangan dana sosial.
 c. Seni untuk seni, tarian yang disajikan untuk penonton seniman saja.
 d. Sajian tari untuk masyarakat luas agar karya bisa diterima masyarakat.
 e. Seni untuk kepentingan pribadi
5. Bahan pertimbangan dalam penataan atau pengemasan tari pertunjukan adalah dengan mempersiapkan sebuah pertunjukan tari, seperti
 a. rias busana, materi, jumlah penonton
 b. *setting* panggung, *lighting*, honor pemain
 c. iringan tari, rias busana
 d. *setting* panggung, *lighting*, durasi sajian
 e. susunan materi tari
6. Gagasan tarian yang termasuk ke dalam tema literer adalah dengan bersumber pada hal-hal berikut, *kecuali*
 a. cerita mimpi, pantun, legenda.
 b. dongeng, sejarah, kejadian alam
 c. mytos, pewayangan, kejadian sehari-hari
 d. kejadian sehari-hari
 e. gerak pantomim
7. Gerak tari hasil peniruan terhadap alam yang mengandung arti sebagai perwujudan ekspresi dari ide seorang koreografer dinamakan
 a. gesture
 b. stilasi
 c. distorsi
 d. imitasi
 e. plagiat

8. Tari tunggal dapat dikenali berdasarkan hal-hal berikut, *kecuali*
 a. latar belakang cerita
 b. jumlah penarinya
 c. karakter tokoh tari
 d. desain busananya
 e. tema cerita
9. Tari-tarian yang termasuk ke dalam tari hiburan adalah
 a. Tari Sintren
 b. Tari Seblang
 c. Tari Srimpi
 d. Tari Topeng
 e. Tari Bedaya
10. Kekhasan gerak pada tari tunggal Arimbi yang berfungsi sebagai tari pertunjukan, terlihat pada
 a. gerak stilasi
 b. gerak pantomim
 c. gerak mimitis
 d. gerak maknawi/*gesture*
 e. gerak pola lantai
11. Bagian terpenting dalam mengeksplorasi gerak tari adalah
 a. waktu
 b. irama
 c. tenaga
 d. tema
 e. ruang
12. Tindakan nyata untuk melestarikan budaya adalah
 a. lebih mengenai budaya asing
 b. menganggap kampungan
 c. mempelajari tarian tradisional daerah asal
 d. mengikuti pertukaran pelajar
 e. menonton pertunjukan tari
13. Tarian Kecak diiringi oleh
 a. iringan internal
 b. iringan kontras
 c. iringan eksternal
 d. iringan karawitan
 e. iringan musik
14. Alat musik yang sering dipakai sebagai properti tari adalah
 a. gong
 b. rebana
 c. gitar
 d. piano
 e. drum
15. Tari Gatotkaca merupakan jenis tari
 a. kelompok
 b. berpasangan
 c. massal
 d. tunggal
 e. sakral

B. Praktik

Ungkapkan pendapat Anda tentang rias dalam tari yang berasal dari Papua ini.



Sumber: *www.3.bp.blogspot.com*



Sumber: www.swaberita.com

Bab 8

Tari Tunggal dan Kelompok Nonetnik

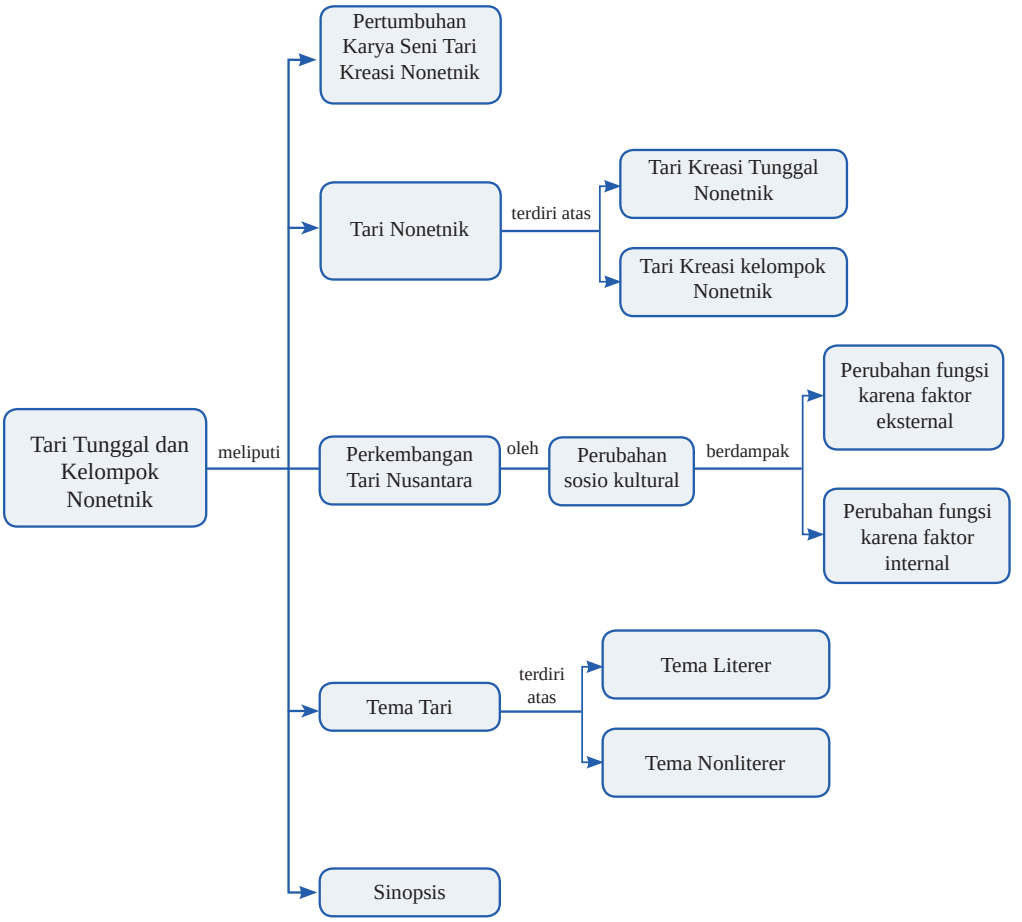
Biasakanlah diri Anda untuk selalu belajar. Kemampuan seseorang dapat berkembang apabila membiasakan diri untuk selalu belajar. Dengan demikian, Anda akan terbiasa dan menjadikan kebiasaan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan. Hasilnya akan menunjukkan sebuah hasil yang memuaskan.

Dalam bab ini, Anda akan mempelajari jenis tari tunggal dan kelompok nonetnik, mulai dari jenis, peran, dan perkembangannya. Di samping itu, Anda dapat mengekspresikan diri melalui tari tersebut.

Kata Kunci

- Tari Tunggal Nonetnik
- Tari Kelompok Nonetnik

Alur Pembelajaran



A Pertumbuhan Karya Seni Tari Kreasi Nonetnik

Karya seni tari di Indonesia dewasa ini berkembang pesat. Hal tersebut ditandai dengan buku tarian yang sangat banyak "tumbuh bak jamur di musim hujan". Munculnya karya tari "baru" merupakan angin segar yang membanggakan bagi para pencinta dan aktivis seni, tetapi perlu sikap dewasa dalam menyikapi, menggeluti, dan mewadahi bentuk baru tersebut. Perubahan norma dan adat istiadat di era globalisasi akan menggiring pula perubahan sikap dan cara berpikir masyarakatnya. Perubahan sikap, mental, dan cara berpikir dapat menyebar ke segala aspek kehidupan. Seni tari sebagai bagian dari budaya tentu akan mendapat imbasnya.

Bentuk kreativitas pada seni tari bermunculan di mana-mana. Semua pihak mengekspresikan diri dengan berkarya seiring dengan kebebasan berekspresi yang diberikan pemerintah. Hal tersebut melahirkan pembinaan dan pengembangan seni budaya yang kian positif. Namun, dengan semakin banyaknya karya dibuat, perlu adanya sebuah aturan yang berfungsi memberi kesadaran untuk tetap memelihara seni tradisional kita. Apabila terjadi kreativitas yang berlebihan, akan membawa citra buruk bagi budaya bangsa dan kelangsungannya.



Sumber: *www..multiply.com*

Gambar 8.1

Kreativitas seni tari bermunculan di mana-mana.

B Tari Nonetnik

Berdasarkan pola garapannya, sebuah karya seni tari dapat dibedakan ke dalam tari yang berpijak pada tari tradisional daerah masing-masing dan tarian yang digarap tanpa berpijak pada sumber tari tradisi.

Untuk membedakan keduanya secara jelas, mungkin mudah. Akan tetapi, jika kita mengembalikan pada prinsip bentuk seni dan aspek pembentuk sebuah karya seni tari, mungkin dari sekian ribu judul tari dan bentuk tariannya akan terpecah-pecah menjadi beberapa kategori. Benarkah itu adalah tari tradisi? Apakah yang ini tari nonetnik?

Tari nonetnik memiliki kriteria-kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut.

1. Lebih mengutamakan repertoar pola gerak hasil eksplorasi;
2. Makna atau pesan dari tarian sebagai ungkapan ekspresi pribadi;

Info Tari

Pada pertengahan 1971, Didik Nini Thowok berhasil menciptakan koreografi tari sendiri, yang diberinya judul Tari Persembahan, yang merupakan gabungan gerak tari Bali dan tari Jawa. Inilah tarian pertama yang diciptakan Didik dan menjadi awal dari sekian banyak kreasi tari yang telah diciptakannya.

3. Menunjukkan kebebasan kreativitas secara koreografi;
4. Tidak menunjukkan identitas kultural.

Tari nonetnik, jika dijabarkan berdasarkan arti kata, adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia melalui media gerak dan ritme. Nonetnik berarti bukan termasuk jenis tari yang mentradisi, bukan termasuk jenis tari yang kehidupannya menjadi lekat dengan adat istiadat masyarakatnya. Misalnya, tari yang berfungsi upacara dan bersifat sosial kemasyarakatan yang jelas menunjukkan identitas masyarakat yang berbudaya.

Tari nonetnik dapat hadir setiap saat. Tapi nonetnik tidak bergantung kepada sebuah ikatan, atau keharusan, atau peraturan tertentu yang disepakati bersama dengan lingkungan sosial budayanya. Kapan pun orang ingin menyajikannya, tidak ada larangan untuk itu. Selama penyajiannya mendapat izin, tidak mengganggu ketenangan umum, maka tari nonetnik dapat hadir di mana pun.

Fenomena menjamurnya tari kreasi nonetnik ini dilatarbelakangi pula oleh adanya faktor "ekonomi". Oleh karena itu, ketika semua persaingan untuk memenuhi kebutuhan hidup sulit diperoleh, maka kompetensi individu melahirkan berbagai bentuk keterampilan dan kreativitas dengan ide inovatif yang menjadi modal dalam memperoleh sisi finansial bagi pelaku seni di dunia *entertainment*.

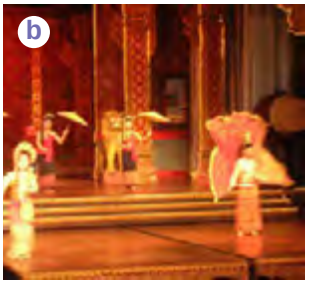
Banyak orang menyebut tari nonetnik dengan beberapa sebutan, seperti *Modern Dance,* Tari Kontemporer, Tari Latar, Komposisi Tari.

Semua sebutan itu menunjukkan sebuah karya seni tari yang baru, sesuai dengan zaman. Adapun sifatnya berbau modern karena menampilkan sajian tari yang menonjolkan bentuk baru. Namun, bagaimanakah tarian yang tumbuh di masyarakat, apakah tarian berpola garapan nonetnik ini masih memakai prinsip dasar seni dan unsur serta kaidah-kaidah pembentuk sebuah karya seni?

Para penari yang bergerak lincah mengikuti irama musik di belakang salah seorang penyanyi sering disebut *penari latar.* Entah siapa yang mulai menggunakan sebutan itu, tetapi semakin lama menjadi sebutan lazim bagi penari yang bergerak mengikuti irama dari lagu yang dibawakan oleh seorang penyanyi. Istilah penari latar dapat disebutkan sebagai istilah untuk penari yang mengiringi penyanyi. Gerakan penari yang menari di belakang penyanyi didesain harmoni dengan syair lagu, atau gerakan tari hanya didesain berdasar irama lagu. Gerak tari membutuhkan dinamika gerak dan gerak merupakan media dalam mengungkapan ekspresi jiwa.



Sumber: *www.wordpress.com*



Sumber: *media.photobucket.com*

Gambar 8.2
a. Tari Break Dance
b. Penari latar

Pernahkah Anda menyaksikan sebuah pertunjukan tari yang menggunakan bantuan alat teknologi canggih dalam penyajiannya, sehingga kesan yang akan Anda tangkap adalah betapa canggihnya tarian itu? Kekaguman tersebut bukan karena gerakan yang canggih atau sajian yang tinggi nilai artistiknya, tetapi karena *desain* koreografi, *setting* panggung, penataan *lighting*, semuanya menggunakan alat yang dikategorikan sebagai "teknologi".

Pada sebuah pertunjukan tari di Jakarta terdapat sebuah tarian dari Australia. Tarian tersebut dibawakan oleh seorang penari di atas sebuah besi yang lentur seperti tongkat lembing. Pemain bergerak dari satu lembing ke lembing yang lain dengan efek desain ruang gerak yang ditimbulkan oleh lengkungan lembing, menjadi bentuk yang aneh. Hal yang lebih menarik lagi dari pentas tersebut adalah tarian disajikan di alam terbuka di pinggir jalan raya.

Apakah karya tersebut termasuk kategori tari bentuk modern karena menggunakan alat canggih? Sajian berbagai karya tari yang menggunakan alat "Slink", seperti yang terdapat di Teater Tanah Airku (TMII), atau semburan *dry ice* pada para penari belum tentu dikategorikan sebagai sajian tari modern. Di negeri asalnya Amerika, istilah modern digunakan untuk hal yang berbau memberontak atau lepas dari aturan, seperti yang dilakukan *Isadora Duncan* dalam membuat karya-karya tari modernnya.

Tari kontemporer merupakan sebutan yang lain untuk tari modern. Pada dasanya, tarian ini menyajikan kreasi tari yang mengandalkan berbagai pola gerak dan dirangkai menjadi sebuah tarian yang mempunyai bentuk lain (baru). Dalam bahasa Indonesia, istilah komposisi bisa berarti *mengatur, menata,* dan *mendesain* sebuah karya tari. Sebenarnya, semua sajian yang diberi judul karya seni tari harus didasarkan pada kaidah prinsip dasar seni, yaitu *unity, balance*, *harmoni*, *transisi, repetisi, kontras, dinamika*, dan *klimaks*.

Tari juga merupakan media bahasa ungkap, berupa ekspresi pribadi (bagi koreografer) atau merupakan ekspresi ungkapan masyarakat sosial budaya setempat, yang hanya akan membatasi fungsi dan kebutuhannya bagi manusia.

Nonetnik dapat pula diartikan sebagai yang "bukan tradisi", yang bukan ciri daerah tertentu, tidak bersifat kedaerahan, dan bisa pula disebut tari nonetnik.

Info Tari

Kata *kontemporer* yang berasal dari "co" (bersama) dan "tempo" (waktu). Dengan demikian, istilah tersebut menegaskan bahwa seni kontemporer adalah karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang dilalui.

1. Tari Kreasi Tunggal Nonetnik

Bentuk sajian tari tunggal hasil kreasi koreografer dapat mewujudkan kemampuannya dalam menggerakkan tubuhnya



Sumber: *www.tamanismailmarzuki.com*

Gambar 8.3

Lena Guslina, koreografer Tari Ambigu

secara luwes, kuat, seimbang, dan menunjukkan sifat bebas. Hal itu dapat dijumpai pada beberapa pertunjukan tari nonetnik, seperti pada acara "*Lets' Dance*".

Penyajian tari tunggal hanya dilakukan pada saat tertentu, ketika satu grup *dance* menantang grup yang lain untuk beradu kemampuan menari dengan energik dan menarik minat penonton. Tarian tersebut harus didukung kekuatan fisik dan mental. Artinya, tidak menjadi pesimis ketika grup lain menari dengan lebih baik dari pada grupnya sendiri. Namun, berbeda dengan sajian komposisi tari *"Ambigu"* karya Lena Guslina, atas ulasan oleh F.X. Widaryanto tentang seorang penata tari muda dari Jawa Barat. Karya tarinya ini menyajikan tarian sendiri, hanya dibantu sebuah layar putih dan sebuah kain bermotif batik di sisi lainnya. Dia mengolah gerakan menjadi rangkaian gerak tari yang tidak melepaskan diri dari kaidah seni.

2. Tari Kreasi Kelompok Nonetnik

Mengelompokkan sesuatu berarti terdapat beberapa hal yang harus menjadi pertimbangan dan perhatian. Demikian sistem yang dipakai dalam mewujudkan tari kelompok. Pertimbangan dinamika kelompok pada sajian tari harus disusun berdasarkan hal yang melibatkan pertimbangan bagi hal lainnya. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan dalam tari kreasi kelompok.

a. Penari pada tari kelompok harus berlatih bersama secara teknik.
b. Penari kelompok harus memiliki kemampuan teknis dan praktis dalam menari sejajar dan tidak kacau.
c. Membuat beberapa komposisi gerak berdasarkan:
 1) Garis lantai simetris maupun asimetris
 2) Level penari, baik rendah, sedang, dan tinggi
 3) Pola gerak, serempak, berurutan, berselang, dan imbang
 4) Tempo gerakan: lambat, sedang, dan cepat
 5) Intensitas penggunaan tenaga, yang sama kuat, sedang dan lemah
 6) Iringan yang digunakan untuk mengiringi tari, baik yang dibuat kontras maupun harmoni dengan gerakan
 7) Ansambel bisa berbentuk perkusi, atau benda apa pun yang dapat menimbulkan bunyi untuk diaransemen
 8) Busana dan rias tari kelompok nonetnik tidak menunjukkan spesifikasi baku.

C Perkembangan Tari Nusantara

Dalam catatan sejarah, bangsa-bangsa dari India, Arab, Cina, dan Barat (dataran Eropa) memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembangnya seni budaya, khususnya seni tari di Indonesia. Sentuhan pengaruh budaya bangsa lain menjadi sangat meng-"Indonesia" ketika paduannya lahir dari ide kreatif para seniman bangsa ini. Dengan demikian, tidak terlihat lagi ciri budaya asing yang kita tangkap secara jelas dari bentuknya yang dikenal sekarang.

Perubahan bentuk sajian hingga ke hal terkecil seperti pada perubahan gerak secara koreografi terjadi karena dibutuhkan kemasan yang menarik untuk sebuah pentas seni menjadi sebuah tontonan yang menghibur dan penataan artistik untuk mencapai nilai estetik. Jika sebuah tarian berlangsung selama satu jam disajikan utuh, dipastikan penonton akan berangsur-angsur meninggalkan tempat duduknya karena menjemukan. Hal itu bertolak belakang dengan faktor kebutuhan pada tarian yang berfungsi sebagai media upacara atau hiburan. Hal tersebut memungkinkan terjadi karena tari upacara ataupun tari hiburan seringkali melakukan gerakan secara berulang-ulang dan tidak mendapat penataan secara artistik.

Dengan struktur koreografi semacam itu, diperlukan sedikit pemotongan durasi waktu pertunjukan. Apabila hal itu dilakukan, otomatis ada sebagian yang hilang. Cara menghilangkannya dilakukan pada bagian yang berulang-ulang tadi. Jika terdapat 8 kali gerakan, diambil 4 saja dari gerakan berulang.

Kemudian, pemilihan busana tari pertunjukan. Pada umumnya, busana tidak seutuhnya diambil dari bentuk yang asli dan biasa dikenakan pada tari upacara maupun tari hiburan. Selain karena faktor seadanya, juga aslinya busana tari tersebut sangat sederhana. Hal itu tidak menimbulkan efek gemerlap atau ketika disorot cahaya lampu (*lihgting of stage*) warna jadi tidak menonjol. Dengan demikian, warna dibuat seharmonis mungkin dengan pilihan bahan yang menimbulkan efek jika diberi *lighting*. Lihat saja busana Tari Ronggeng Gunung (Ciamis, Jawa Barat) dewasa ini, busananya lebih mirip busana Jaipongan (tari pertunjukan dari Jawa Barat) daripada busana aslinya.

Info Tari

Ronggeng gunung adalah sebuah tarian khas yang terdapat di Ciamis, Jawa Barat. Tarian tersebut memiliki kesamaan dengan karakter renggong secara umum. Bentuk kesenian tradisional tersebut biasanya ditampilkan oleh seseorang atau lebih penari dan biasanya diiringi dengan gamelan atau nyanyian (kawih).

Sumber: *www.images.aligufron.multyply.com*



Gambar 8.4
Ronggeng Gunung

Sumber: *www.farm4.static.flickr.com*

1. Perubahan Sosio Kultural

Dengan berubahnya kebiasaan manusia yang dipengaruhi kebutuhan hidup dan cara berpikir, maka perubahan itulah yang melatarbelakangi perubahan sebuah sajian tari menuju arah yang berbeda. Hal itu dapat berubah karena faktor internal dan faktor eksternal. Ada yang berubah ke arah berkembangnya jenis-jenis tari. Ada yang berubah ke arah stagnasi kreativitas karena masuknya unsur teknologi modern yang terlalu dominan. Hal itu bergantung pada latar belakang dan lingkungan masyarakat tempat tumbuhnya tari tersebut.

Ketika suatu masyarakat mengalami perubahan sosial sehingga norma dan gaya hidup berubah, maka seni budaya yang menjadi bagian sehari-hari manusia dalam sebuah komunitas tidak lagi menjadi kesepakatan bersama di dalam komunitas itu.

a. Perubahan Fungsi karena Faktor Eksternal

Faktor eksternal menjadi salah satu penyebab perubahan sebuah karya seni tari tradisonal. Pengaruh eksternal berarti pengaruh yang datang dari luar diri manusia dan juga pengaruh dari luar komunitas yang telah menyepakati sebuah seni budaya tadi. Akulturasi sering disebut sebagai salah satu bentuk perubahan itu. Ketika seni tari tradisional kurang diminati, berbagai upaya dilakukan agar bangsa ini mau berpaling pada seni tradisional. Oleh karena itu, dibuatlah kreasi tari yang mengolaborasikan gerak adopsi dari negeri Barat ke dalam tari tradisional.

Sekitar tahun 80-an, Tari "*Break Dance*" atau Tari Kejang merambah bilik kawula muda dengan menjadi tari yang paling *trend* saat itu. Tarian tersebut dipelajari dan terdapat di setiap penjuru kota, hingga ke pelosok desa.

Demam Tari Kejang dimanfaatkan untuk mendongkrak Tari Tradisional Jaipongan (dari Jawa Barat) dengan mengolaborasikannya menjadi "Tari Brikpong". Gerakan *Break Dance* disisipkan pada serangkaian gerak jaipongan, tetapi dengan tabuhan gendang khas gendang Sunda.

Itulah contoh akulturasi yang tidak terasa menyusup ke dalam jiwa pemuda Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, sesuatu yang bukan ciri khas dan kepribadian sendiri, perlahan pudar dan hilang. Akan tetapi seni budaya yang benar-benar refleksi kehidupan masyarakat, tidak akan lekas punah. Kita adalah aset dalam lestari atau tidaknya seni tradisional tersebut.

Pernahkah Anda menonton "Lomba Penari Indonesia" pada salah satu stasiun televisi swasta? Fenomena festival tari menjadi ajang aktualisasi diri yang positif. Kemampuan menari dengan teknik tari yang baik dapat dicapai dengan kondisi tubuh kita yang memadai bagi standar seorang penari. Kelenturan, keseimbangan, fleksibilitas tubuh, kekuatan kaki, fisik yang sehat dan prima serta penampilan yang menarik menjadi faktor penentu lolosnya calon sang penari Indonesia. Sekarang, orang menari tidak lagi sekedar hobi atau mengisi waktu luang, tetapi menjadi sebuah profesi, bahkan prestise jika mampu menjadi yang terbaik bagi sebagian orang.

Perubahan kedudukan tari serta fungsinya terjadi karena era globalisasi menciptakan persaingan hidup sehingga pekerjaan sulit didapat. Dahulu, menari sekadar menghibur hati. Menonton pertunjukan tari juga banyak sekadar berapresiasi untuk menghibur hati dan menambah wawasan bagi penonton "terbatas". Namun sekarang, kedudukan tari dan penghargaan orang terhadap pertunjukan tari lebih maju dan tinggi. Ukurannya tidak selalu dalam bentuk material, tetapi yang jelas terlihat dan dirasakan oleh seniman alami ataupun seniman hasil pematangan disiplin ilmu seni. Karena dengan semakin terpenuhinya kebutuhan primer, dengan rileks kita dapat mengejar kesenangan batin sebagai pemenuhan kebutuhan sekunder.

Ketika masyarakat menganggap sesuatu yang baru sebagai sebuah kemajuan atau modern, serbuan budaya asing menjadi penting untuk membaur dengan budaya negeri sendiri. Pembauran tersebut dianggap sebagai sebuah kreasi baru sepanjang waktu. Namun, ketika datang hal yang lain, kreasi baru menjadi sesuatu yang lama dan menjadi sebuah tradisi.



Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 8.5

Tari Jaipong

Kegiatan Seni

Carilah foto atau pertunjukan tarian khas di daerah Anda. Perhatikan busana yang dikenakan penari tersebut. Bagaimana keharmonian warna busananya? Adakah kemiripan dengan warna tarian dari daerah lain?

Dahulu *Jaipongan* dianggap sebagai sebuah karya baru yang malah mendapat berbagai macam kritik tajam dari para pengamat dan praktisi seni tari. Kemudian, tarian dari Jawa Barat ini menjadi "*booming*" dan digemari masyarakat secara luas. Semua orang berbondong-bondong ingin mempelajari tarian ini dan hampir pada setiap acara seni hiburan di daerah dan kota mengundang dan menampilkan Tari Jaipongan. Kini, tari ini menjadi sebuah kreasi yang lama, meski bentuk kreativitas dan gaya masih berkembang dan digemari masyarakat secara luas.

1) Pengaruh gerak tari dari bangsa lain

Sikap jemari tangan *ngruji*, *nyempurit*, dan *ngiting* terdapat pada tari Jawa gaya Yogyakarta dan Solo. Sikap ini merupakan pengaruh sikap tangan paham India. Ketiganya mengandung arti yang berbeda pada kitab seni tari India, *Natya Sastra*, karya Baratha Muni. Pengaruh ini sejalan dengan proses perkembangan budaya menjadi larut dalam kultur masyarakat setempat. Sebagai contoh kecil pembauran terdapat pada bentuk gerak tari yang satu sama lain menyerupai, tetapi dengan nama yang berbeda. Pada tari gaya Yogyakarta, gerak seperti *ngruji* yang dipakai untuk bentuk gerak tangan dipakai untuk salah satu gerak tari Bali, sedangkan bentuk gerak yang sama dipakai istilah *ngruyung* untuk gaya Solo, di Sunda digunakan istilah *nanggre*. Pada ajaran yang bersumber dari Natya Sastra, istilah *mudra pataka* atau *ngruji*, atau *ngruyung*, mengandung arti sebagai berikut:

a) hutan,
b) sungai atau laut,
c) kuda,
d) waktu malam,
e) bulan purnama,
f) hari hujan,
g) sinar matahari,
h) bulan atau tahun.



Sumber: *www.z.about.com*

Gambar 8.6

Salah satu bentuk sikap tangan (*mudra*)

Pada umumnya, pemakaian sikap tangan *mudra* mengutamakan segi estetisnya dibanding ekspresi secara simbolis. Dengan kata lain, meski bentuk gerak sama dengan simbol ajaran Hindu di India, tetapi gerakan yang dilakukan tidak mengandung arti tertentu bagi kita. Gerakan dipakai dan ditempatkan dalam koreografi dengan alasan hanya karena bentuknya yang dinilai indah.

Setelah melewati fase feodalisme, kondisi sosial ekonomi di Indonesia membaik dan perkembangan seni tari tradisional mendapat tempat yang "membaik" pula. Masyarakat tidak lagi ragu untuk berkreasi menuangkan ide dan karya yang inovatif

setelah dibelenggu oleh status sosial yang menganggap bahwa pribumi (*inlander)* bodoh. Sebelumnya, tari hanya diperuntukkan bagi kaum bangsawan dan para pejabat kolonial sebagai sebuah hiburan yang memuaskan para pengeruk kekayaan dan ajang pamer kekuasaan.

Pada saat bangsa terlepas dari kolonialisme, dunia seni tari tradisional merebak bak jamur di musim semi. Setiap daerah memiliki sanggar-sanggar tari yang dipenuhi para peminat. Berpuluh-puluh tarian–bahkan ratusan–dipelajari dan diperkenalkan serta masuk ke kalangan pejabat sebagai hiburan atau tari persembahan. Hal ini menimbulkan gairah bagi para koreografer untuk semakin menambah kekayaan seni tari Indonesia. Diantaranya, dengan menyelenggarakan festival tari daerah atau kursus tari bagi semua kalangan.

2) Pengaruh terhadap Busana Tari Indonesia

Selain dikenal dari bentuk gerak, masuknya budaya luar ke dalam tari tradisi kita adalah dengan busana tarian dan iringannya. Contohnya, pemakaian kuku yang runcing indah pada Tari Sriwijaya dari Palembang. Pemakai kuku aluminium itu mirip dengan yang dipergunakan oleh para penari Birma atau Thailand.

Demikian juga busana Tari Lenso dari Maluku, seperti pakaian sehari-hari bangsa asing pada zaman dahulu. Kini pakaian seperti itu sudah menjadi pakaian sehari-hari bangsa Indonesia sehingga tidak terasa lagi sebagai pakaian yang asing dan berbeda.

Perhatikan gambar beberapa busana Tari Nusantara berikut, baik tari tunggal maupun kelompok.

Info Tari

Tari Serampang Dua belas sangat terkenal di daerah Melayu, baik di daerah sekitar Pekanbaru, Riau, atau di ranah Minang maupun di daerah Melayu Deli. Dengan iringan musik yang dinamis, para penari biasanya berpasangan membawakan gerakan penuh kegembiraan, keakraban, tetapi tetap menjunjung tinggi kesopanan.

Sumber: *www.pengantinku.blogspot.com*



Sumber: *www.4.bp.blogspot.com*



Sumber: *www.brangwetan.files.wordpress.com*



Sumber: *www.lh5.ggphtcom.com*



Sumber: *www.4.bp.blogspot.com*

Gambar 8.7

3) Pergeseran Nilai

Dari masa ke masa, tari mengalami pergeseran nilai dan perubahan bentuk. Hal itu disebabkan beberapa faktor, seperti berubahnya fungsi, pemenuhan kebutuhan pentas hiburan atau

tontonan, dan perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Pergeseran nilai pada tari terjadi akibat berubahnya fungsi tari.

Zaman dahulu fungsi tari upacara memang ditujukan untuk komunikasi religius manusia dengan Sang Khalik Yang Maha Berkuasa. Ketika tari-tarian upacara diangkat menjadi sebuah tari tontonan, maka iklim mistis religius dan kesakralannya menjadi hilang. Dengan demikian, tidak ada lagi aturan baku yang menjadi persyaratan sebuah tari upacara.

Misalnya, Tari Tor Tor dari Batak Toba. Dalam setiap gerakan tangan mengandung arti tertentu, seperti berikut.

a) Empat Posisi tangan *Manea Nea*: meminta berkat, turut menanggung beban
b) *Memasu–masu*: memberi berkat
c) *Mangido tua*: meminta atau menerima berkat
d) Manomba: menyembah, meminta berkat

Ketika gerak ini dilakukan di atas panggung dalam sebuah pentas seni untuk menyambut dan menghibur tamu, makna dari empat posisi tangan itu menjadi hilang dan bergeser menjadi sebuah tarian yang penuh dengan sajian estetis semata.



Sumber: *Tari Komunal*

Gambar 8.8

Beberapa sikap tangan yang terdapat dalam Tari Tor-Tor dari Batak Toba

b. Perubahan Fungsi karena Faktor Internal

Faktor internal muncul dari jiwa, pemikiran, dan sikap seorang seniman. Dengan berbagai pengalaman dalam mengarungi hidup, menimba ilmu, merambah pengalaman berkesenian, dan berbagi disiplin ilmu, kekayaan batin seseorang terpantul dalam karya seni yang digelutinya, terlahir dengan bentuk, gaya, dan nuansa baru. Misalnya, dalam cara penataan sebuah tarian, desain, maupun bentuk sajian tari.

Gagasan kreativitas sebuah karya seni tari benar-benar lahir dari batin terdalam seniman, untuk mewujudkan *idealisme* karyanya sebagai bentuk jati diri. Hal itu sah saja dilakukan

menurut aturan umum sebuah prinsip kreativitas seni. Sekarang ini, berbagai tari pertunjukan bermunculan karena faktor eksternal dan internal tadi.

Kegiatan Seni

Jika Anda menjadi koreografer tari, tarian apa yang akan Anda tampilkan? Jelaskan apa yang Anda lakukan untuk mewujudkannya.

D Tema Tari

Pada tari nonetnik, jika berpegang pada kaidah seni tari, akan lahir bentuk baru hasil kreasi yang tetap menunjukkan identitasnya, seperti identitas pribadi. Identitas tersebut memiliki ciri religius, nasionalis, sosialis, atau ciri lain yang menampilkan sosok manusia yang lahir dari adat dan istiadat budaya timur.

Pada proses kreativitasnya tari nonetnik, dapat dikategorikan sebagai tari bertema, yaitu tema literer dan tema nonliterer.

1. Tema Literer

Ide yang didasarkan pada sebuah cerita legenda, dongeng, pantun, atau mitos. Tarian yang mengambil sebagian kesan dari sebuah rangkaian kejadian atau peristiwa, merupakan tari bertema literer, seperti mengangkat *tema kepahlawanan* yang dicuplik dari cerita tentang perjuangan atau kegigihan seseorang dalam mencapai sebuah keinginan, atau *tema kegembiraan* untuk mengekspresikan luapan kegembiraan karena kejadian keseharian, *tema keserakahan* untuk mengekspresikan ketamakan sebagai sifat alami manusia.

Gerak secara koreografi disusun berdasarkan susunan gerak yang menggambarkan salah satu cerita. Ada yang disusun berdasarkan cerita aslinya. Lalu, dibuat menjadi tarian yang bercerita, seperti dramatari atau sendratari. Bentuk dramatari ada yang bercerita dengan rangkaian gerak dan ada yang menggunakan dialog, serta tidak menggunakan dialog.

Pada berbagai acara perpisahan, sering kali para siswa menampilkan bentuk kreasi operet. Operet atau sandiwara kecil tersebut memadukan gerak, lagu, dan peran.

Cerita Ramayana dari India yang menjadi bagian cerita di Indonesia pada cerita perwayangan dapat dijadikan tema untuk sebuah opera tari. Dengan pola gerak bebas, Rama bercengkrama dengan Shinta diiringi lagu barat atau lagu dari grup band yang sedang digandrungi remaja seusiamu. Pada adegan lainnya yang bernuansa modern, pakaian sehari-hari yang digunakan tokoh Rama dalam wujud Rama masa kini.



Sumber: *www.riauterkini.com*

Gambar 8.9

Operet memadukan gerak, lagu, dan peran

Demikian dengan pakaian Shinta. Gerakan yang ditampilkan menunjukkan kebebasan berekspresi serta unsur pendukung tari secara keseluruhan menunjukkan bentuk yang baru. Operet ini merupakan sajian drama musikal nonetnik yang lucu dan menarik sehingga membuat suasana gembira.

Ide tari nonetnik atau nontradisi memberikan keleluasaan pada usia remaja seperti setingkat SMA untuk menuangkan potensi dan kemampuan berkreasi. Tari nonetnik atau nontradisi dapat diwujudkan dalam bentuk tarian lepas yang disajikan dalam bentuk tari kelompok atau tunggal. Tari nonetnik atau nontradisi dapat dilatarbelakangi sebuah pilihan cerita tertentu dalam bentuk dramatari atau dikemas dalam kolaborasi, seperti operet.

2. Tema Nonliterer

Tema nonliterer berisi tarian lepas, gagasannya tersusun dari pengolahan gerak sebanyak-banyaknya yang menimbulkan kesan dalam secara keseluruhan sajian. Gerak tersebut sebagai ekspresi dalam menyikapi hidup dan kehidupan secara luas.

Indonesia memiliki penari yang meskipun usianya telah lanjut tetapi namanya hingga kini masing diingat sebagai penari dengan ide-ide baru yang nyentrik modern. Salah seorang di antaranya adalah Sardono W. Kusumo. Respons dan kepekaannya terhadap peristiwa di lingkungannya atau sudut pandangnya terhadap berbagai peristiwa sosial dan politik mendorongnya menciptakan tari yang bertema nonliterer. Di antara karya tari nonetnik yang diciptakannya adalah *Plastik, Sampah, dan Sawah*.



Gambar 8.10
Sardono W. Kusumo

Sumber: *www.muslimvoicesfestival.org*

E Sinopsis

Dengan menggunakan langkah yang sama dalam menyusun sebuah sinopsis tari Nusantara di Kelas XI, lakukanlah tahapan prosesnya pada tari kelompok dengan kreasi pijakan sumber kreativitas nonetnik.

Gagasan utamanya adalah menyampaikan perasaan dan keinginan dari sang koreografer, tanpa perlu menyebutkan karakter tarian karena bukan menggambarkan sosok tokoh secara utuh. Bisa saja mengangkat sifat atau kebiasaan tokoh, atau kejadian yang menimpa seseorang sehingga menimbulkan trauma pada hidupnya. Dalam hal ini, yang digambarkan pada tari hanya ide memunculkan perasaan trauma seseorang, kesedihannya, ketakutannya, perasaan dendamnya, atau perasaan lain yang berkecamuk di dalam jiwanya.

Semua jenis, bentuk, genre tarian mengacu kepada disiplin ilmu yang sama. Beragamnya tarian di Indonesia merupakan kekayaan yang patut dipertahankan dan dibanggakan keberadaannya. Hal tersebut menunjukkan identitas bangsa, terutama oleh generasi muda. Generasi muda adalah tulang punggung bangsa. Hal itu dapat diwujudkan apabila generasi muda seperti Anda memiliki fondasi kuat dengan memiliki wawasan yang baik, ilmu yang bermanfaat, dan memiliki nurani.

Perhatikan contoh sinopsis tari nonetnik berikut ini.

- Tari Nonetnik bertema literer
 Judul : Yudistira adu dadu
 Sinopsis : *Darah ... karena nafsu membutakan hati, meski negara harus menjadi pertaruhan demi keserakahan, manusia lupa diri bertaruh mempertahankan ketidakpastian.*
- Tari Nonetnik bertema Nonliterer
 Judul : Simbiosis
 Sinopsis : *Kamu ada ... aku tak ada. Aku tak ada …. Kamu tak ada pula, boleh jika itu maumu, tapi tidak buatku. Kita sama-sama ada … untuk kita.*

Pahami perbedaan sinopsis tari nonetnik yang bertema literer dan tema nonliterer itu. Selanjutnya, Anda dapat mengikuti langkah-langkah pemahaman penyusunan sinopsis dengan semakin banyak berlatih membuat sinopsis. Bisa dimulai dengan membuat sinopsis untuk sebuah lagu, atau sebuah kegiatan seni, baru kemudian cobalah lebih spesifik pada tari-tari yang Anda kenal di daerah Anda sendiri.

Kegiatan Seni

Pikirkanlah sebuah ide untuk diwujudkan dalam sebuah tari nonetnik. Kemudian, uraikanlah ide Anda tersebut.

Rangkuman

1. Repertoar merupakan pola gerak hasil eksplorasi menjadi dasar koreografi tari nonetnik.
2. Makna atau pesan dari tari nonetnik sebagai ungkapan ekspresi pribadi dan bukan atas nama kebutuhan golongan atau masyarakat.
3. Menunjukkan kebebasan kreasi bebas mewujudkan bentuk gerak secara koreografi, tidak harus menunjukkan kejelasan karakter, tidak menunjukan kejelasan genre.
4. Tidak menunjukkan identitas kultural daerah.
5. Akan lebih kuat jika bentuk sajian memainkan pola garis lantai simetris dan asimetris.
6. Bentuk gerak pada posisi level penari, seperti rendah, sedang, tinggi, tidak dibatasi aturan baku bentuk atau sikap kaki dengan level seperti pada tari tradisi.
7. Salah satu pola gerak yang dapat menciptakan sebuah dinamika pada tari nonetnik adalah pola gerak, seperti serempak, berturutan, berselang-seling, dan berimbang.
8. Unsur gerak yang menciptakan dinamika tari, seperti tempo gerakan, terdiri atas tempo lambat, sedang, dan cepat.
9. Permainan penggunaan tenaga pada sebuah pola gerak disebut intensitas penggunaan tenaga. Intensitas yang sama kuat, sedang dan lemah, atau dengan aksen atau tekanan tertentu.
10. Iringan yang digunakan untuk mengiringi tari ada yang dibuat kontras atau harmoni dengan gerakan.

Kaji Diri

1. Sudah pahamkah Anda tentang peran tari nonetnik di masyarakat sekitar Anda?
2. Apa yang membedakan kekhasan tari nonetnik bentuk sajian tari tunggal dan kelompok?
3. Dapatkah Anda menjelaskan apa yang paling ditonjolkan pada sebuah sinopsis tari tunggal dan pada tari kelompok?

Soal Evaluasi Bab 8

A. Kerjakan di buku tugas Anda.

1. Apa yang dimaksud dengan tari modern?
2. Apa yang dimaksud dengan penari latar?
3. Jelaskan perbedaan garapan tari yang bertema literer dengan bertema nonliterer.
4. Sebutkan ciri tari nonetnik.
5. Bagaimanakah keunikan busana tari-tarian nonetnik?
6. Bagaimana keunikan tari nonetnik?
7. Sebutkan beberapa busana tari yang dipengaruhi oleh tarian negara lain.
8. Bagaimana komposisi gerak tari kelompok?
9. Apa saja yang menjadi patokan dibuatnya sinopsis?
10. Apa fungsi dominan tari-tarian modern di masyarakat dewasa ini?

B. Praktik

1. Susunlah gerakan tari kelompok nonetnik berdasarkan unsur estetis gerak tari, sesuai dengan ide kreatif Anda, yang dirangsang iringan atau lagu yang telah ada.
2. Sebelum Anda menyusun sebuah sinopsis, apresiasilah kisah yang berasal dari sebuah film Afganistan berikut ini.

 Ada dua orang saudara kakak beradik, laki dan perempuan.Mereka mempunyai semangat belajar yang tinggi meskipun hidup keduanya sangatlah sederhana. Namun, upaya dan tekad untuk sekolah mengalahkan semuanya. Untuk bisa sekolah, banyak cara yang sangat menakjubkan telah mereka lakukan. Misalnya, setiap hari keduanya harus bergantian mengenakan sepatu yang sama, padahal ukuran kaki mereka tidak sama. Demikian pun ketika salah satu seragam mereka basah terkena air hujan, esoknya mereka harus bergantian mengenakan baju yang kebesaran bagi adiknya.

 Gambarkanlah sinopsis tari yang menggambarkan semangat dan perjuangan mereka dalam suka dan duka.

 Menyusun sinopsis tari nonetnik
 Judul tari : ……
 Bentuk sajian : tari kelompok
 Pola garapan : tari nonetnik
 Tema : ……
 Sinopsis : ……
 ……
 ……
 ……

Soal Evaluasi Kelas XII Semester 1

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat. Kerjakan di buku tugasmu.

1. Tari kreasi ciptaan Didik Nini Thowok adalah
 a. Tari Merak
 b. Tari Persembahan
 c. Tari Hip hop
 d. Tari Jaipong
 e. Tari Katumbiri
2. Salah satu ciri tari nonetnik, yaitu
 a. tidak mengutamakan gerak eksplorasi
 b. menunjukkan identitas kultural
 c. tidak menunjukkan kebebasan kreativitas
 d. tidak menunjukkan identitas kultural
 e. bersifat universal
3. Orang yang melakukan apresiasi seni pertunjukan tari disebut
 a. apresiasi
 b. aportunis
 c. apresiator
 d. apriori
 e. koreografer
4. Salah satu sebutan untuk tari nonetnik adalah
 a. tari kontemporer
 b. tari tradisional
 c. tari kreasi
 d. tari tunggal
 e. tari klasik
5. Berikut ini yang tidak termasuk unsur tari adalah
 a. busana
 b. nilai estetis
 c. pola lantai
 d. ragam gerak
 e. rias
6. Pernyatan yang tidak termasuk tujuan teknik tari, yaitu
 a. menyiapkan materi gerak tari
 b. melatih dalam mengekspresikan gerak tari
 c. menguasai unsur rohani dan jasmani
 d. menguasai panggung
 e. berlatih tekun
7. Tari Ambigu merupakan karya
 a. F.X. Widaryanto
 b. Bagong Kusudiarjo
 c. Retno Maruti
 d. Lena
 e. Iyus Rusliana
8. Dalam tarian kelompok, penari harus berlatih secara
 a. bersama-sama
 b. serentak
 c. berpasangan
 d. berselang-seling
 e. umum
9. Tumbuh kembang seni budaya Indonesia dipengaruhi oleh bangsa-bangsa berikut, *kecuali*
 a. Arab
 b. Australia
 c. India
 d. Cina
 e. Amerika
10. Sekitar tahun 80-an, tari yang *trend* di kalangan kawula muda adalah
 a. Tari Jaipong
 b. Tari Merak
 c. Tari Kejang
 d. Tari Ambigu
 e. Tari Hip Hop

B. Praktik

Bekerja samalah dengan teman sekelompokmu. Buatlah kreasi tari nonetnik. Kemudian, peragakan di depan kelas.



Sumber id.wikipedia.org

Bab 9

Tari Mancanegara Non-Asia

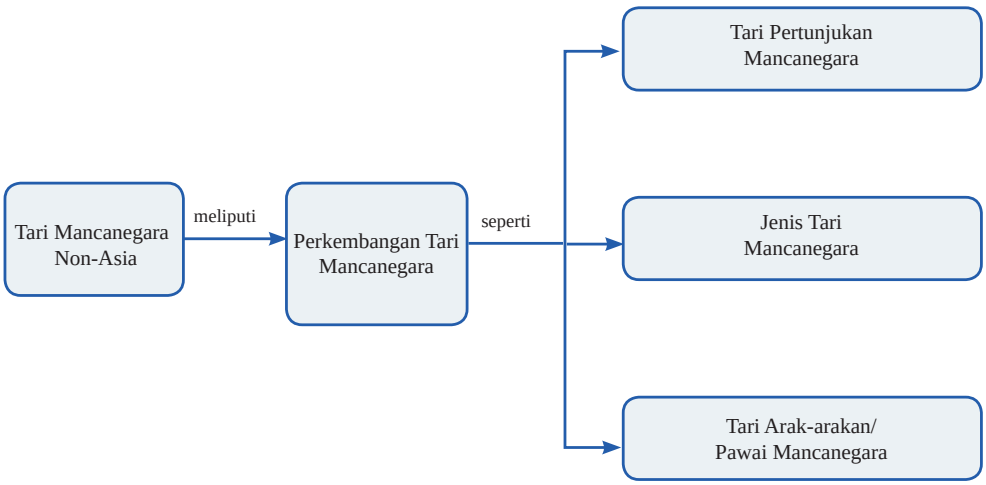
Perkembangan seni tari tidak hanya terjadi di Nusantara. Akan tetapi, tarian-tarian mancanegara pun mengalami perkembangan yang pesat, di antaranya tarian negara non-Asia. Beragam jenis dan bentuk dengan tema yang bermacam-macam telah tercipta, di antaranya dengan terciptanya tarian tunggal dan tari kelompok mancanegara.

Dalam bab berikut, Anda akan mempelajari lebih lanjut mengenai ragam tarian mancanegara.

Kata Kunci

- Tari Mancanegara
- Tari Balet
- Tari Arak-arakan

Alur Pembelajaran



Perkembangan Tari Mancanegara

Pada awalnya, tari lahir di tengah kehidupan manusia merupakan wujud respons atas desakan kebutuhan hidup manusia. Di negara mana pun di dunia, sebuah tari eksis, dan tumbuh karena adanya kebutuhan masyarakat dengan identitas dan keunikan tersendiri akibat adanya kultur yang berbeda antarnegara itu sendiri. Selain karena dipisahkan oleh ruang dan waktu, perbedaan kultur memang terbentuk karena faktor adat istiadat atau kebiasaan masyarakat di berbagai negara. Awalnya, kebiasaan bukan merupakan kesepakatan tertulis, tetapi tumbuh di bawah sadar yang lambat laun disepakati sebagai norma karena diakui sebagai kebenaran yang diterima semua pihak. Hal itu dipengaruhi oleh adanya pedoman hidup kerohanian manusia terhadap Tuhan sebagai paham kepercayaan dan agama yang dianutnya. juga prinsip terhadap cara pandang masyarakatnya.



Sumber: *www.sangeethas.files.wordpress.com*

Gambar 9.1

Karya tari diwujudkan dengan kebebasan berekspresi dan gerak.

Kultur negara rumpun Asia akan berbeda dengan kultur rumpun dari benua Afrika, Amerika, atau Eropa. Cara berpikir yang dianut akan menciptakan sebuah pola kebiasaan adat istiadat dan norma yang berbeda satu sama lain. Sama halnya dengan wujud kebebasan, cara berpikir dan paham bangsa dari barat pada karya seni, seperti seni tarinya. Tari sebagai media ungkap timbul dari gagasan mereka yang diilhami liberalisme.

Karya tari diwujudkan dengan kebebasan ekspresi, dalam bentuk ekspresi, desain gerak, gagasan, bentuk sajian, dan berbagai aspek pendukung sebuah karya tari. Hal tersebut diungkapkan dengan bentuk yang seluas-luasnya, eksplorasi gerak yang menghasilkan repertoar (kumpulan atau perbendaharaan) gerak tanpa aturan baku. Hal itu menumbuhkan lebih banyak tari tradisi daripada tarian klasik.

Secara kontekstual, tarian merupakan media mengungkapkan gagasan dalam menyampaikan sebuah bentuk komentar, kritik, dan sikap dengan bahasa gerak. Misalnya, pada sebuah karya tari modern. Dalam tarian tersebut digambarkan sedikit bahasa verbal. Bagi bangsa timur yang menjunjung tinggi adab sopan santun dalam norma kemasyarakatan dan keagamaan, hal itu menjadi sebuah sajian yang harus disikapi secara dewasa. Namun, bagi bangsa lain, hal itu tidak tabu atau melanggar adat dan norma mereka.

Akan tetapi, dengan mengapresiasi lebih banyak tari dari negara lain, manfaatnya adalah untuk meningkatkan wawasan dengan memandang budaya yang datang tersebut dari disiplin ilmu seni yang universal.

Keunikan tersebut berbeda dengan jenis tari yang tumbuh di wilayah timur (Asia). Tari tumbuh dan berkembang identik dengan adat istiadat dan kultur budaya yang khas. Menjunjung tinggi norma-norma menjadikan karya tari sebagai wujud karya seni yang identik dengan sifat dan perilaku manusianya.

1. Tari Pertunjukan Mancanegara

Kebiasaan dan perilaku masyarakat antara satu bangsa dan bangsa lain tidak sama. Tari tetap memiliki kesamaan disiplin ilmu yang universal. Hal itu merupakan refleksi kehidupan masyarakat. Sebuah tarian mencerminkan asal sumbernya, mulai dari gaya hingga wujud ekspresinya. Misalnya, tari-tarian pertunjukan yang berpola *tradisi* atau *klasik*.



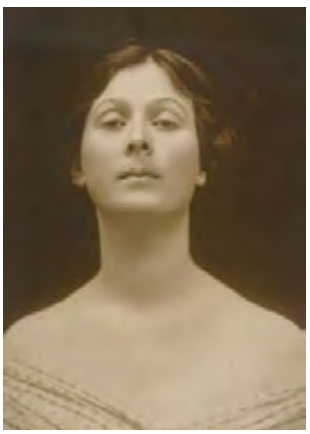
Sumber: *www.cjonline.com*

Gambar 9.2

Tari Balet

Pada abad XVII, Perancis dianggap sebagai tempat lahirnya **Tari Klasik Balet**. Pada masa Kerajaan Louis XIV, kebudayaan sedang mencapai puncak keemasannya, termasuk seni tari yang dibawa ***Catharina de Medici*** dari Italia. Dia membawakan Tari Balet ke istana Prancis yang disaksikan oleh Ratu Prancis. Tarian tersebut diadakan untuk perayaan pementasan parade menyongsong kelahiran putra raja atau disajikan pada pesta kemenangan setelah perang.

Sepanjang perjalanannya, Tari Balet mengalami perubahan sejak zaman romantik. Balet lebih mengedepankan kebebasan berekspresi yang tidak kaku. Karya Balet pada zaman Romantik yang didatangi puluhan ribu penggemarnya adalah karya tari **Ana Palova** dari Rusia dengan judul ***Dying Swan*** sebagai bentuk balet bergaya romantik yang berubah pada beberapa hal yang berkaitan dengan aturan baku klasik Tari Balet**.** Dengan perkembangan semacam itu, Tari Balet sebagai produk karya seni klasik Barat menunjukkan nilai estetis yang tinggi.



Sumber: *www.cjonline.com*

Gambar 9.3

Isadora Duncan

Ekspresi kebebasan muncul dalam bentuk *tari modern* seperti yang dipelopori ***Isadora Duncan***. Dia mengutamakan bentuk gerak yang bebas sebagai ungkapan ekspresi emosional-nya. Koreografi disusun dengan bentuk yang agak aneh, posisi, dan cara menekuk tubuh yang sangat ekspresif. Kemodernan ide Isadora disebut sebagai ekspresi pemberontakan. Selain karena bentuknya, karya tersebut merupakan kritik pada keadaan ekonomi dan politik sosial pada masa itu.

Tari modern bagi Isadora Duncan adalah untuk mengesan-kan tari modern yang sebenarnya merupakan wujud pem-berontakan akan aturan-aturan yang terdapat pada Tari Balet Klasik, seperti yang diterapkan pada kompani (grup) *Ballet Balanchine* yang sangat ketat dengan aturan.

2. Jenis Tari Mancanegara Non-Asia

a. Tari Brazil

Tari Kapuera merupakan bentuk seni bela diri yang memadukan unsur gerak dan kemahiran keterampilan bela diri, diiringi ansambel khas Brazil. Tarian ini ditarikan pada pertemuan sosial dan hari-hari perayaan tertentu masyarakat Brazil.



Sumber: *www.photographersdirect.com*

Gambar 9.4
Tari Kapuera

b. Tari Inggris

Kita mengenal dan mungkin pernah melihat bangsa lain yang tengah berdansa Waltz antara dua orang penari pria dan wanita. Mereka saling berpegangan tangan mengikuti irama berpola 1 23 1 23 dengan tempo yang lambat khas dengan berbagai variasi, atau mendengar Cha-Cha Dance yang menggunakan tempo lebih cepat dari Waltz. Sebagai salah satu jenis kelompok tari pergaulan dari Inggris dengan dasar teori agar dapat diikuti dengan mudah, irama tersebut berbunyi *chachacha* dengan pola kaki *double step*. Dansa semula dilakukan di lapangan terbuka sebagai tari rakyat agar dapat diikuti semua orang. Kemudian, tari rakyat ini berpindah ke ruangan tertutup yang luas dan akhirnya menggunakan nama yang disebut Ballroom Dance.

c. Tari-tarian dari Negara Meksiko

Meksiko berada di tengah kawasan Benua Amerika. Sebagai salah satu negara penghasil anggur terbaik di dunia, Meksiko memiliki khazanah budaya yang kaya. Salah satu



Sumber: *www.mexfolddanco.org*

Gambar 9.5
Tari berpasangan yang berasal dari Meksiko.

bentuknya adalah tari-tarian. Pernahkah Anda menyaksikan tayangan pergelaran tari-tarian Meksiko di televisi atau gedung pertunjukan? Berikut ini akan diulas mengenai tari-tarian Meksiko.

Ciri tari-tarian dari Meksiko adalah riang, penuh warna, dan bergelora. Musik dan Tari Meksiko tidak ubahnya seperti lukisan dengan cat akrilik yang cemerlang dan memesona. Melodinya bisa meliuk-liuk, namun masih dalam kerangka irama yang lincah sehingga mendorong urat-urat dan cairan kimia tubuh mengikuti gerak para penari. Lihatlah lenggangnya, juga rentaknya.

Gadis-gadis cantik mengibas-ngibaskan busananya yang begitu lebar dan panjangnya semata kaki. Aksi tersebut menandakan padunya rancangan gerak dan kostum. Para penari prianya mengimbangi gerakan penari wanita dengan cara melipat tangan di punggung dan bergerak hanya dengan mengandalkan kaki.

Irama lagu yang dihasilkan oleh perpaduan alat musik gitar, violin, dan sebuah terompet ini mengiringi gerak tubuh penari yang khas dengan wajah agak tengadah. Hal ini mengesankan bahwa wanita Meksiko penuh percaya diri.

Gerakan dasar umumnya dapat dengan mudah dikenali dari lenggang, ayunan kedua lengan, dan rentaknya. Beberapa bentuk tariannya menampakkan perubahan khusus, seperti gerak memutar yang menambah daya tarik.

Lenggang dipadukan dan dikombinasikan dengan langkah sejengkal, namun dengan kaki yang terangkat. Ayunan lengannya melebar dan sedikit melebar tinggi ke depan, namun hanya berupa gerak yang timbul oleh imbangan langkah kaki.



Sumber: *www.aboutxinjiang.com*

Gambar 9.6
Penari Meksiko sedang mengibaskan busananya yang lebar dan panjang.

Pada beberapa bagian, hanya arah pangkal lengan yang nampak bergerak karena telapak tangan menempel di pinggang sambil mengibas-ngibaskan kostum yang longgar.

Entakan kaki berirama menambah kuatnya warna musik yang digunakan untuk mengiringi tarian ini. Bunyi yang dihasilkan dari entakan-entakan kaki ini dihasilkan oleh bentuk sepatu yang didesain khusus sehingga menghasilkan efek bunyi yang teratur. Akhir dari garapan tari ini juga tertumpu pada gejala gerak yang mendukung bunyi entakan secara serempak.

d. Tari Branyo dan Farapeirra dari Portugis

Kedua tari ini merupakan tari yang pupuler di kalangan masyarakat Portugis. Kedua tari ini dipertunjukkan pada hari-hari perayaan dan keramaian, seperti pesta perkawinan, perayaan keagamaan, dan perayaan Natal. Branyo merupakan tarian yang populer di kalangan orang tua. Biasanya penari-penari wanita berpakaian sarung dan berkebaya, sementara laki-lakinya berpakaian biasa. Irama musik yang mengiringi tari ini hampir sama dengan irama musik yang digunakan untuk mengiringi tari Melayu di Malaysia.



Sumber: www.flickr.com

Gambar 9.7

Bolero dan *Blouse* yang dipakai penari saat menarikan Tari Farapeirra.

Tarian Farapeirra populer di kalangan muda-mudi. Penari-penarinya menggunakan pakaian khas. Para penari laki-lakinya menggunakan Bolero, yaitu sejenis *waist-coat* yang berenda dan bersulam dengan motif bunga, dilengkapi kain pada leher, topi yang dililit oleh kain kecil yang panjang, serta Sombrero yang kecil. Penari wanitanya menggunakan

gaun panjang dan *blouse* berenda. Jenis musik yang digunakan untuk mengiringi tarian ini dihasilkan dari alat musik gitar dan tamborin. Ragam gerak yang terdapat dalam tarian ini sekilas sama dengan gerakan dansa mengikuti irama musik yang cenderung dinamis dan ritmik dalam tempo yang bervariasi.



Sumber: *www.dancestudios.ca*

Gambar 9.8

Salsa merupakan salah satu tari yang sangat terkenal di Amerika Latin.

e. Tari Salsa

Salsa identik dengan dansa yang telah dikenal di Amerika Latin sejak tahun 1920-30-an. Pola gerak yang dapat Anda pelajari dalam tari ini mengikuti irama musik jenis *mambo* yang dikenal di kalangan masyarakat Anglo Amerika. Dalam perkembangannya, irama *cha cha cha* dipadukan dengan instrumen tradisional seperti *Mrengue* (Dominika), Boma, Plemesik, dan musik Kuba. Perpaduan yang serasi antara irama ini dengan instrumen Puerto Rico melahirkan Salsa dalam bentuk kreasi baru atau kontemporer.

Dalam pertunjukannya, tari ini merupakan tari berpasangan yang disajikan, baik dalam jumlah kecil maupun besar. Ragam geraknya lebih didominasi oleh gerakan kaki dan tangan, sedangkan lekukan-lekukan tubuhnya mengikuti arah kaki. Salah satu gerakan yang dapat ditemukan pada tari ini adalah gerakan *couple* dan *freestyle.*

f. *Street Dance*

Gerak tari ini lahir dan berkembang di kawasan New Jersey, Amerika Serikat (AS) pada 1970-an. Tari ini diilhami oleh Tari *Breakdance* (gerak patah-patah mengikuti setiap irama yang mengentak-entak dari musik yang mengiringinya). Dalam keutuhan pertunjukannya, tari ini mengandalkan keahlian dan kekuatan otot tubuh penarinya.



Sumber: *www.bbc.co.uk*

Gambar 9.9

Street Dance merupakan salah satu tari yang sangat disenangi remaja.

Jenis musik *hip hop* sebagai jenis musik yang digunakan untuk mengiringi tarian ini digandrungi sebagian besar remaja. Salah satu gerakan atau atraksi yang dapat disaksikan di antaranya *handspin*, yaitu gerakan memutar dengan posisi kepala berada di bawah dan menjadi poros yang menopang badan.

g. Tari Tapsula

Jenis tari yang mirip dengan tari *breakdance* dan *street dance* dari Amerika Serikat ini lahir dan berkembang di Afrika Selatan. Cinda Eatock adalah salah satu koreografer yang menciptakan tarian ini di negaranya pada 1980-an. Tarian yang ditarikan oleh 18 orang penari dan penabuh drum ini memadukan tari Pantsula aliran *hip hop* di Afrika dan Tari Tap Klasik.

Dalam pertunjukannya, tarian ini berimprovisasi menciptakan variasi gerakannya sendiri sesuai dengan iringan musik dan temannya. Tempat yang dijadikan pertunjukan tari ini di antaranya di jalan-jalan raya. Penonton juga kadang-kadang ikut menari.



Sumber: www.tmsa.org.za

Gambar 9.10

Tari Tapsula merupakan perpaduan antara Tari Pantsula aliran Hip hop Afrika dan Tari Tap Klasik.

h. Tari Flamenco

Tari Flamenco berasal dari negeri Spanyol. Tarian ini identik dengan gerakan yang energik dan romantik.Tarian Flamenco diiringi oleh gitar, iramanya khas dengan dibarengi tepukan tangan penari sekaligus kadang-kadang berfungsi sebagai komando bagi pengiring untuk meningkatkan tempo. Tarian ini merupakan tarian yang selalu harmoni atau sejajar pada gerakan dengan irama. Jadi, jika irama cepat, gerakannya otomatis mengikuti kecepatan temponya. Tarian ini dapat pula ditarikan secara berpasangan. Flamenco biasanya merupakan jenis tari pertunjukan dan pergaulan.



Sumber: *www.andrics.com*

Gambar 9.11

Tari Flamenco dari Spanyol

i. Tari Modern

Tari modern dari berbagai negara di dunia cenderung menonjolkan *desain properti.* Dengan bantuan alat-alat canggih yang mereka punya, seperti jenis tari kreasi disajikan secara kelompok dari Rusia, seperti pada gambar tersebut yang disajikan adalah pola-pola desain kipas. Gerak yang indah dan menawan dipadu dengan warna merah dan biru menggambarkan kelembutan dan kecerian.

Namun, berbeda dengan jenis Tari Hip Hop. Kecanggihan dan kemodernannya merupakan gabungan dari *Break Dance* dengan tari kontemporer. Kemampuan mereka untuk bergerak dan berakrobatik diperoleh bukan karena bantuan teknologi, tetapi merupakan hasil latihan rutin setiap hari.

Tarian semacam ini dimulai dari gerakan liar di jalanan oleh kawula muda yang ingin mengekpresikan kebebasan. Dalam praktiknya, tarian ini lebih sering disajikan secara berkelompok. Dahulu, Hip Hop disajikan spontan di jalanan, di mana orang bisa mengekspresikan diri. Namun kini, sudah dikemas menjadi sebuah tari pertunjukan.



Gambar 9.12
Tari Hip Hop

Sumber: *www.media.timeoutchicago.com*

Pada jenis tari-tarian upacara ritual ataupun kemasyarakatan, umumnya para penari tidak memakai riasan wajah. Dalam tarian tersebut, riasan yang dipakai tanpa mengesankan karakter tertentu. Tentu saja, kesederhanaan rias itu merupakan kebiasaan yang tidak memerlukan penilaian dari pihak lain (penonton) seperti rias tari dari Nicaragua.

3. Tari Arak-arakan Mancanegara

Tarian yang dilakukan dengan cara berpindah disebut tari berbentuk arak-arakan.

Di Indonesia, contoh tarian seperti itu dapat ditemukan di Cirebon yang disebut *bebarang*, merupakan bentuk tarian yang disajikan dengan cara berpindah tempat. Tari serupa di Jawa Timur disebut *ngelawang.* Adapun di daerah Priangan, tarian sosial kemasyarakatan banyak yang cara penyajiannya dilakukan sambil berjalan. Untuk tarian yang disajikan dengan cara menari berkeliling dengan cara berjalan jarak yang jauh, di Priangan disebut *helaran*.

Tari berbentuk arak-arakan ini di negara lain dikenal dikenal dengan sebutan pawai, parade, atau karnaval. Misalnya, pawai rutin yang diselenggarakan di USA, yaitu Parade Mardi Grass (yang berarti Selasa) di New Orleans.



Sumber: *www.webshots.com*

Gambar 9.13

Parade Mardi Grass di New Orleans, USA.

Tari berbentuk arak-arakan ini menampilkan tari-tarian yang menggambarkan kebebasan ekspresi berjalan berarak, mengenakan topeng, dan kostum berwarna-warni. Pawai sejenis ada juga yang dilakukan seperti di California dan pawai bertopeng pada festival tahunan di Davis, USA.

Tari Massal Samba dari Brazil sering dipertunjukkan dalam tari arak-arakan di negaranya. Karnaval ini berupa sebuah forum ajang menyampaikan komentar sosial dan politik dari berbagai wilayah.

Tari Massal Lakalaka merupakan tari populer di Tongo Asia Pasifik. Tarian ini dibawakan sebagai hari perayaan lokal tahunan.

Bangsa Indian di pedalaman Amerika atau disebut bangsa Pigmi**,** dan bangsa yang menari ke pedalaman Benua Afrika menari ritual dengan mengentakan kaki ke tanah menjadikannya sebagai musik internal. Setelah mengenal senjata, suara entakan kaki diganti dengan suara dari entakan tongkat ke tanah.

Selama proses ritual, para keluarga berdiri melingkari penari laki-laki dengan memberikan bunyi dengan memukul dahan yang tumbang dengan tongkat atau senjata mereka.

Kegiatan Seni

Dari uraian tersebut, tari dari negara manakah yang Anda sukai? Ungkapkan alasan Anda memilih tarian tersebut.

Rangkuman

1. Ciri khas identitas jenis tari setiap bangsa dilatarbelakangi kultur yang terikat norma dan paham yang dianut masyarakat.
2. Pada beberapa hal dilihat dari sudut pandang disiplin ilmu, sebuah seni pertunjukan memiliki kesamaan ilmu, sebagai ilmu yang universal.
3. Gaya dan sumber gagasan tari Bangsa barat mengusung kebebasan berekspresi secara emosional maupun kontekstual.
4. Keunikan tari di setiap negara berbeda, seperti keunikan dalam bentuk sajian parade, pawai, atau karnaval, digunakannya teknologi pada berbagai tarian kreasi/modern.

Kaji Diri

1. Sudahkah Anda paham dengan jenis-jenis tarian mancanegara non-Asia?
2. Dapatkah Anda menyebutkan nama tari mancanegara non-Asia yang terkenal?
3. Apakah Anda tahu ciri khas tarian dari negara Meksiko?
4. Bagaimana pendapat Anda tentang tarian mancanegara tersebut dikatkan dengan budaya masyarakatnya?

Soal Evaluasi Bab 9

A. Kerjakan di buku tugas Anda.

1. Apa yang dimaksud dengan tari modern?
2. Sebutkan tarian yang terdapat di daerah Anda dilihat dari cara penyajian, alat musik, dan busananya. Apakah tarian tersebut mirip dengan tari-tarian dari mancanegara?
3. Apa yang menjadi ketertarikan Anda pada tari dari mancanegara yang pernah Anda apresiasi?
4. Hal apa sajakah yang menurut Anda dapat diterima dan diambil manfaatnya dari tarian mancanegara yang pernah Anda apresiasi itu?

B. Praktik

Praktikkan salah satu tarian mancanegara non-Asia yang Anda sukai.



Sumber brangwetan.files.wordpress.com

Bab 10

Berekspresi melalui Karya Seni Tari

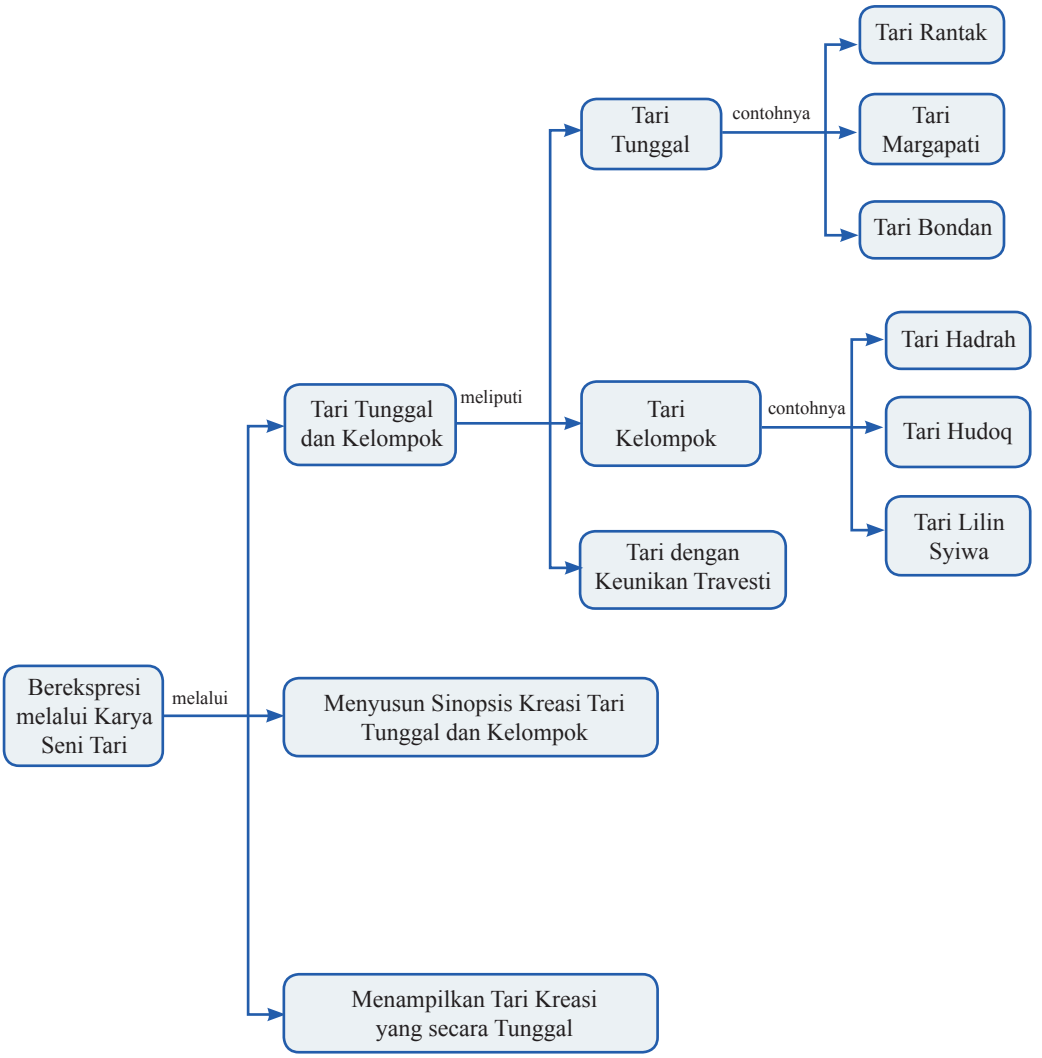
Pernahkah Anda melihat tari tunggal dan sajian tari kelompok? Bagaimana Anda mengapresiasinya? Setelah menyaksikan tarian, Anda dapat mengapresiasikannya sesuai dengan hasil pengamatan Anda.

Pada bab ini, Anda akan mempelajari jenis tari tunggal dan tari kelompok. Jika Anda dapat memahaminya dengan baik, Anda dapat mempraktikkannya di depan guru dan teman-teman.

Kata Kunci

- Tari Nusantara
- Tari Tunggal
- Tari Kelompok
- Tari Kreasi
- Pertunjukan Tari
- Travesti

Alur Pembelajaran



A Mengenal Tari Tunggal dan Kelompok

Anda sudah mengenal beberapa tari tunggal dalam Bab 2 dan Bab 5. Kali ini, akan diuraikan kembali beberapa tari tunggal Nusantara agar Anda lebih mengenalnya. Juga agar dapat menjadi referensi Anda untuk berkreasi menciptakan tari tunggal.

1. Tari Tunggal

a. Tari Rantak

Tari ini berasal dari daerah Minangkabau, Sumatra Barat. Dalam penyajiannya, Tari rantak ini dapat ditarikan secara tunggal maupun kelompok.

Masyarakat Sumatra Barat sangat dinamis dan enerjik. Hal itu tergambar pada gerak-gerak Tari Rantak yang sangat lincah, tegas, dan pada umumnya patah-patah. Dalam tarian ini juga terdapat pola kaki dan tangan yang melebar.



Gambar 10.1
Tari Rantak

Sumber: *www.indonesia-otawa.org*

b. Tari Margapati

Tari tunggal yang berasal dari daerah Bali ini merupakan salah satu tari Bali yang terkenal, baik di Nusantara maupun mancanegara diciptakan oleh I Nyoman Kaler pada tahun 1942. Tarian ini berasal dari asal-usul kata *marga* yang berarti 'binatang', sedangkan *pati* berarti 'raja'. Tarian ini menggambarkan perilaku seekor raja hutan. Gerakannya didominasi oleh gerak terputus-putus dan memiliki aksen gerak mata yang lincah seakan-akan mencari sesuatu.



Sumber: *http://farm3.static.flickr.com*

Gambar 10.2

Tari Margapati

c. Tari Bondan

Tari Bondan berasal dari Surakarta, Jawa Tengah. Tarian tersebut merupakan tari tunggal yang ditarikan oleh seorang gadis remaja yang membawa payung dan boneka. Tarian ini menggambarkan kasih sayang kakak terhadap adiknya. Sambil menari, penari tersebut menyanyi dan sekali-sekali menari di atas kendi kosong. Pada akhir tarian, kendi tersebut dipecahkan.

Ada dua hal yang menjadi daya tarik dan keunikan pada Tari Bunda. Pada tarian ini penari dituntut untuk mampu menyanyi di samping menguasai gerakan tariannya. Selain itu, terdapat gerakan berdiri di atas kendi yang sudah barang tentu memerlukan keseimbangan tubuh yang maksimal.



Sumber: *www.images.google.com*

Gambar 10.3

Tari Bondan

2. Tari Kelompok

Selanjutnya, Anda akan mengenal beberapa tari kelompok. Sebagian, tari kelompok Nusantara, sudah Anda ketahui dari Bab 4 dan Bab 6. Berikut ini akan dipaparkan beberapa tari kelompok Nusantara untuk menambah wawasan Anda dan semoga menjadi inspirasi dalam berkreasi.

Tari kelompok adalah tarian yang dimainkan oleh lebih dari dua orang penari. Ada hal yang perlu dibedakan dari tari kelompok dengan tari tunggal. Perbedaan tersebut tampak pada pola gerak yang ditarikan ke dalam bentuk sajian dengan menggunakan unsur estetis seni.

Pengertian tari kelompok dapat diartikan dengan tari yang disajikan dengan cara mengkomposisikan gerak dan ritme. Secara terstruktur sebagai wujud ekspresi, tari kelompok

dimainkan oleh lebih dari dua penari sehingga akan ada unsur gerak dan cara mengomposisikannya. Kegiatan mengomposisikan dimaksud adalah antara iringan, desain pola lantai, desain tinggi rendahnya kedudukan penari/level, tujuannya yang dapat membuat seluruh sajian tari menarik, dan dinamika sajian yang mengandung makna ekspresif sebuah dan gagasan.

a. Tari Hadrah

Tari Hadrah terdapat di beberapa daerah di Nusantara yang dipengaruhi oleh budaya Islam. Tarian ini khusus diperuntukkan bagi penari pria karena gerakannya bersumber dari gerak pencak sebagai lambang keperkasaan.

Tari Hadrah merupakan tarian khas daerah Lampung yang memiliki keunikan, yaitu menggunakan kacamata.



Sumber: *TMII*

Gambar 10.4

Tari Hadrah

b. Tari Hudoq

Tari Hudoq ditarikan oleh beberapa orang penari yang tergolong pada tarian ritual suku Dayak. Biasanya, tarian ini dilakukan untuk kepentingan saat akan memulai menanam padi, merayakan masa panen, dan membersihkan desa (permohonan agar desa terhindar dari berbagai musibah).

Para penari menari-nari mengikuti irama musik sambil dirasuki roh-roh yang memang sengaja dipanggil oleh seorang pawang (pemimpin dalam kelompok tersebut) yang diyakini mampu menjaga atau memelihara tanaman, mengusir hama, dan menjaga desa. Upacara ini dilaksanakan di lapangan atau di halaman rumah panjang dan pelaksanaannya bisa berlangsung sampai satu hari.



Sumber: *TMII*

Gambar 10.5

Tari Hudoq

c. Tari Lilin Syiwa

Tari Lilin Syiwa merupakan tari yang berasal dari Palembang. Kekuatan komunikasi tarian ini terletak pada bentuk dan gerak tangan. Hal ini terlihat pada penekanan aksesori jari-jari tangan para penarinya sehingga tampak lebih indah dan bermakna.

Bentuk dan gerak tangan Tari Lilin Syiwa ini mendapat pengaruh dari gerak tari India. Penyebabnya adalah pada zaman dahulu Indonesia pernah mendapat pengaruh yang cukup besar dari kebudayaan India.



Sumber :*Pengantar Pengetahuan Tari*, 1982

Gambar 10.6

Tari Lilin Syiwa

3. Tari dengan Keunikan Travesti

Seniman tari yang memiliki keluwesan dan kelenturan tubuh sangat baik seperti Didik Nini Thowok mendapat gagasan untuk meng-*ekspose* kelebihannya itu dengan membuat karya



Sumber: *www.temanggungcity.wordpress.com*

Gambar 10.7
Travesti dalam tarian

tari topeng dua muka, yang menyajikan dua karakter berbeda. Didik menggunakan topeng di bagian belakang kepala seolah-olah itulah wajah penarinya, sementara wajah aslinya akan beraksi dengan karakter dan busana yang berbeda pada satu waktu pertunjukan. Peran karakter tarian yang dibawakan Didik Nini Thowok lebih didominasi oleh perannya sebagai perempuan (travesti), bukan seperti seorang Didik yang laki-laki. Tari dengan peran travesti juga terdapat di negara lain.

B Menyusun Sinopsis Kreasi Tari Tunggal dan Kelompok

Sebuah sinopsis tari baik tunggal maupun kelompok, sebenarnya adalah menggambarkan sebuah kejadian yang ingin disampaikan melalui tarian tersebut. Jika tari kelompok menggambarkan sebuah perasaan ketika peristiwa terjadi, atau menggambarkan cuplikan cerita atau tema tertentu, maka pada tari tunggal jelas diminta untuk memberikan gambaran tentang tokoh tarian yang sedang dibawakan.

Bacalah ilustrasi cerita dan sinopsis berikut ini:

Seorang wanita bernama Dewi Anjasmara sedang menyamar menjadi laki-laki. Ia mencari kekasihnya, Damarwulan, yang sedang berperang membela negaranya tercinta.

Sinopsis untuk cerita tersebut dapat disusun dengan uraian sebagai berikut:

"Karena kecintaannya terhadap sang kekasih, seorang wanita menjelma menjadi seorang laki-laki, hingga keinginannya tercapai."

Kegiatan Seni

Anda dapat membuat sinopsis versi lain yang menggambarkan Dewi Anjasmara dalam penyamarannya. Buatlah menurut persepsi Anda.

C Menampilkan Tari Kreasi yang Disajikan secara Tunggal

Untuk menyusun sebuah tari kreasi dengan bentuk sajian tari tunggal, dimulai dengan tahapan kerja berikut:

1. Carilah dan pilihlah sumber cerita yang akan Anda angkat.
2. Dari cerita tersebut, pilihlah tokoh yang akan Anda jadikan tokoh, baik tokoh antagonis maupun protagonis.

3. Kemudian, dari rangkaian cerita tersebut, pilihlah yang menjadi inti cerita tersebut. Bayangkan keadaan tokoh yang Anda pilih tadi, seperti apa kemungkiann sifat dan sikap yang keluar. Pilih tiga sikap, dari yang normal hingga gembira, yang sedih atau kemarahan.
4. Susun sifat dan sikap yang Anda bayangkan tadi menjadi gambaran perasaan tokoh di awal cerita, di tengah, dan di akhir cerita. Dari tiga suasana tersebut, Anda dapat menentukan koreografinya, iringannya, dan busana yang cocok untuk tokoh tersebut.

Sebagai bahan pertimbangan untuk menyajikan tari tunggal, baik itu tradisi maupun kreasi Anda harus memperhatikan hal-hal berikut:

Kegiatan Seni

Carilah informasi tentang tari tunggal dan tari kelompok dari daerah lain. Buatlah dalam bentuk kliping.

1. Kemampuan Penari

Pemilihan penari tunggal harus cermat, sosok penari haruslah menarik secara fisik, mahir dan terampil menari, karakternya cocok dengan tokoh tarian, memiliki rasa irama yang baik, stamina yang sehat dan kuat, serta memiliki mental yang baik sebagai *performer.*

2. Pentas

Pemilihan pentas juga membantu menampilkan sisi terbaik dari tarian tunggal ini. Tari tunggal sebaiknya disajikan di panggung tertutup, seperti proscenium. Hal ini memudahkan pengolahan ruang gerak ketika menari. Sebaiknya perhatikan juga penataan lampu, dan *setting* panggung agar terlihat baik.

3. Busana

Warna dan desain busana tari harus dipilih yang cocok dengan karakter. Jangan memilih warna yang tidak jelas atau kusam.

4. Tarian lain

Masukkan tarian lain selain tari tunggal untuk memberi suasana pada pergelaran tari agar penonton tidak cepat mengantuk, atau tidak keluar sebelum pertunjukan berakhir.

5. Berilah penonton panduan

Panduan diberikan kepada penonton sebagai gambaran cerita tarian yang akan disajikan. Panduan ini dapat berupa profil penari atau booklet tarian.

Hal-hal lainnya untuk mendukung tampilan tari kreasi tunggal dan kelompok, dapat Anda baca kembali pada Bab 5 dan 6.

Rangkuman

1. Unsur estetis tari kelompok dan tari berpasangan dapat disusun dengan sebuah dinamika kelompok dengan mengolah pola gerak serempak, bersusun, berselang seling, berlawanan dan mengolah desain lantai simetris, asimetris
2. Tari Rantak dapat ditarikan secara tunggal dan kelompok.
3. Tari Margapati dan Tari Bondan merupakan contoh tari tunggal Nusantara.
4. Tari kelompok di Nusantara ini beragam, diantaranya adalah Tari Hudoq, tari Hadrah, dan Tari Lilin Syiwa.
5. Travesti adalah penari laki-laki yang memerankan wanita atau sebaliknya.

Kaji Diri

1. Sudahkah Anda paham bagaimana penyusunan sinopsis tari?
2. Bagaimana Anda menunjukkan keunikan gerak dan kostum pada tari tunggal dan kelompok?
3. Kelompokkan dan sebutkan berdasarkan bagian-bagian busana yang berupa *properti* dan aksesori dari salah satu tari tunggal dan kelompok yang ada di daerah Anda.
4. Hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan dalam pertunjukan tari kreasi tunggal dan kelompok?
5. Sebutkan jenis tari kreasi yang ada di daerah Anda yang termasuk ke dalam bentuk tari tunggal dan tari kelompok.

Soal Evaluasi Bab 10

Kerjakan perintah A di buku tugas Anda.

Anda telah mengenal konsep prinsip seni yang harus ada pada sebuah karya seni tari. Gunakanlah teori tersebut dalam kreasi penciptaan karya seni tari tunggal dan kelompok dengan berpedoman pada pengetahuan yang telah Anda peroleh.

Bagi kegiatan Anda dengan cara yang sistematis, agar prosesnya lebih mudah dan cepat. Bekerjasamalah dengan teman-teman Anda. Ada yang ditunjuk untuk mempersiapkan sebuah proses produksi pertunjukan tari dalam lingkup kecil. Ada yang ditunjuk untuk proses kreativitas seni itu sendiri.

Ikuti langkah ini dan tuliskan serta jelaskan tugas, fungsi, dan maksud setiap aspeknya.

A. Proses produksi

1. Buatlah tugas kerja panitia pertunjukan.
2. Tujuan pertunjukan yang Anda gelar adalah untuk
3. Fasilitas apa saja yang Anda perlukan untuk latihan?
4. Panitia bidang apa yang memublikasikan tarian ini?
5. Buatlah tabel jadwal jenis kegiatan dengan menetapkan target pertunjukan untuk 1 bulan persiapan.

B. Tugas Berstruktur

1. Dari mana sajakah ide tari yang dapat dijadikan sumber kreativitas penciptaan tari tunggal yang akan Anda ciptakan?
2. Gerakan apa saja yang akan Anda kembangkan menjadi gerak tari (telah distilasi) setelah Anda mengeksplorasi gerak? Gunakan unsur estetis tari dalam pengembangan pola geraknya.

a. Eksplorasi gerak -1
 1) Nama gerakan ini adalah ….
 2) Gerakan ini menggunakan unsur tenaga
 3) Volume gerakan ini menggunakan unsur ruang
 4) Gerakan ini akan dilakukan dengan tempo

b. Eksplorasi gerak -2
 1) Nama gerakan ini adalah ….
 2) Gerakan ini menggunakan unsur tenaga
 3) Volume gerakan ini menggunakan unsur ruang
 4) Gerakan ini akan dilakukan dengan tempo

3. Kriteria apa yang dapat dijadikan dasar dalam memilih penari, dengan sumber gerak dan jenis kreasi tari tunggal ini?
4. Buatlah jadwal latihan dengan mengikuti tahapan langkah dalam menyusun koreografinya.
 a. Eksplorasi Gerak
 b. Pemilihan gerak
 c. Penghalusan gerak
 d. Melatih tehnik
 e. Menghapal tarian
 f. menggabungkan dengan iringan
 g. Eksplorasi memainkan properti
5. Sebutkan salah satu properti yang akan Anda gunakan pada tarian ini.
6. Sebutkan bagian busana yang akan Anda kenakan pada pementasan tari tunggal dan kelompok kreasi Anda ini.
7. Di mana Anda akan mementaskan tarian ini?
8. Tentukan waktu dan hari pementasannya.
9. Jenis alat musik apa yang cocok untuk mengiringi tari kreasi ini?
10. Siapakah penonton atau apresiator yang tepat untuk menonton karya Anda ini?

Soal Evaluasi Kelas XII Semester 2

Kerjakan di buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Salah satu tari kelompok adalah
 a. Tari Payung
 b. Tari Oleg Tambulilingan
 c. Tari Rantak
 d. Tari Bondan
 e. Tari Topeng
2. Tari yang berasal dari Spanyol adalah Tari
 a. Kapuera
 b. Flamenco
 c. Salsa
 d. Waltz
 e. Samba
3. Pelopor tari modern adalah
 a. Didik Nini Thowok
 b. I Wayan Dibia
 c. Isadora Duncan
 d. Sardono W. Kusumo
 e. Irawati Durban
4. Tari Kapuera merupakan tarian yang berasal dari
 a. Inggris
 b. Brazil
 c. Spanyol
 d. Meksiko
 e. India
5. Tari Samba dari Brazil merupakan tari
 a. pertunjukan
 b. pergaulan
 c. tunggal
 d. massal
 e. hiburan kelompok
6. Tari Hadrah merupakan jenis tari
 a. tunggal
 b. kelompok
 c. klasik
 d. berpasangan
 e. massal
7. Gambaran tentang sebuah tarian dapat diketahui dari
 a. tema tarian
 b. cuplikan tari
 c. tarian secara utuh
 d. sinopsis tari
 e. latar belakang tari
8. Tari Lilin Syiwa dari Palembang mendapat pengaruh dari
 a. Cina
 b. India
 c. Arab
 d. Jepang
 e. Aceh
9. Tifa salah satu alat musik pengiring tari. Tifa dibunyikan dengan cara
 a. dipetik
 b. ditabuh
 c. ditekan
 d. dipukul
 e. digesek
10. Karakter dalam sebuah tarian salah satunya ditentukan oleh
 a. pola lantai
 b. unsur estetis
 c. gerak
 d. rias wajah penari
 e. desain lantai

B. Praktik

Bagaimana pendapat Anda tentang rias dan busana pada Tari Cendrawasih berikut? Jelaskan pula keunikannya.



Sumber: *www.oto.detik.com*

Soal Evaluasi Akhir Tahun Kelas XII

Kerjakan di buku tugas Anda.

A. Pilihlah jawaban yang benar.

1. Tari yang lebih mengutamakan repertoar pola gerak hasil eksplorasi dan makna atau pesan dari tarian sebagai ungkapan ekspresi pribadi adalah jenis tari
 a. tari tradisi bertema literer
 b. tari nonliterer
 c. tari nonetnik
 d. tari tradisi
 e. tari klasik
2. Tari nonetnik sering juga disebut
 a. *modern dance*
 b. tari klasik
 c. tari tradisi
 d. tari nontradisi
 e. tari kontemporer
3. Tarian yang menyajikan kreasi tari dan mengandalkan berbagai pola gerak yang dirangkai menjadi sebuah tarian yang mempunyai bentuk lain (baru) adalah
 a. tari kontemporer
 b. tari klasik
 c. tari tradisi
 d. tari nonetnik
 e. tari modern
4. Menarikan tarian pria oleh wanita disebut
 a. tari etnik
 b. tari nonetnik
 c. travesti
 d. tari tradisi
 e. tari campuran
5. Tari Ronggeng Gunung berasal dari
 a. Ciamis, Jawa Barat
 b. Garut, Jawa Barat
 c. Surabaya
 d. Jawa Tengah
 e. Palembang
6. Pada Tari Tor Tor dari Batak sebenarnya setiap gerakan tangan mengandung arti sebagai berikut, *kecuali*
 a. Empat Posisi tangan *manea nea*: meminta berkat, turut menanggung beban
 b. *memasu–masu*: menerima berkat
 c. *mangido tua*: meminta atau menerima berkat
 d. *manomba*: menyembah, dan meminta berkat
 e. sikap jemari tangan *ngruji*, *nyempurit*, dan *ngiting* pada Tari Jawa
7. Tari nonetnik ini dapat dikategorikan sebagai tari bertema, yaitu tema literer. Tema yang tidak termasuk tari nonetnik adalah
 a. tema kesedihan
 b. tema kepahlawanan
 c. tema kegembiraan
 d. tema keserakahan
 e. tema jenaka
8. Tarian merupakan media mengungkapkan gagasan dalam menyampaikan sebuah bentuk komentar, kritik yang tajam, sikap yang kadang-kadang dengan bahasa gerak yang verbal. Tarian tersebut dinyatakan....
 a. secara isi
 b. secara konseptual
 c. secara konkret
 d. secara dominan
 e. secara verbal
9. Tari Bondan berasal dari
 a. Surakarta
 b. Surabaya
 c. Sulawesi
 d. Sumbawa
 e. Kalimantan
10. Tari modern seperti yang dipelopori Isadora Duncan mengutamakan
 a. gerakan yang dinamis
 b. bentuk gerak yang bebas sebagai ungkapan ekspresi emosionalnya
 c. gerakan lincah
 d. gerakan statis
 e. gerakan klasik

11. Tari yang disajikan dengan cara mengomposisikan gerak dan ritme, secara terstruktur sebagai wujud ekspresi, yang ditarikan oleh lebih dari dua penari adalah definisi dari
 a. tari tunggal
 b. tari kelompok
 c. tari berpasangan
 d. tari klasik
 e. tari tradisi
12. Gambar berikut adalah gambar tarian yang berasal dari daerah



Sumber: *www.lh4.ggpht.com*.com

 a. Nangroe Aceh Darussalam
 b. Palembang
 c. Jambi
 d. Riau
 e. Maluku
13. Tari Giring-Giring berasal dari daerah
 a. Sulawesi
 b. Madura
 c. Kalimantan
 d. Palembang
 e. Papua
14. Tarian Jaipongan merupakan jenis tarian yang berasal dari daerah Jawa Barat dan disajikan dalam bentuk ...
 a. tunggal
 b. tradisi
 c. kelompok
 d. nonetnik
 e. berpasangan
15. Berikut ini merupakan busana Tari



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

 a. Gawil
 b. Saman
 c. Pendet
 d. Belian Bawo
 e. Merak

B. Praktik

Berilah sebuah judul pada karya seni tari dan susunlah sebuah sinopsis tari kreasi nonetnik yang gagasannya diambil dari kisah berikut.

Seorang anak selama hidupnya tidak pernah mengalami masa kecil yang menyenangkan. Pada suatu saat setelah ia dewasa, ia menemukan sebuah pintu rahasia. Di belakang pintu tersebut ditemukan ribuan anak yang tidak pernah menjadi tua. Ia masuk dan bersenang-senang serta bertualang di dalamnya. Namun, pada titik jenuh tertentu, ia tersadar bahwa ia tidak seharusnya berada di sana.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

Atmadibrata, Enoch dan Ibing. 1983. *Sunda*. Bandung: Granesia (Grup Pikiran Rakyat).

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Caturwati, Endang. *Lokalitas Gender dan Seni Pertunjukan di Jawa Barat*. Yogyakarta: AKSARA Indonesia.

Caturwati, Endang. *Modern Dance*. Yogyakarta: AKSARA Indonesia.

Dibya, I Wayan, et al. *Tari Komunal: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta.

Munasiah, Siti. 1983. *Pengetahuan Karawitan Sulawesi Selatan*. Jakarta: P dan K Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Nalan, Arthur S. et all. 2005. *Menengok Jagat Tari Sunda*. Bandung: Eksyzet.

Prabawanti, Wingi. 1983. *Pengetahuan Karawitan Daerah Surakarta*. Jakarta: P dan K Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Rusliana, Iyus. 2001. *Khasanah Tari Wayang*. Bandung: STSI Press.

Rusliana, Iyus. 2001. *Wayang Wong*. Bandung: STSI Press.

Sedyawati, Edy et al. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soedarsono. 1972. *Djawa dan Bali*: *Dua Pusat Perkembangan Dramatari Tradisionil Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Presss.

Soedarsono. *Tari-tarian Indonesia*. PPMK Dirjen Kebudayaan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: UGM Press.

Supardjan, N. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suratman, Risman. 1983. *Pengetahuan Tari*. Bandung: SMKI.

Widaryanto, F.X. 2005. *Kritik Tari, Gaya, Struktur, dan Makna*. Bandung: Panggung Jurnal Seni STSI.

Sumber Internet

www.anjjabar.com
www.cjonline.com
www.halmaherautara.com
http://id.wikipedia.org/wiki/tari_kecak
www.lompokgilis.com
www.lampungpost.com
www.media.vivanews.com
www.virtualaceh.com

Glosarium

agem	:	sikap kaki dan badan pada tari Bali,telapak kaki zig-zag satu dengan yang lain, badan rendah karena kaki ditekuk, berat tumpuan ke arah kaki yang berada di belakang
art for art	:	tari yang dipertunjukkan, hanya sebagai wujud aktualisasi pribadi, tanpa mengharapkan sesuatu dari orang yang menontonnya, dalam bentuk apapun
banting tangan	:	artinya lebih banyak digunakan untuk gerak telapak tangan yang dihentak pada pergelangan tangan, atau gerakan lain yang menghentak
dinamika	:	naik turunnya suasana tarian menentukan wujud struktur tarian
distorsi	:	perubahan, penyimpangan; dilebur atau dilebih-lebihkan
dodotan	:	kain motif batik yang dililit di pinggang dengan lipatan tertentu
engkegigir	:	diambil dari bahasa Sunda *engke*; *jengke* atau jinjit, dan *gigir* adalah ke samping. Istilah tersebut untuk gerakan menyamping yang agak sedikit meloncat karena sikap kaki jinjit
ekspresi	:	pengungkapan atau proses menyatakan sesuatu
galayar	:	istilah yang digunakan pada tari Sunda untuk gerak berjalan, mengangkat kaki agak tinggi sebatas betis, sikap telapak kaki lurus, dan jari kaki diangkat atau diberi tenaga
gambuh	:	penutup kepala yang terbuat dari rambut dan mahkota dengan hiasan rawis
gandang- gandang	:	berjalan ke depan, dengan sikap tangan menyiku, posisi kaki *miles* (*metayungan*) telapak kaki mengarah ke samping, ujung jarinya tegak ke atas
gelang kana	:	gelang yang dipakai di tangan, khas bali
godeg eulis	:	bentuk jambang bagi wanita yang cantik
jalan gandang-gandang	:	berjalan ke depan, dengan sikap tangan menyiku, posisi kaki *miles* (*metayungan*) telapak kaki mengarah ke samping, ujung jarinya tegak ke atas
jangkung ilo	:	sikap dan gerak pada tari Sunda, menunjukkan gerak pengulangan menghadap kiri dan kanan, dengan motif tangan yang berbeda-beda, serta tabuhan gendang yang khas. Istilah ini digunakan pada Tari Wayang, Tari Keursesus dan tari kreasi
janger	:	sebutan penari dari Bali
jeler paeh	:	bentuk alis bagi penari wanita
kilat bahu	:	gelang yang diikat di pangkal lengan
komposisi	:	mengatur, menata, mendesain sebuah karya tari
laras	:	gerakan berjalan ke depan tempo cepat dengan hitungan selalu 3 hitungan, sebagai gerakan peralihan
ledhek	:	sebutan penari Jawa Timur
lontang	:	sikap tangan, sikap tangan kiri seperti *ngiting* dan kanan *nangreu*, jari lurus menghadap atas, jari-jarinya rapat
luk nerutdut	:	rangkaian gerakan mendengarkan, *agem*, *ngetog*, *mengkelid*, *nengkleng* berurutan
ndadi	:	masuknya roh halus ke dalam tubuh
ngumad kiri	:	diawali dengan dorong tangan dan bahu, tarik tangan *nyeregseg* dan *ngetog*
ngumbang	:	gerakan berjalan dengan lintasan berjalan penari membentuk angka 8, sikap kaki; lutut ditekuk ke arah luar,telapak kaki *miles*
ngumbang ngeseh	:	diawali dengan mengangkat kaki, gerak bahu, siku kiri dan siku kanan, diangkat sejajar

ngetung pajeng	:	tangan menempel di dada, *ngeseh* putar bahu, ke posisi *agem* kanan
ngettog	:	gerakan kepala, tangan, kaki secara bersamaan miring ke samping
pakaad	:	penutup
pakbang reundeuk	:	artinya mirip dengan *laras*, tetapi fungsinya berbeda, *pakbang* sebagai gerakan pokok
pengawak	:	isi, atau berarti semua anggota badan bergerak perlahan
pepeson	:	rangkaian gerak tari Bali pada bagian awal sebagai pembuka
pucang kaanginan	:	pucuk yang terkena angin, sikap tangan kanan dilipat di depan dada, telapak tangan lurus *nanggre* ke atas, dan tangan kiri dilipat ke arah bahu, siku dan pangkal lengan membentuk huruf L, telapak tangan kirinya menghadap atas, berjalan ringan membentuk angka delapan sesuai irama
ronggeng	:	topeng, sebutan penari untuk wilayah Jawa Barat
sampay soder	:	*sampay* berarti sampir, *soder* berarti selendang
sepak soder	:	ciri khas Tari Kandagan dan tari Sunda lainnya, *sepak* berarti tendang dengan menjepit ujung selendang oleh jari kaki, kemudian dilempar ke belakang badan, menimbulkan desain lengkung selendang yang indah
sembahan	:	sikap tangan dirangkapkan di depan muka di bawah hidung dengan patokan terbuka tidaknya siku menunjukkan sikap dari karakter tarian. Semakin lebar siku dibuka, maka karakter tarian semakin kasar
sinopsis	:	istilah yang sering digunakan untuk memberikan gambaran sebuah tarian; bercerita tentang apa, siapa, pesan apa yang ingin disampaikan
stilasi	:	penghalusan
tari	:	ungkapan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah
tari kelompok	:	tari yang disajikan dengan cara mengomposisikan gerak dan ritme, secara terstruktur sebagai wujud ekspresi yang ditarikan oleh lebih dari dua penari
tari kontemporer	:	sebutan yang lain untuk tari modern dengan istilah lainnya
tari nonetnik	:	bukan termasuk jenis tari yang mentradisi dan bukan termasuk jenis tari yang kehidupannya menjadi lekat dengan adat istiadat masyarakatnya, seperti tari yang berfungsi upacara dan bersifat sosial kemasyarakatan yang jelas menunjukkan identitas masyarakat yang berbudaya
tari berpasangan	:	tarian yang ditarikan oleh dua orang penari sesama jenis dan atau antara penari berlawanan jenis
tari klasik	:	tari yang memiliki aturan yang mengikat dalam penyajiannya, baik secara estetis maupun teknis
tari nonliterer	:	tarian yang ide atau gagasannya muncul ketika jiwanya bersentuhan dengan kejadian alam, perilaku manusia
tari literer	:	gagasan timbul untuk mewujudkan gambaran berdasar adanya cerita pantun, legenda, dongeng, mitos, dan sejarah
transisi	:	peralihan/perpindahan; jembatan atau penyambung pola gerak yang satu ke pola gerak yang lain, atau posisi penari dari wilayah panggung yang satu ke wilayah panggung yang lain
travesti	:	menarikan tarian yang seharusnya untuk jenis tari putra, atau sebaliknya; tetapi ditarikant oleh para penari putri hal ini berlaku untuk tari tradisional dan klasik
ulap- ulap	:	nyakup bawa, posisi kaki jinjit, dan kaki satunya menapak, telapak tangan dan jari menghadap ke kepala, membentuk huruf L, sementara tangan kiri lurus ke samping kiri, jari nyelentik, lanjautkan ngeseh, bersamaan membalik telapak tangan ke bawah, pandangan diagonal 45 derajat, pandangan tajam (*nyerere*) memandang sesuatu
waliwis mandi	:	meniru gerakan burung waliwis/belibis

Indeks

A
aksesori 88, 89
apresiator 73, 89
asimetris 45, 105

B
busana 1, 12

D
dinamika 74, 75, 76, 79
distorsi 82

E
eksplorasi 26
eksrpesi 3, 5, 105
estetis 67, 72, 95, 137
etnik 127

F
fungsi tari 3, 10, 14

G
gagasan 23, 25, 75
geladi bersih 57
geladi kotor 64
geladi resik 57
genre 87
gerak 3, 21, 82
gerak maknawi 45, 61, 82
gesture 31, 82

H
harmoni 74, 75
hip hop 42, 195

I
ide 22, 75
ide kreatif 16, 131
iringan tari 20, 46, 84, 108

K
karakter 25, 29, 73, 89
klimaks 81
koreografer 15, 26, 40
koreografi 16, 69, 92, 131
kreator 15, 16, 105, 115

L
level 45, 78, 79, 109
literer 25, 137

M
magis 4, 5
mancanegara 143, 145

N
nonetnik 125, 127, 128, 129, 130
nonliterer 26, 128, 138
non tradisi 42

P
panitia pertunjukan 53, 118
pergelaran 53, 56
pertunjukan tari 56
pola lantai 48, 80, 104, 109
prinsip dasar seni 74
properti 16, 19, 87, 89
proscenium 54

R
repertoar 106, 110, 113, 119, 128, 142
ritme 3, 83, 84
ritual 5, 6

S
sakral 4, 6
simetris 45, 104
sinopsis 90, 91, 95, 115, 138, 160
stilasi 3, 82
sublimasi 72

T
tari 3
tari berpasangan 14, 44, 57, 109
tari kelompok 19, 45, 57, 105, 158
tari klasik 37, 47, 87
tari kreasi 42
tari rakyat 38
tari tradisional 1, 37
tari tunggal 1, 18, 19, 57, 69, 157
tradisi 4, 42, 127, 129
travesti 159
tokoh tari 41, 138, 146

U
unsur tari 81

Lampiran

Lampiran 1



Tata Rias Penari Karakter Gagah Danawa

Lampiran 2



Sumber: *www.frenchfriendsinfo*

Tari Salsa dari Amerika Latin

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Praktis Belajar

Seni Tari

Pengajaran mata pelajaran seni tari di sekolah bertujuan agar peserta didik mendapat pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui pendekatan "belajar dengan seni", "belajar melalui seni", dan "belajar tentang seni". Tujuan pengajaran tersebut terdapat dalam buku yang berjudul *Praktis Belajar Seni Tari* untuk SMA/MA ini.

Buku *Praktis Belajar Seni Tari* untuk SMA/MA ini merupakan buku yang berisi materi kelas X, XI, dan XII dengan jumlah bab sebanyak 10 bab. Materinya disajikan dengan format dan bahasa yang menarik serta diuraikan secara sistematik dan interaktif dalam bentuk pemaparan, kegiatan praktik, dan evaluasi.

ISBN 978-979-095-261-4

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2009, tanggal 12 Agustus 2009**.

*Harga Eceran Tertinggi (HET) *Rp15.101,00*